



DOKUMEN KURIKULUM



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
TAHUN 2023**



DOKUMEN KURIKULUM

PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MATARAM

PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MATARAM
Tahun 2023



DOKUMEN

Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Program Studi Kehutanan

Nama Ketua Tim : Dr. Hairil Anwar, S.Hut., MP

NIP/NIDN : 0002118010

Anggota :

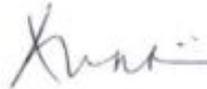
1. Dr. Andi Chairil Ichsan, S.Hut., M.Si
2. Irwan Mahakam Lesmono Aji, S.Hut., M.For.Sc
3. Kornelia Webliana B,S.Hut., M.Sc
4. Dr. Endah Wahyuningsih, S.Hut., MP.
5. Dr. Hasyiyati Shabrina, S.Hut.
6. Dr. Sitti Latifah,S.Hut., M.Sc.F.
7. Musdi, S.Hut., M.Si.
8. Maiser Syaputra, S.Hut., M.Si
9. Diah Permatasari, S.Hut., M.Sc.
10. Rima Vera Ningsih, S.Hut., M.Si.
11. Fauzan Fahrussiam, S.Hut., M.Si.
12. Febriana Tri Wulandari, S.Hut., MP
13. Niechi Valentino, S.Hut., M.Si.
14. Eni Hidayati, M.Sc., M. Phill

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
TAHUN 2023**



	UNIVERSITAS MATARAM Jl. Majapahit No. 62 Mataram URL www.unram.ac.id	Nomer: 2.3.2.3.X.Y.Z
	DOKUMEN KURIKULUM	Revisi: ... Halaman : ...

Halaman Pengesahan

Proses	Penanggung Jawab			Tanggal
	Nama	Jabatan	Tanda tangan	
Perumus	Dr. Hairil Anwar, S.Hut., MP.	Ketua Tim Penyusun Dokumen Kurikulum		
Pemeriksa	Prof. Dr. Nasmi Herlina Sari, S.T., M.T.	Ketua LPMPP		9/8/2023
Persetujuan	Dr. Ir. Anas Zaini, M.Sc.	Senat Fakultas		4/8/2023
Penetapan	Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M.Agr.St., P.hD.	Rektor Unram		
Pengendalian	Prof. Dr. Ir. I Wayan Sudika, MS.	Ketua Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Fakultas		



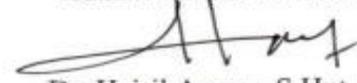
KATA PENGANTAR

Program Studi S1 Kehutanan yang berada di bawah pengelolaan UPPS Fakultas Pertanian telah berdiri sejak 20 April 2007 dan hingga akhir tahun 2022 telah meluluskan sebanyak 600 lebih alumni yang tersebar di berbagai tempat kerja dengan tingkat kesesuaian cukup tinggi dengan profil lulusan dan berada pada tingkat lokal, nasional sampai internasional. Salah satu kunci keberhasilan pencapaian lulusan kehutanan yang berkualitas adalah kualitas kurikulum yang diimplementasikan selama ini. Prodi Kehutanan telah mengimplementasikan kurikulum 2007 dan 2013 yang berbasis kompetensi serta kurikulum 2016 yang berbasis KKNI dan SN-DIKTI 2015 serta kurikulum 2021 hasil penyesuaian terhadap kebijakan-kebijakan terkait kurikulum perguruan tinggi dan akreditasi yang keluar semenjak tahun 2019.

Sejalan dengan perkembangan yang sangat cepat dan tuntutan kemampuan kerja abad 21 dalam *revolusi industry 4.0* dan *society 5.0*, dimana situasi yang harus dihadapi adalah *VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity)*, yaitu situasi lingkungan yang serba tidak pasti, fluktuatif, kompleks, sulit diprediksi dan kebenaran realitas bersifat subjektif serta dipicu adanya pandemic Covid-19, diperlukan SDM kompeten yang memiliki kelincahan atau *agility* yaitu kemampuan beradaptasi dengan cepat dan efisien pada perubahan. Sehingga lulusan S1 Kehutanan saat ini pun dituntut untuk memiliki kompetensi dan karakter yang sejalan dengan kondisi abad 21 ini. Kompetensi dan kelincahan lulusan S1 Kehutanan Prodi Kehutanan di masa depan akan dapat dicapai dengan kurikulum yang sesuai dan terimplementasikan dengan proses-proses yang terjamin mutunya.

Kurikulum Prodi Kehutanan 2023 Universitas Mataram dikembangkan dengan mengikuti pendekatan *Outcome-based Education* yang diyakini dapat mewartakan Pendidikan abad 21 dimana pendekatan ini berpusat pada luaran (*outcome*) yang memungkinkan pengembangan keterampilan baru yang mempersiapkan lulusan pada level global. Kurikulum inipun dihayatkan agar Prodi Kehutanan dapat mempertahankan reputasi nasional dan mengembangkannya kearah internasional. Dokumen kurikulum ini bersifat dinamis, sehingga pengembangan dan penyempurnaanya melalui berbagai mekanisme seperti *tracer study*, evaluasi kepuasan dan review dapat dilakukan sepanjang masa implementasinya.

Mataram, 7 Juli 2023
Ketua Prodi S1 Kehutanan


Dr. Hairil Anwar, S.Hut., M.P.
NIP 19801102 200812 1 004



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GAMBAR	7
1. Pendahuluan	9
1.1. Latar Belakang	9
1.2. Tujuan.....	12
2. Evaluasi Kurikulum & Tracer Study	13
2.1. Evaluasi Kurikulum.....	13
3. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	19
3.1. Landasan Filosofis.....	19
3.2. Landasan Sosiologis	21
3.3. Landasan Psikologis	22
3.4. Landasan Historis	22
3.5. Landasan Yuridis.....	23
4. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan <i>University Value</i>	26
4.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Universitas Mataram.....	26
4.1.1. Visi	26
4.1.2. Misi.....	26
4.1.3. Tujuan.....	26
4.1.4. Strategi	27
4.2. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Fakultas	27
4.2.1. Visi	27
4.2.2. Misi.....	27
4.2.3. Tujuan.....	28
4.2.4. Strategi	28
4.3. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Program Studi	29
4.3.1. Visi Program Studi Kehutanan.....	29
4.3.2. Misi Program Studi Kehutanan	30
4.3.3. Tujuan Program Studi Kehutanan	30



4.3.4. Strategi	31
4.4. University Value.....	33
5. Profil Lulusan dan Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	35
5.1. Profil Lulusan	35
5.2. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	36
5.3. Hubungan CPL dengan Profil Lulusan (PL)	42
5.4. Hubungan CPL Prodi dengan Tujuan Pendidikan Program Studi	42
6. Penentuan Bahan Kajian.....	45
6.1. Gambaran Umum <i>Body of Knowledge</i> (BoK) Program Studi	45
6.2. Bahan Kajian Berdasarkan CPL Program Studi.....	59
7. Pembentukan Mata Kuliah dan Penentuan Bobot SKS.....	61
8. Organisasi Mata Kuliah Program Studi.....	77
9. Daftar Sebaran Mata Kuliah Tiap Semester	79
10. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	85
11. Penilaian Pembelajaran	86
12. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi	92
13. Manajemen dan Mekanisme Implementasi Kurikulum	110
14. Penutup	126



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Lulusan dan lama Studi prodi Kehutanan	14
Tabel 5.1 Deskripsi profil Lulusan	36
Tabel 5.2 Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Kehutanan sesuai SN Dikti	37
Tabel 5.3 Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Kehutanan	39
Tabel 5.4 Matriks Kesesuaian CPL SN Dikti dengan CPL Hasil Reformulasi	41
Tabel 5.5 Matrik Hubungan Profil dan CPL Program Studi	42
Tabel 5.6 Matriks hubungan CPL Prodi dan Tujuan Pendidikan Program Studi	43
Tabel 6.1 Deskripsi Singkat <i>Body of Knowledge</i> (BoK)	58
Tabel 6.2 Matriks Hubungan CPL dengan Bahan Kajian.....	59
Tabel 7.1 Mata Kuliah Berdasarkan CPL dan Bahan Kajian Program Studi	61
Tabel 7.2 Matrik Hubungan Mata kuliah Dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi	73
Tabel 8.1 Kelompok Mata Kuliah pada Kurikulum Prodi Kehutanan Tahun 2023.	78
Tabel 8.2 Distribusi beban SKS Tiap Semester	78
Tabel 9.1 Daftar mata Kuliah Semester I.....	79
Tabel 9.2 Daftar mata Kuliah Semester II	79
Tabel 9.3 Daftar mata Kuliah Semester III.....	80
Tabel 9.4 Daftar mata Kuliah Semester IV	80
Tabel 9.5 Daftar mata Kuliah Semester V	81
Tabel 9.6 Daftar mata Kuliah Semester VI.....	82
Tabel 9.7 Daftar mata Kuliah Semester VII	83
Tabel 9.8 Daftar Mata Kuliah Semester VIII.....	83
Tabel 11.1 Nilai Huruf, Skala, Konversi % Capaian dan Kelompok Kemampuan.....	88
Tabel 11.2 Indeks Prestasi dan Pengambilan Jumlah SKS.....	91
Tabel 13.1 Unit Kerja dan Pihak Eksternal dalam Implementasi Kurikulum sesuai Standar SPMI Bidang Pendidikan dan Kurikulum	112
Tabel 13.2 Gambaran aspek dan jadwal pelaksanaan kegiatan evaluasi implementasi kurikulum di Prodi Kehutanan.....	116
Tabel 13.3 Gambaran aspek dan jadwal pelaksanaan kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen dalam Rangka Implementasi Kurikulum	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hasil <i>Tracer Study</i> Prodi Kehutanan Tahun 2022	17
Gambar 2.2 Hasil Evaluasi Keterampilan yang Dibutuhkan oleh Pengguna Lulusan	17
Gambar 6.1 Konsep Dasar Kehutanan Berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.....	46
Gambar 8.1 Diagram Alur Mata Kuliah Program Studi Kehutanan.....	77
Gambar 13.1 Siklus PPEPP	110
Gambar 13.2 SN Dikti Kaitannya dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum.....	121
Gambar 13.3 Kurikulum dengan Pendekatan OBE	122
Gambar 13.4 Mekanisme Pengimplementasian Kurikulum Prodi Kehutanan Tahun 2023 ..	123

**IDENTITAS PROGRAM STUDI**

1.	Nama Perguruan Tinggi (PT)	UNIVERSITAS MATARAM
2.	Fakultas	PERTANIAN
3.	Jurusan	KEHUTANAN
4.	Program Studi	KEHUTANAN
5.	Jenjang Pendidikan	STRATA 1 (S1)
6.	Gelar Lulusan	SARJANA KEHUTANAN (S.Hut.)
7.	Kekhasan Prodi	Pengelolaan Hutan Musim di Kepulauan Sunda Kecil dalam konteks Kehutanan Masyarakat, Kepariwisata Alam, Biodiversity Hutan Musim, Mitigasi dan Kebencanaan.
8.	Visi Program Studi (<i>Scientific Vision</i>)	Menjadi Prodi yang Terdepan dalam Pengembangan Riset Hutan Musim di Kepulauan Sunda kecil yang Berdaya Saing Internasional
9.	Misi Program Studi	<ol style="list-style-type: none">1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas;2. Menyelenggarakan penelitian yang berkualitas, aplikatif, dan inovatif di bidang kehutanan;3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat melalui alih teknologi di bidang kehutanan;4. Menyelenggarakan pola perencanaan partisipatif, mengembangkan jejaring kerjasama dan sistem informasi yang mendukung peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi dan pembangunan kehutanan baik lokal, regional, nasional maupun internasional;5. Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan yang berlandaskan prinsip-prinsip good governance (transparan, partisipatif, akuntabel, efektif, efisien, responsive, dan berlandaskan hukum).
10.	Alamat Program Studi	Jalan Pendidikan No. 37 Kel. Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, 83125.
11.	Telp	+62 (0370) 7859363
12.	Web site Program Studi	https://kehutanan.unram.ac.id/



1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Revolusi Industri 4.0 dan *society 5.0* merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses Pendidikan abad 21 termasuk pada Perguruan Tinggi. Saat ini Pendidikan dituntut menjadi salah satu barometer kemajuan bangsa. Reformasi Pendidikan merupakan salah satu jawaban dalam memenuhi kualitas pendidikan nasional, dan kurikulum yang berkualitas adalah satu instrumen yang dapat meningkatkan kualitas lulusan sehingga unggul dan berdaya saing tinggi serta dapat memenuhi permintaan pasar/*stakeholders*. Selain itu, perkembangan IPTEK dan tuntutan global juga mengharuskan perguruan tinggi mempunyai kemampuan adaptasi termasuk dalam penyusunan pengembangan kurikulumnya. Untuk beradaptasi dengan perkembangan tersebut, berbagai kecakapan literasi baru yang selaras dengan isu kekinian, diantaranya yaitu kecakapan literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia, dan juga perlu memformat pendidikan umum (*general education*) yang berisi pembinaan karakter. Mahasiswa juga perlu dilatih untuk terbiasa belajar sepanjang hayat (*long life learning*) guna meningkat pola pikir dan taraf hidup mereka di era keterbukaan ilmu pengetahuan. Pengembangan teknologi 4.0 juga mestinya fokus pada kesejahteraan manusia sebagai salah satu ciri *society 5.0*. Tentunya kecakapan literasi baru akan berjalan baik jika diimbangi dengan keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*High Order Thinking Skills*).

Perkembangan yang sangat cepat dalam dunia IPTEKS dan berbagai isu kekinian dan masa depan, direspon Pemerintah RI melalui Kemendikbudristekdikti dengan mengarahkan Perguruan Tinggi di Indonesia untuk mengembangkan kurikulumnya berdasarkan standar pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang lahir melalui Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (PT), Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Dikti (SN-Dikti) yang juga telah menggunakan konsep Pendidikan *Outcome based Education* dan standar reputasi akreditasi nasional dan internasional serta Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung MBKM tahun 2020 yang mengarahkan proses pengembangan kurikulum Pendidikan Tinggi.



Fleksibilitas Kurikulum juga menjadi perhatian penting dalam pengembangan kurikulum PT dimana mahasiswa tidak hanya dibekali dengan bidang ilmunya, namun perlu memiliki keterampilan pendukung atau alternatif lain saat mereka memasuki dunia kerja. Untuk itu, kebebasan mahasiswa dalam memilih mata kuliah sesuai dengan kebutuhannya perlu menjadi perhatian sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" yang tertuang dalam Permendikbud Nomor. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pasal 18 Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana dan sarjana terapan dapat dilaksanakan melalui : 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada PT sesuai masa dan beban belajar, dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Selanjutnya dijelaskan bahwa hak untuk belajar di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama sebanyak 20 SKS atau 1 (satu) semester dan, dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi. Implikasinya adalah, setiap prodi harus menyusun mata kuliah yang fleksibel dan juga dapat memberikan mata kuliah layanan untuk mahasiswa lain di luar Program Studi yang bersangkutan.

Sementara pengejawantahan *Outcome Based Education* (OBE) dalam konteks *civil society* 5.0 adalah kurikulum sedapat mungkin mengakomodasi proses pembinaan keterampilan abad 21 sehingga dalam proses pembelajaran lebih banyak fokus pada keterampilan yang melibatkan pengembangan skill mahasiswa seperti pemecahan masalah yang kompleks (*complex problem solving*) melalui pemberian tugas-tugas inovatif. *Social skill* yang juga bagian dari pembinaan karakter termasuk diantaranya kecerdasan emosional, spiritual, ketahanan psikis terhadap tekanan (*adversary intelligence*) hendaknya dapat terbina dalam interaksi sosial mahasiswa baik dalam proses pembelajaran reguler maupun dalam kegiatan kemahasiswaan. *Process skill* termasuk berpikir logis, kebiasaan introspeksi diri maupun kebiasaan menerima evaluasi oleh pihak lain untuk perbaikan berkelanjutan dapat menjadi bagian dari proses belajar. *System skill* yang berupa skill kemampuan membuat



pertimbangan dan keputusan baik-buruk/untung-rugi dari sejumlah alternatif solusi menjadi bagian dari latihan kepemimpinan bagi mahasiswa baik dalam penyelesaian tugas proyek maupun dalam lokakarya pembinaan kemahasiswaan. *Cognitive skill* termasuk kebiasaan berpikir alternatif untuk beradaptasi dengan lingkungan/penyelesaian masalah, berpikir logis, kreatif, kepekaan terhadap masalah untuk dapat diantisipasi serta kemampuan memvisualisasi suatu proses menjadi hal penting untuk dikuasai oleh mahasiswa melalui pembelajaran regular maupun latihan-latihan pembinaan informal. Secara keseluruhan disebut karakter 6C (*Creative, Critical thinking, Collaboration, Communication, Compassion, & Computational Thinking*). Untuk memenuhi tuntutan dan standarisasi internasional seperti AUN-QA, ASIIN, ABET dan lainnya, kurikulum juga harus memuat kompetensi-kompetensi yang relevan dengan standar lembaga tersebut.

Dengan demikian pengembangan kurikulum Prodi Kehutanan UNRAM 2023 ini harus mampu mengadopsi seluruh perkembangan IPTEKS, kondisi kekinian, dan prinsip-prinsip *Outcome Based Education (OBE)* serta standarisasi internasional sebagaimana telah dijabarkan diatas. Selain itu pengembangan kurikulum Prodi Kehutanan tahun 2023 ini tidak dapat lepas dari hasil masukan *stakeholders* pengguna lulusan. Berdasarkan hasil evaluasi kepuasan dari 14 mitra Prodi Kehutanan UNRAM menunjukkan bahwa keterampilan yang sangat dibutuhkan di DU/DI bidang kehutanan adalah kemampuan *public speaking*, desain grafis, IT, administrasi, *critical thinking*, *creative thinking*, loyalitas dan integritas. Untuk menjawab tantangan diatas, maka sebagai contoh model implementasi literasi baru dalam konteks revolusi industri 4.0 diintegrasikan kedalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berbasis kompetensi pemrograman “IoT, AI, AR” sehingga menjadi pedoman untuk penyusunan materi ajar dan pengalaman belajar mahasiswa atau dengan menambahkan mata kuliah yang memang dibutuhkan untuk menciptakan lulusan yang laku di pasaran DU/DI. Pembentukan Kurikulum Program Studi Kehutanan Tahun 2023 ini juga harus mendasarkan pada Visi Unram dan *Scientific Vision*, dimana Prodi Kehutanan didorong untuk mengembangkan kurikulumnya kearah berbasis riset dan memiliki daya saing internasional dengan bercirikan pada pengelolaan hutan musim yang menjadi kekhasan Prodi Kehutanan Unram.

Berdasarkan rasional diatas, sangat penting Program Studi Kehutanan UNRAM untuk mengembangkan dan menyesuaikan program dan pengelolaan pendidikannya sehingga dapat



terlibat secara aktif dalam percaturan global. Untuk itu salah satu prioritas utama Prodi Kehutanan UNRAM dalam perencanaan program akademiknya adalah menyiapkan kurikulum yang dapat mengantisipasi kebutuhan masa depan dan perubahan kebijakan Kemendikbud serta menjawab tantangan pembaharuan pengelolaan hutan lestari di Indonesia berbasis lanskap ekosistem. Sehingga kurikulum yang dikembangkan dapat menjamin kualitas lulusan setara dengan capaian pembelajaran (*learning outcome*) sesuai jenjang pendidikan dengan level daya saing internasional .

1.2. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang penguasaan ilmu kehutanan dan lingkungan dengan daya saing internasional.
2. Menghasilkan *eco-entrepreneur* yang jujur, bertanggung jawab, inovatif dan kreatif bidang ilmu kehutanan serta berwawasan lingkungan.
3. Menghasilkan pengelola hutan yang BerAKHLAK (Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif di bidang ilmu kehutanan yang berwawasan lingkungan.
4. Menghasilkan penggerak masyarakat yang inovatif dan kreatif yang dapat menggerakkan masyarakat dalam meningkatkan penghidupannya melalui pengelolaan hutan.
5. Menghasilkan akademisi yang mendukung proses pengembangan keilmuan kehutanan dan lingkungan.



2. Evaluasi Kurikulum & Tracer Study

2.1. Evaluasi Kurikulum

Pada tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi memberikan hak kepada mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studinya. Program ini lebih dikenal dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Selanjutnya pada tahun 2021, Menteri berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M /2021 menetapkan 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN yang menjadi alat ukur kinerja baru bagi Perguruan Tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang adaptif dengan berbasis luaran lebih konkret. Terutama untuk mencapai tiga indikator utama. Pertama, **kualitas lulusan** yang diukur dengan lulusan mendapat pekerjaan yang layak, dan mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Kedua, **kualitas dosen dan pengajar** yang diukur dengan dosen berkegiatan di luar kampus, Praktisi mengajar di dalam kampus, dan hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan dapat rekognisi internasional. Ketiga, **kualitas kurikulum** yang memiliki sub indikator antara lain program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia, kelas yang kolaboratif dan partisipatif, serta adanya program studi berstandar internasional. Kebijakan tersebut juga menjadi alat ukur untuk mengakselerasi implementasi MBKM.

Kebijakan-kebijakan dari Menteri diadopsi melalui kebijakan Rektor Unram hingga kebijakan Dekan Fakultas Pertanian dan Program Studi Kehutanan Unram yang harus diimplementasikan di tingkat prodi terutama dalam bentuk kurikulum. Adanya program MBKM mengharuskan Prodi Kehutanan melakukan rekonstruksi kurikulum untuk menjawab tantangan-tantangan pada era R.I 4.0 maupun tuntutan regulasi dan kebijakan pemerintah. Oleh karenanya, Program Studi S1 Kehutanan FP UNRAM pada perkembangan kekinian menggunakan pendekatan pendidikan berbasis capaian (OBE) dalam penyelenggaraan pendidikannya. Hal demikian dikarenakan OBE dipandang mampu mewartakan tantangan-tantangan pada era R.I 4.0 maupun era *Society 5.0*. Konsekuensinya, rancangan kurikulum program studi sarjana juga dikembangkan berbasis pada capaian (*Outcome Based Education*) yang di dalamnya mencakup tiga komponen integral yaitu OBC (*Outcome Based Curriculum*),



OBLT (*Outcome Based Learning and Teaching*), dan OBAE (*Outcome Based Assessment and Evaluation*).

Dalam rangka menjamin mutu kurikulum pada Prodi Kehutanan, mekanisme evaluasi terhadap kurikulum dilakukan melalui : (1) monitoring dan evaluasi dan (2) Audit Mutu Internal. Monev dilakukan secara berkala oleh Prodi Kehutanan pada proses evaluasi ketercapaian pembelajaran serta *tracer study*, sedangkan audit dilakukan oleh penjaminan mutu prodi dan fakultas dalam mengevaluasi perangkat dan metode pembelajaran. Berikut adalah hasil evaluasi terhadap pencapaian kurikulum 2016 (SK Rektor Universitas Mataram Nomor: 4166/UN18/HK/2017) dan penyesuaian kurikulum 2016 ke dalam kurikulum 2021 (Nomor : 1123/UN18.F4/HK/2021) sebagai berikut :

a. Evaluasi Ketercapaian Pembelajaran

Evaluasi terhadap ketercapaian pembelajaran ditunjukkan melalui data kompilasi jumlah lulusan, lama studi dan IPK mulai dari tahun 2016-2021, sebagaimana tertera dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Lulusan dan lama Studi prodi Kehutanan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Lama Studi (tahun)	Rata-rata Lama Bimbingan (bulan)	Rata-rata IPK
2016	43	4,8	14	3.27
2017	99	4,8	14	3.22
2018	85	4,7	13	3.19
2019	92	4,5	11	3.24
2020	84	4,6	12	3.16
2021	35	4,7	13	3.21

Berdasarkan tabel 2.1. tersebut dapat diketahui bahwa jumlah lulusan di Program Studi Kehutanan berkisar antara 35-99 per tahun, dimana lulusan tertinggi terdapat pada tahun 2017 (99 orang) dan terendah terdapat pada tahun 2021 (35 orang). Terdapat lonjakan yang cukup tinggi (lebih dari 50%) dari tahun 2016 ke 2017. Sementara dari tahun 2017 hingga 2020 cukup stabil dengan kisaran antara 84-99 orang lulusan. Pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan yang cukup drastis (lebih dari 50%). Salah satu penyebab penurunan tersebut diduga karena adanya pandemi covid-19, dimana proses pembimbingan tidak dapat berjalan dengan lancar. Hanya



beberapa mahasiswa yang memanfaatkan bimbingan, seminar dan ujian skripsi secara *online* yang dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi.

Dari sisi lama studi, rata-rata lama studi lulusan Program Studi Kehutanan relatif stabil dengan kisaran 4,5-4,8 tahun. Namun, lama studi tersebut masih tergolong belum ideal. Idealnya mahasiswa sudah dapat lulus dengan lama studi 4 tahun sesuai dengan raancangan kurikulum yaitu mahasiswa dapat menyelesaikan 144 SKS dalam 4 tahun. Begitu juga dari sisi lama bimbingan skripsi, lama waktu bimbingan berkisar antara 11-14 bulan. Lama bimbingan tersebut juga masih jauh dari ideal, dimana durasi waktu yang ideal untuk bimbingan skripsi adalah 6 bulan. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi diduga disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurang jumlah dosen yang bisa membimbing mahasiswa tingkat skripsi. Saat ini jumlah dosen di PS Kehutanan sudah berjumlah 25 orang. Namun, dosen yang bisa membimbing hanya 16 dosen. Hal ini karena sebagian dosen masih ada yang belum memenuhi syarat sebagai pembimbing yaitu minimal jabatan fungsional asisten ahli. Selain itu, Sebagian dosen juga ada yang sedang melanjutkan studinya ke jenjang S3. Dengan demikian, rasio antara dosen dengan mahasiswa yang dibimbing masih belum ideal. Alasan lain adalah faktor mahasiswa yang dibimbing, dimana mahasiswa belum bisa memaksimalkan waktu mereka dalam menyelesaikan bimbingan sehingga waktu terbuang-buang.

Sementara dari sisi rata-rata IPK lulusan Program Studi Kehutanan berada diatas nilai 3.00 (predikat sangat memuaskan) dengan nilai rata-rata yang cukup berfluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun lulus 2016 dan terendah terdapat pada tahun lulus 2020. Nilai rata-rata yang berada diatas nilai 3.00 menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengikuti kurikulum yang telah dirancang di Program Studi Kehutanan.

b. Evaluasi Perangkat Pembelajaran

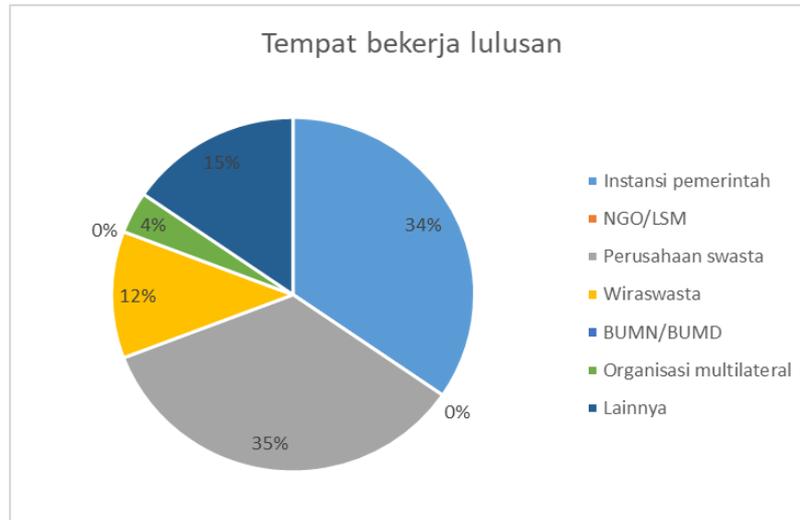
Evaluasi terhadap perangkat pembelajaran adalah salah satu evaluasi yang dilakukan dengan tujuan menjamin mutu proses pembelajaran. Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa Kurikulum Prodi Kehutanan 2016 hanya dilengkapi oleh 49 mata kuliah (60%) dari 77 Mata Kuliah yang tersedia. Sementara jumlah RPS mata kuliah yang dilengkapi Rancangan Tugas Mahasiswa (RTM) terdapat sebanyak 12 mata kuliah atau 16%. Evaluasi dilanjutkan dengan



menilai apakah mata-mata kuliah tersebut apakah telah menyesuaikan dengan aturan perkembangan kekinian dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis project (*project based learning*) dan pembelajaran berbasis kasus (*case based learning*). Hasil menunjukkan bahwa pengimplementasian kedua metode tersebut belum optimal, dengan hanya terdapat dua mata kuliah yang melaksanakan pembelajaran berbasis tersebut.

c. *Tracer study*

Tracer study merupakan studi tentang lulusan penyelenggara pendidikan tinggi yang dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi. informasi Profil lulusan Prodi Kehutanan Faperta UNRAM pada kurikulum 2016 dan 2021 yaitu: manajer kehutanan, peneliti muda kehutanan, pelaku usaha bidang kehutanan, dan penyuluh kehutanan. sementara itu, hasil tracer study yang dilaksanakan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perlu dilakukannya evaluasi profil lulusan karena hasil *tracer study* menunjukkan lulusan prodi kehutanan UNRAM belum mencerminkan profil lulusan yang dikehendaki pada kurikulum dan luarannya untuk pengguna lulusan belum optimal, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Hasil *Tracer Study* Prodi Kehutanan Tahun 2022

Berdasarkan hasil evaluasi kepuasan pengguna lulusan kehutanan, didapat bahwa dari 14 mitra Prodi Kehutanan UNRAM menunjukkan bahwa keterampilan/kompetensi yang dibutuhkan di DU/DI adalah *public speaking*, desain grafis, IT, administrasi, *critical thinking*, *creative thinking*, loyalitas dan integritas adalah hal yang harus menjadi perhatian dari lulusan Prodi Kehutanan.



Gambar 2.2 Hasil Evaluasi Keterampilan yang Dibutuhkan oleh Pengguna Lulusan



Untuk menjawab tantangan diatas, maka sebagai contoh model implementasi literasi baru dalam konteks revolusi industri 4.0 diintegrasikan Dalam mata kuliah yang sudah ada dengan menambah capaian pembelajaran (CP) berbasis kompetensi pemrograman “*IoT, AI, AR*” sehingga menjadi pedoman untuk penyusunan materi ajar dan pengalaman belajar mahasiswa atau dengan menambahkan mata kuliah yang memang dibutuhkan untuk menciptakan lulusan berdasarkan pada profil lulusan prodi Kehutanan.



3. Landasan Pengembangan Kurikulum

Penyusunan kurikulum Program Studi Pendidikan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis. Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No.12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum sedianya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga kebhinekaan, meningkatkan kesejahteraan dan kejayaan bangsa Indonesia. Berikut adalah landasan-landasan yang digunakan dalam mengembangkan Kurikulum Prodi Kehutanan Unram tahun 2023.

3.1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis / falsafah memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu maupun di masyarakat. Landasan filosofi / falsafah yang mendasari dalam melaksanakan pendidikan di Prodi Kehutanan yaitu Pancasila dan UUD NRI 1945.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah meletakkan tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Tujuan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi bintang pemandu penyelenggaraan pendidikan nasional. Begitu pentingnya pendidikan nasional dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara maka Pasal 31 UUD NRI 1945 mengamanatkan Pemerintah untuk mengusahakan



dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan kemudian menjadi hak asasi manusia. Oleh karenanya Pasal 31 ayat (1) UUD NRI 1945 menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan dan pemberdayaan kurikulum Prodi Kehutanan berpijak pada landasan filosofi yang mempunyai fungsi untuk:

1. Menentukan arah dan tujuan pendidikan;
2. Menentukan isi dan materi mata kuliah;
3. Menentukan strategi dan cara mencapai tujuan.

Kurikulum sebagai salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan tinggi menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi hukum pada program studi Kehutanan Fakultas pertanian Unram untuk mendapatkan capaian tujuan pendidikan tinggi nasional. Prodi Kehutanan Fakultas pertanian Unram sebagai penyelenggara Pendidikan tinggi Kehutanan sedang menghadapi tantangan dan saingan baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Di internal pendidikan tinggi Kehutanan sedang menghadapi tantangan kebutuhan perbaikan mutu dan inovasi untuk menjawab tantangan persaingan antar perguruan tinggi kehutanan dalam negeri yang semakin ketat. Tantangan eksternal pendidikan tinggi kehutanan dihadapkan pada tantangan eksternal, disrupsi teknologi, dan lain-lain.



3.2. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman mahasiswa yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial mahasiswa. Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Masalah kebudayaan menjadi topik hangat di kalangan civitas akademika di berbagai negara dimana perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya mahasiswa yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan mahasiswa dari kungkungan tembok pembatas budayanya sendiri (*capsulation*) yang kaku, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri.

Dalam konteks kekinian mahasiswa diharapkan mampu memiliki kelincahan budaya (*cultural agility*) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi yaitu, minimisasi budaya (*cultural minimization*), yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional, adaptasi budaya (*cultural adaptation*), serta integrasi budaya (*cultural integration*).

Perubahan zaman dan situasi eksternal menuntut prodi Kehutanan Fakultas pertanian Universitas Mataram untuk melakukan adaptasi dengan situasi global, tuntutan lapangan pekerjaan, pengguna lulusan yang semakin kompleks. Prodi Kehutanan Fakultas pertanian UNRAM sebagai prodi Kehutanan dengan akreditasi B saat ini harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu menjawab tantangan zaman dan tuntutan lapangan kerja yang semakin kompleks. Disamping itu sarjana kehutanan yang diluluskan oleh fakultas pertanian tidak hanya menghasilkan kemampuan di bidang kehutanan semata (*basic core skills*) tetapi juga perlu dilengkapi dengan kemampuan yang bersifat *soft skills* seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi, negosiasi, dan kemitraan.



Untuk mewujudkan kemampuan *basic core skill* dan *soft skill* tersebut maka harus didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif dan kurikulum yang adaptif dengan perkembangan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Kurikulum Prodi kehutanan Fakultas pertanian UNRAM yang ada saat ini dirasa tidak lagi dapat adaptif dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja maka harus dilakukan rekonstruksi dan perubahan kurikulum yang berbasis global. Ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah khususnya Kemendikbud dengan MBKM maka kurikulum prodi kehutanan fakultas pertanian juga harus menyesuaikan dengan hal tersebut.

3.3. Landasan Psikologis

Pengembangan kurikulum Prodi S1 Kehutanan fakultas pertanian UNRAM dimaksudkan sebagai instrumen untuk mendorong dan memfasilitasi mahasiswa Prodi Kehutanan Fakultas pertanian Universitas Mataram untuk membangkitkan semangat belajar dalam pengembangan kompetensi dasar mahasiswa Kehutanan. Rekonstruksi kurikulum diharapkan akan mampu menghasilkan mahasiswa untuk berpikir kritis, kemampuan penalaran hukum yang tinggi dan berpikir memecahkan masalah (*problem solver*). Pengembangan kurikulum Prodi kehutanan Fakultas pertanian UNRAM diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang cerdas, religius, berakhlak mulia, bertanggung jawab, percaya diri, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

3.4. Landasan Historis

Program Studi Kehutanan secara konsisten melakukan pemutakhiran kurikulumnya, dimulai dengan kurikulum pertama pada tahun 2007 dan pada tahun 2013 program studi kehutanan melakukan evaluasi minor berupa penyesuaian mata kuliah seiring dengan perkembangan IPTEK bertambahnya jumlah tenaga dosen dengan bidang keahlian lain dalam rumpun ilmu kehutanan. Kurikulum 2016 yang berlaku di Prodi Kehutanan hingga saat ini merupakan hasil rekonstruksi terhadap Evaluasi kurikulum pada tahun 2015 yang sebelumnya berbasis kompetensi kemudian menyesuaikan dengan peraturan menteri riset, teknologi dan pendidikan tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional



Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan implementasi KKNI. Keluarnya PERmendikbud No. 3 Tahun 2020 juga menyebabkan Prodi Kehutanan melakukan penyesuaian minor pada tahun 2021.

Seiring berjalannya waktu, program studi kehutanan melakukan pengembangan dan evaluasi kurikulum pada tahun 2023. Hal ini didasari oleh hasil tracer study yang dilakukan tahun 2021 dan 2022 tentang lulusan dan kebutuhan pengguna. Evaluasi juga berdasarkan penilaian dari mahasiswa tiap semester melalui mekanisme pada laman SIA (sistem informasi akademik) dalam penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlalu tiap semester. Selain itu, untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan dunia industri dan keilmuan kehutanan, evaluasi dilakukan berdasarkan hasil lokakarya FOReTIKA tanggal 19-20 September 2022 bertempat di Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Berdasarkan referensi dari hasil lokakarya FOReTIKA 2022 dan hasil tracer study 2021 lulusan dan pengguna dari sistem CDC, program studi kehutanan akan menetapkan profil lulusan, Visi Misi Program Studi, CPL, CPMK baru yang kemudian di akhir akan terbentuk penyesuaian mata kuliah yang mendukung profil lulusan dan CPL. Kegiatan rekonstruksi kurikulum ini dimulai dari pembentukan tim rekonstruksi kurikulum melalui SK Dekan Fakultas Pertanian Nomor 3242/UN18.F4/HK/2022. Tim pengembang kurikulum juga harus menyesuaikan dan mengakomodir implementasi bentuk pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan panduan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Mataram, dan Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas Mataram 2022. Sampai saat ini, tim penyusun kurikulum sedang dalam proses penyusunan dan pematangan dokumen kurikulum 2022. kurikulum yang sedang disusun juga diarahkan pada sistem pembelajaran OBE yang nantinya menjadi acuan dalam proses reakreditasi menuju unggul dan akreditasi internasional

3.5.Landasan Yuridis

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan



kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- e. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- f. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
- g. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- l. Kepmendikbud RI No. 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional.



- m. Rencana Strategis Universitas Mataram Tahun 2020-2024;
- n. Peraturan Rektor Universitas Mataram Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pedoman Akademik Universitas Mataram;
- o. Peraturan Rektor Universitas Mataram Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Peraturan Rektor No. 3 Tahun 2020 Pedoman Akademik Universitas Mataram;
- p. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Tahun 2020;
- q. Keputusan Rektor Universitas Mataram No. 10185/UN18/HK/2021, tentang Penetapan Pedoman Penyusunan Kurikulum Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan Universitas Mataram Tahun 2021;
- r. Peraturan Rektor Universitas Mataram No. 2 Tahun 2020, tentang Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- s. SSC 08 ASSIN : Subject Specific Criteria of The Technical Committee 08 – Agriculture, Forestry, Food Science, and Landscape Architecture.



4. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan *University Value*

4.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Universitas Mataram

4.1.1. Visi

“Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Berbasis Riset dan Berdaya Saing Internasional Tahun 2025”

4.1.2. Misi

- a) Menyelenggarakan sistem pendidikan tinggi berstandar mutu nasional dan internasional yang berbasis riset.
- b) Melaksanakan kegiatan riset berstandar mutu nasional dan internasional yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemecahan masalah, dan proses pembelajaran bermutu.
- c) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan hasil riset.
- d) Membangun sistem perencanaan, sistem informasi, dan jaringan kerjasama yang luas guna mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi berstandar mutu nasional dan internasional.
- e) Melaksanakan tata kelola berbasis *good university governance* yang mendukung pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi berstandar mutu nasional dan internasional.

4.1.3. Tujuan

- a) Penguatan sistem pendidikan tinggi berstandar mutu nasional dan internasional yang berbasis riset.
- b) Penguatan produk riset yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemecahan masalah, dan pembelajaran berkualitas.
- c) Penyebarluasan produk hasil pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan riset.
- d) Penguatan sistem perencanaan, sistem informasi, dan jaringan kerjasama guna mendukung pelaksanaan tri dharma pendidikan tinggi berstandar mutu nasional dan internasional.



- e) Penguatan sistem tata kelola berbasis *good university governance* yang mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang berstandar mutu nasional dan internasional.

4.1.4. Strategi

- a) Menguatnya sistem pendidikan tinggi berstandar mutu nasional dan internasional yang berbasis riset.
- b) Menghasilkan produk riset yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemecahan masalah, dan pembelajaran berkualitas.
- c) Menghasilkan produk hasil pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan hasil riset.
- d) Menguatnya sistem perencanaan, sistem informasi, dan jaringan kerjasama guna mendukung pelaksanaan tri dharma pendidikan tinggi berstandar mutu nasional dan internasional.
- e) Menguatnya sistem tata kelola berbasis *good university governance* yang mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi berstandar mutu nasional dan internasional.

4.2. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Fakultas

4.2.1. Visi

Visi Fakultas Pertanian Universitas Mataram yaitu **“Mewujudkan Fakultas Pertanian yang berdaya saing internasional berbasis riset pada tahun 2025”**.

4.2.2. Misi

- a) Melaksanakan proses pendidikan tinggi berstandar mutu nasional dan internasional yang berbasis riset yang kuat dalam rangka untuk menghasilkan sumberdaya manusia bidang pertanian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki kompetensi, dan berwawasan global.
- b) Melaksanakan kegiatan riset berstandar mutu nasional dan internasional untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang pertanian dan menjadi rujukan pemecahan masalah di masyarakat.



- c) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didasarkan pada hasil riset, dalam rangka memberikan kontribusi untuk memecahkan berbagai persoalan bidang pertanian yang timbul di masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan membangun sosial serta budaya masyarakat Indonesia.
- d) Membangun jaringan kerjasama yang luas dengan berbagai pihak, instansi pemerintah dan swasta, di dalam dan luar negeri, dalam rangka untuk mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang berstandar mutu nasional dan internasional.
- e) Melaksanakan tata kelola aset, keuangan dan administrasi yang memenuhi standar tata kelola Fakultas yang baik, efisien, efektif, transparan dan akuntabel (good Faculty governance), dalam rangka untuk mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang berstandar mutu nasional dan internasional.

4.2.3. Tujuan

Untuk menjalankan Misi dan mewujudkan Visi di atas, maka Tujuan Fakultas Pertanian Universitas Mataram:

1. Menghasilkan lulusan yang kompeten yang dicirikan oleh tenaga yang mahir, terampil, mandiri, berkarakter, berjiwa wirausaha, dan tanggap terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang pertanian.
2. Mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang pertanian melalui berbagai riset berdaya saing lokal, nasional dan global.
3. Menyebarkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat dalam menunjang pembangunan pertanian berkelanjutan.
4. Membangun dan mengembangkan kerjasama dengan pihak lain baik lokal, regional, nasional, serta internasional.
5. Meningkatkan tata kelola serta sarana prasarana penunjang perbaikan mutu proses pendidikan, penelitian dan pengabdian di tingkat fakultas.

4.2.4. Strategi

Untuk mencapai tujuan Fakultas Pertanian Universitas Mataram, maka sasaran yang ingin dicapai, adalah:



1. Meningkatnya lulusan yang dapat diterima oleh pasar kerja di tingkat nasional, regional, serta internasional.
2. Meningkatnya mutu proses pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan tinggi
3. Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian bidang kepada masyarakat dalam mengembangkan paket teknologi pertanian yang dapat diadopsi masyarakat secara luas.
4. Meningkatnya pelayanan pada masyarakat dalam bentuk penyebarluasan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian.
5. Menciptakan suasana akademik dan lingkungan kerja yang kondusif untuk mendukung kegiatan tri dharma perguruan tinggi
6. Meningkatnya kegiatan kerjasama (*networking*) dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam upaya berpartisipasi untuk pembangunan pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan berkelanjutan

4.3. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Program Studi

4.3.1. Visi Program Studi Kehutanan

Sebagai satu-satunya Program Studi Kehutanan di PTP (Perguruan Tinggi Pemerintah) yang ada di kawasan Bali dan Nusa Tenggara, Program Studi Kehutanan harus berorientasi global tanpa meninggalkan potensi yang ada di NTB, sehingga mampu memberikan arahan pembangunan khususnya Bidang Kehutanan di NTB yang berkelanjutan. Oleh karena itu, lulusan Program Studi Kehutanan Universitas Mataram harus mampu berkompetisi baik di level NTB, regional, nasional maupun Internasional. Untuk mewujudkan ini semua, disusunlah *scientific vision* Program Studi Kehutanan yang sejalan dengan Visi Universitas Mataram, yaitu:

“Menjadi Prodi yang Terdepan dalam Pengembangan Riset Hutan Musim di Kepulauan Sunda Kecil yang Berdaya Saing Internasional”



4.3.2. Misi Program Studi Kehutanan

Dalam rangka mewujudkan visi yang telah ditetapkan baik oleh Universitas Mataram, Program Studi Kehutanan, maka misi yang diemban Prodi Kehutanan adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas;
- b. Menyelenggarakan penelitian yang berkualitas, aplikatif, dan inovatif di bidang kehutanan;
- c. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat melalui alih teknologi di bidang kehutanan;
- d. Menyelenggarakan pola perencanaan partisipatif, mengembangkan jejaring kerjasama dan sistem informasi yang mendukung peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi dan pembangunan kehutanan baik lokal, regional, nasional maupun internasional;
- e. Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan yang berlandaskan prinsip-prinsip good governance (transparan, partisipatif, akuntabel, efektif, efisien, responsive, dan berlandaskan hukum).

4.3.3. Tujuan Program Studi Kehutanan

Untuk merealisasikan misi tersebut, maka ditetapkan tujuan misi sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sumberdaya manusia yang kompeten dan siap berpartisipasi dalam pengelolaan sumberdaya hutan;
- b. Menghasilkan ipteks dalam bidang kehutanan yang mendukung kemajuan pembangunan di daerah dan nasional;
- c. Menerapkan ipteks hasil pendidikan dan penelitian bidang kehutanan untuk mendukung kemajuan pembangunan di daerah dan nasional;
- d. Mengembangkan hubungan kemitraan dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat;
- e. Mengembangkan model-model pengelolaan sumberdaya hutan yang inovatif, *replicable* dan sesuai dengan karakteristik lokal (NTB) sebagai media pendidikan, penelitian dan pengabdian;
- f. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk penyebarluasan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam menunjang pembangunan kehutanan berkelanjutan; dan



- g. Menjamin keberlanjutan dan meningkatkan kualitas Program Studi Kehutanan.

4.3.4. Strategi

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan Program Studi Kehutanan diperlukan sasaran dan strategi yang cermat dan tepat, meliputi:

- a. Peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran melalui peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana pendidikan, pembaharuan kurikulum, kualifikasi dan kompetensi dosen dan mahasiswa sehingga dapat mencapai standar akreditasi nasional Baik. Sasaran : Tersedianya sarana perkuliahan sesuai Pasal 42 PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan sehingga kegiatan akademik dapat dilaksanakan secara optimal di tingkat Program Studi Kehutanan dalam rangka mewujudkan atmosfer akademik yang kondusif; Tersedianya gedung Fakultas Kehutanan; Berfungsinya gugus kendali mutu yang dilengkapi oleh manual dan standar mutu pendidikan serta dokumen monitoring dan evaluasi kegiatan tri dharma di tingkat Prodi Kehutanan; Terbentuknya kurikulum Prodi kehutanan KKNi berbasis riset yang selaras dengan dinamika pembangunan kehutanan dan dilengkapi oleh perangkat ajar yang memadai (bahan ajar, buku ajar, buku penuntun praktikum, GBPP, SAP, Silabus, kontrak kuliah, dan instrumen evaluasi). Diharapkan terakomodirnya muatan lokal (materi kuliah dikembangkan berdasarkan potensi dan perkembangan dinamika kehutanan di Provinsi NTB) ke dalam kurikulum Program Studi Kehutanan Universitas Mataram; Tercapainya akreditasi B di tahun 2016 dan A di tahun 2020; Tersedianya berbagai literatur dalam bentuk buku teks, bahan ajar, jurnal nasional dan internasional yang dilengkapi dengan SIM Perpustakaan; Terbentuknya prodi, laboratorium dan fakultas baru yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, dokumen standar operasional prosedur, basis data yang kuat, pengelola dan tenaga kependidikan yang kompeten; Tersedianya sarana prasarana dan bahan praktikum sesuai standar yang didukung oleh ketersediaan buku panduan praktikum sesuai dengan kurikulum dan tenaga laboran dan asisten praktikum yang kompeten; Tersedianya sarana prasarana dan bahan praktikum layanan yang sesuai standar untuk mendukung terwujudnya 1 laboratorium layanan terakreditasi dan berkembangnya laboratorium lapang Hutan Pendidikan Senaru; Meningkatkan jumlah dosen yang kompeten dan mutu



kualifikasi jenjang pendidikan dosen minimal 50% S3 serta terdapat minimal 1 guru besar di tahun 2020; Meningkatnya keterampilan laboran dan teknisi untuk menunjang peningkatan kualitas layanan praktikum; Penyebarluasan informasi secara periodik dan berkelanjutan tentang keberadaan Program Studi Kehutanan kepada siswa SMA/SMK di seluruh wilayah Provinsi NTB dan terlebih lagi kepada SMA/SMK yang berada di pinggiran hutan. Upaya ini diharapkan nantinya akan dapat ikut mendongkrak jumlah mahasiswa Program Studi Kehutanan; Tersedianya sumber dana untuk pembinaan organisasi, fasilitasi kegiatan dan beasiswa dalam rangka mendorong peningkatan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa Program Studi Kehutanan; Meningkatnya peran dan kapasitas himpunan alumni dalam mendukung pembangunan database alumni melalui tracer study, dan tersedianya fasilitas untuk menguatkan hubungan alumni-prodi-pasar kerja.

- b. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian sehingga meningkatnya jumlah publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi.

Sasaran: Adanya dokumen RIP yang menjadi acuan bagi kegiatan penelitian di Prodi Kehutanan; Tersedianya dana penelitian bersumber dari dana SPP/DPP minimal 15% dari alokasi anggaran setiap tahunnya; Meningkatnya keterampilan dosen dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan RIP Prodi Kehutanan dan penulisan artikel ilmiah serta tersedianya dana untuk penelitian; Meningkatnya jumlah artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan internasional, serta terbitnya jurnal ilmiah prodi kehutanan yang terakreditasi di tahun 2020; Meningkatnya jumlah dosen Prodi Kehutanan yang mengikuti seminar internasional dan terlaksananya kegiatan ilmiah baik tingkat nasional dan internasional paling tidak 1 kali dalam kurun waktu 2016-2020; Tersedianya sarana prasarana penelitian standard hutan pendidikan dan pengelola yang kompeten dalam mengelola Hutan Pendidikan.

- c. Peningkatan kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat mewujudkan terbentuknya desa binaan dan berkembangnya Hutan Pendidikan Senaru.

Sasaran: Adanya dokumen Rencana Induk Penelitian (RIP) yang menjadi acuan bagi kegiatan pengabdian di Prodi Kehutanan; Tersedianya dana penelitian bersumber dari dana SPP/DPP minimal 10% dari alokasi anggaran setiap tahunnya; Meningkatnya



keterampilan dosen dalam melaksanakan pengabdian sesuai dengan RIP Prodi Kehutanan; Terwujudnya sarana prasarana desa binaan di sekitar kawasan Hutan pendidikan Senaru. Pengembangan Sistem informasi Prodi dan perencanaan terpadu serta peningkatan kuantitas dan kualitas Kerjasama Prodi Kehutanan.

Sasaran: Tersedianya Sistem Informasi Prodi Kehutanan dengan dukungan operator yang kompeten, serta pembangunan forestry learning centre; Tersedianya dokumen-dokumen perencanaan (renstra dan renop) yang mantap dan selaras dengan dokumen perencanaan UNRAM; Terbangun kerjasama kemitraan yang konkrit dengan berbagai pihak terkait (stakeholders) seperti perguruan tinggi, instansi pemerintah, LSM, swasta dan kelompok masyarakat di dalam dan luar negeri dalam rangka pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

- d. Internalisasi prinsip-prinsip Tata kelola yang baik dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi di Prodi Kehutanan.

Sasaran: Terselenggaranya tata kelola birokrasi dan administrasi yang berlandaskan prinsip-prinsip good governance (transparan, partisipatif, akuntabel, efektif, efisien, responsif dan berlandaskan hukum); Terselenggaranya tata kelola keuangan yang transparan, partisipatif dan akuntabel; Tersedianya tenaga kependidikan yang kompeten; Terwujudnya unit usaha di Hutan Pendidikan Senaru; Terwujudnya kampus yang aman dan kondusif untuk proses pelaksanaan tridharma di lingkup Prodi Kehutanan; Terwujudnya kampus yang bersih; Terwujudnya kampus yang nyaman; Tersedianya sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan tridharma.

4.4. University Value

Adapun *university value* Universitas Mataram (Pedoman Penyusunan Kurikulum Unram 2023) sebagai berikut:

1. *Morality*

Berlaku adil dan tidak diskriminatif, menjaga integritas dan kehormatan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan berakhlak.

2. *Accountability*



Berlaku jujur, bertanggung jawab, transparan dan patuh pada peraturan dalam bekerja, menuju perbaikan yang berkelanjutan.

3. *Innovation*

Kreatif, kritis, responsif yang berorientasi ke depan dalam menghasilkan karya untuk *kesejahteraan umat manusia dan lingkungan, serta adaptif terhadap perubahan.*

4. *Collaboration*

Menjalin kerjasama untuk membangun sinergi dalam mencapai tujuan bersama yang saling menguntungkan dengan wawasan global dan berbasis kearifan lokal.

5. *Excellency*

Mengedepankan keunggulan berbasis kompetensi dan akademis untuk menghasilkan prestasi yang kompetitif guna membangun reputasi nasional dan internasional.



5. Profil Lulusan dan Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Profil lulusan Program Studi Kehutanan diharapkan kelak memiliki kesiapan yang cukup dan mampu bersaing di dunia kerja yang sesuai dengan keahlian dari program studi, sehingga lulusan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahliannya dalam bidang kehutanan serta dapat menciptakan lapangan kerja yang relevan dengan bidangnya.

Profil lulusan Program Studi Kehutanan perlu diidentifikasi dan dideskripsikan yang kemudian dioperasionalkan ke dalam bentuk capaian pembelajaran lulusan (CPL) agar sejak awal lulusan dapat mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas ke depan tentang bidang pekerjaan dan profesi yang akan ditekuni di kemudian hari serta dapat menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan diri sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

5.1. Profil Lulusan

Profil lulusan Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram dirumuskan berdasarkan hasil *tracer study* dan kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun profil lulusan Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram terbagi menjadi 4 kelompok profil yaitu sebagai *Eco-Entrepreneurs*, Pengelola Sumberdaya Hutan dan Industri Kehutanan (Perencana, Pelaksana, Evaluator/Auditor, Polhut, Supervisor), Penggerak Masyarakat (Pendamping, Aktivis, LSM, Penyuluh), dan Akademisi (Peneliti, Pengajar, Tenaga Ahli, Analis, Konsultan, Surveyor), sebagaimana dideskripsikan pada Tabel 5.1 berikut ini :



Tabel 5.1 Deskripsi profil Lulusan

Profil Lulusan	Deskripsi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan
1. <i>Eco-entrepreneurs</i>	Sarjana Kehutanan memiliki daya inovatif dan jiwa <i>eco-entrepreneur</i> yang mampu menyusun rencana bisnis dalam mengembangkan wirausaha mulai dari perencanaan, pengelolaan, pengolahan hasil hutan serta pemanfaatan jasa lingkungan.
2. Pengelola Sumberdaya Hutan dan Industri Kehutanan (Perencana, Pelaksana, Evaluator/Auditor, Polhut, Supervisor)	Sarjana Kehutanan memiliki kemampuan kepemimpinan leadership, mengelola dan mengimplementasikan kebijakan serta mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan hutan (Tata hutan dan perencanaan hutan, pemanfaatan hutan, Rehabilitasi dan reklamasi, Perlindungan dan konservasi hutan) dan industri kehutanan dalam rangka meningkatkan produktivitas hutan dan menjaga kelestarian hutan.
3. Penggerak Masyarakat (Pendamping, Penyuluh, Aktivistis/Lembaga Swadaya Masyarakat)	Sarjana Kehutanan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memfasilitasi pembentukan dan penguatan kelembagaan serta kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kehutanan.
4. Akademisi (Peneliti, Pengajar, Analis, Konsultan)	Sarjana Kehutanan memiliki minat dan kecakapan dalam mengembangkan, mentransfer dan mendiseminasikan IPTEKS Kehutanan melalui pendidikan, riset dan publikasi.

5.2. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) untuk jenjang sarjana (S1) Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram sesuai dengan SN DIKTI secara spesifik dijabarkan pada Tabel 5.2. berikut ini :



Tabel 5.2 Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Kehutanan sesuai SN Dikti

No	RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN
ASPEK SIKAP (PERMENDIKBUD 3 Tahun 2020)	
S1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
S2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
S3	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
S4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.
S5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
S6	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
S7	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
S8	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
S9	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
S10	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
KETERAMPILAN UMUM (KU) (PERMENDIKBUD 3 Tahun 2020)	
KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif pengembangan atau dalam konteks implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.



KU3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.
KU4	Menyusun deskripsi <i>saintifik</i> hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
KU5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
KU6	Mampu memelihara dan mengembang-kan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
KU7	Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya.
KU8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi; (literasi data, teknologi informasi).
PENGETAHUAN (P)	
P1	Menguasai konsep teoritis dan prinsip-prinsip pokok ilmu kehutanan dan tata kelola lingkungan.
P2	Menguasai konsep teoritis dalam membangun jejaring di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional dan peluang usaha bidang kehutanan dan lingkungan dengan menggunakan keterampilan literasi humanis, teknologi informasi, dan kepemimpinan



KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK1	Mampu menyusun rencana bisnis dalam mengembangkan wirausaha di bidang <i>Eco-entrepreneur</i> .
KK2	Mampu menganalisis, merumuskan, merencanakan, mengimplementasikan regulasi dalam mengorganisasikan kegiatan pengelolaan hutan dan industri kehutanan
KK3	Mampu memfasilitasi pembentukan dan penguatan kelembagaan serta kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kehutanan.

Pengembangan kurikulum Prodi Kehutanan Tahun 2023 diarahkan menggunakan pendekatan OBE, sehingga dilakukan reformulasi CPL berdasarkan SN-DIKTI kedalam bentuk CPL mengarah pada OBE sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Kehutanan

No	Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
SIKAP	
CPL 1	Mampu berperan sebagai warga negara yang toleransi dengan menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, profesional, ikhlas, adil, mandiri dan beretika (S1, S2, S3, S5, S9, S10).
CPL 2	Mampu berperan sebagai warga negara yang memiliki sikap nasionalisme, religius, kerja sama, mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta memiliki kepekaan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan (S4, S5, S6, S7, S8)



KETERAMPILAN UMUM	
CPL 3	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif serta mendiseminasikan IPTEKS Kehutanan melalui pendidikan, riset, publikasi dan pengabdian masyarakat. (KU 1, KU 2, KU 3, KU 4, KU 5, KU 9).
CPL 4	Mampu mengembangkan kepemimpinan visioner melalui pengorganisasian tim/kelompok, evaluasi pekerjaan dan membangun jejaring (lokal, nasional, regional dan internasional) di bidang Kehutanan dan Lingkungan berdasarkan literasi data, literasi teknologi dan literasi humanis (KU 6, KU 7, KU 8).
PENGETAHUAN	
CPL 5	Menguasai konsep teoritis, aplikasi teknis, perkembangan keilmuan terkini, kebijakan, standar pengelolaan dan inovasi di bidang ilmu kehutanan dan lingkungan secara profesional serta menghubungkan keilmuannya dengan disiplin ilmu lain (P1).
CPL 6	Menguasai konsep teoritis dalam mengembangkan kepemimpinan visioner dan membangun jejaring (lokal, nasional, regional dan internasional) di bidang Kehutanan dan Lingkungan berdasarkan literasi data, literasi teknologi dan literasi humanis (P2).
KETERAMPILAN KHUSUS	
CPL 7	Mampu menyusun rencana bisnis dalam mengembangkan wirausaha di bidang <i>Eco-entrepreneur</i> (KK1)
CPL 8	Mampu mengimplementasikan regulasi di bidang kehutanan dan mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan hutan dan industri kehutanan baik dalam lingkup pemerintahan maupun snon pemerintahan (KK2)
CPL 9	Mampu memfasilitasi pembentukan dan penguatan kelembagaan serta kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kehutanan (KK3)



Tabel 5.4 Matriks Kesesuaian CPL SN Dikti dengan CPL Hasil Reformulasi

CPL (SN Dikti)	CPL (Hasil Reformulasi)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
S1	√								
S2	√								
S3	√								
S4		√							
S5		√							
S6		√							
S7		√							
S8		√							
S9	√								
S10	√								
KU1			√						
KU2			√						
KU3			√						
KU4			√						
KU5			√						
KU6				√					
KU7				√					
KU8				√					
KU9			√						
P1					√				
P2						√			
KK1							√		
KK2								√	
KK3									√



5.3. Hubungan CPL dengan Profil Lulusan (PL)

Profil adalah muara dari prinsip Pendidikan Outcome Based Curriculum yang dikembangkan melalui pernyataan CPL, sehingga keduanya harus memiliki hubungan keterikatan yang kuat sebagaimana ditampilkan pada **Tabel 5.5.** berikut ini :

Tabel 5.5 Matrik Hubungan Profil dan CPL Program Studi

CPL	Profil Lulusan			
	<i>Eco- entrepreneur</i>	Pengelola Sumberdaya Hutan dan Industri Kehutanan	Penggerak Masyarakat	Akademisi
CPL 1	√	√	√	√
CPL 2	√	√	√	√
CPL 3	√	√	√	√
CPL 4	√	√	√	√
CPL 5	√	√	√	√
CPL 6	√	√	√	√
CPL 7	√	√	√	
CPL 8	√	√	√	
CPL 9		√	√	

5.4. Hubungan CPL Prodi dengan Tujuan Pendidikan Program Studi

Pengembangan CPL harus bergayut dengan Tujuan Pendidikan dari Prodi Kehutanan, sebagaimana digambarkan dalam bentuk matriks hubungan antara CPL dengan Tujuan Pendidikan pada **Tabel 5.6** berikut ini :



Tabel 5.6 Matriks hubungan CPL Prodi dan Tujuan Pendidikan Program Studi

CPL		TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6	TP7
CPL 1	Mampu berperan sebagai warga negara yang toleransi dengan menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, visioner, profesional, ikhlas, adil, mandiri dan beretika.	√			√		√	
CPL 2	Mampu berperan sebagai warga negara yang memiliki sikap nasionalisme, religius, kerja sama, mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta memiliki kepekaan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.		√		√		√	
CPL 3	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif serta mendiseminasikan IPTEKS Kehutanan melalui pendidikan, riset, publikasi dan pengabdian masyarakat.	√	√	√		√	√	√
CPL 4	Mampu mengembangkan kepemimpinan visioner melalui pengorganisasian tim/kelompok, evaluasi pekerjaan dan membangun jejaring (lokal, nasional, regional dan internasional) di bidang Kehutanan dan Lingkungan berdasarkan literasi data, literasi teknologi dan literasi humanis.		√	√	√	√		
CPL 5	Menguasai konsep teoritis, aplikasi teknis, perkembangan keilmuan terkini, kebijakan, standar pengelolaan dan inovasi di bidang ilmu kehutanan dan lingkungan secara profesional serta menghubungkan keilmuannya dengan disiplin ilmu lain.			√		√	√	



CPL		TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP6	TP7
CPL 6	Menguasai konsep teoritis dalam membangun jejaring di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional dan peluang usaha dengan menggunakan keterampilan literasi humanis, teknologi informasi, dan kepemimpinan.				√	√		√
CPL 7	Mampu menyusun rencana bisnis dalam mengembangkan wirausaha di bidang <i>Eco-Entrepreneurs</i>	√				√		√
CPL 8	Mampu mengimplementasikan regulasi di bidang kehutanan dan mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan hutan dan industri kehutanan baik dalam lingkup pemerintahan maupun non pemerintah.	√		√			√	√
CPL9	Mampu memfasilitasi pembentukan dan penguatan kelembagaan serta kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kehutanan.	√			√	√		√



6. Penentuan Bahan Kajian

6.1. Gambaran Umum *Body of Knowledge* (BoK) Program Studi

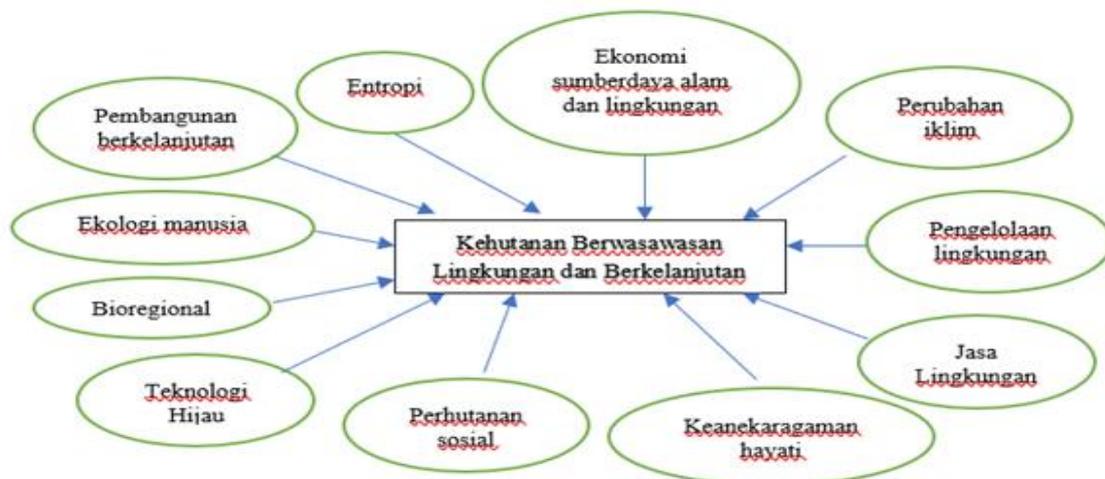
Salah satu tugas Program Studi Kehutanan UNRAM adalah mengembangkan kompetensi mahasiswa agar memiliki karakter kuat, terampil, kreatif, inovatif, *ecoentrepreneurship* dan peka lingkungan. Tugas ini diejawantahkan melalui penetapan bahan kajian atau *Body of Knowledge* (BoK) yang disusun secara cermat untuk mendapatkan luaran yang terukur baik. Penetapan ini didasari oleh respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (*scientific vision*) program studi, profil lulusan, profil kompetensi lulusan, capaian pembelajaran, kebutuhan masyarakat (*society needs*) dan kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder needs*).

Bahan kajian atau *Body of Knowledge* (BoK) Program Studi Kehutanan UNRAM dirancang lebih *locality* dan inovatif agar mampu memfasilitasi terjadinya transformasi para pembelajar dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara reflektif, ilmiah dan terprogram. Fenomena ini menjadi dasar pijakan Program Studi Kehutanan UNRAM agar konteks kurikulum melalui bahan kajian atau *Body of Knowledge* (BoK) ini menjadi dasar pewarisan budaya bagi generasi Z di masa depan serta sebagai proses pengembangan kompetensi unggul. Persepektif ini sangat relevan dengan lima pilar UNESCO, yakni *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together, and learning to transform one self and society*. Artinya, kurikulum melalui pengembangan bahan kajian harus mampu mengembangkan pembelajar dalam mengonstruksi pengetahuan dan sekaligus memanfaatkan pengetahuannya bagi masyarakat, di samping kemampuan untuk mengaktualisasikan dirinya di tengah-tengah masyarakat.

Mengingat bahwa dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan perkembangan zaman. *Link and match* tidak saja dilihat antara dunia pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Sebagai salah lembaga pendidikan kehutanan terpendang di Indonesia, Program Studi Kehutanan UNRAM dituntut untuk dapat merancang

dan melaksanakan proses pembelajaran kehutanan yang *locality* dan inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Oleh karena itu, Program Studi Kehutanan UNRAM diharapkan menjadi salah satu jawaban atas problematika pengelolaan hutan di Indonesia secara umum dan di NTB secara khusus. Program studi ini mencakup bidang-bidang strategis yang dikembangkan berdasarkan 11 (sebelas) konsep dasar kekinian pada bidang kehutanan (**Gambar 6.1**). Konsep-konsep ini merepresentasikan cara pandang holistik menuju pengelolaan hutan yang lebih berwawasan lingkungan dan berkelanjutan yang dibutuhkan di masa sekarang dan masa depan.



Gambar 6.1 Konsep Dasar Kehutanan Berwawasan lingkungan dan berkelanjutan

Sebelas dasar konsep di atas menjadi landasan pengembangan pendidikan Program Studi Kehutanan UNRAM untuk menghasilkan *professional forest engineering* dengan berbagai profil pekerjaan yang memiliki kemampuan utama dalam menjaga kelestarian hutan, memanipulasi ekosistem dan sumberdaya hutan dalam konteks pemanfaatan berkelanjutan dan membangun hutan untuk sekarang dan masa depan.

Selain keberadaan Program Studi Kehutanan UNRAM harus mampu menjawab atas problematika pengelolaan hutan di Indonesia, Program Studi Kehutanan pun juga harus mampu menjawab tantangan *riil* pendidikan kehutanan masa depan, diantaranya, yaitu: (a). Dari segi pengelolaan hutan sebagai suatu ekosistem diperlukan berbagai tingkatan sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar memahami dan berkompeten mengelola hutan sebagai ekosistem, (b). Dari segi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan dari hutan secara lestari



diperlukan berbagai tingkatan sumberdaya manusia yang memahami tiap sumberdaya hayati yang ada di dalam hutan sehingga pemanfaatan yang dilakukan tidak merusak kelangsungan sumberdaya yang ada, (c). Dari segi kompetensi yang harus dipunyai oleh pengelola hutan (produksi, konservasi, dan lindung) yang terukur dan diakui secara nasional maupun internasional, maka pendidikan kehutanan harus menyesuaikan dengan KKNi serta perlu dipersiapkan untuk mendapatkan sertifikasi baik secara nasional maupun internasional, (d). Pendidikan kehutanan masa depan harus memandang hutan sebagai bagian dari lingkungan hidup maka perlu melihat lingkungan sebagai suatu sistem yang holistik sehingga setiap perubahan yang terjadi pada hutan akan selalu berpengaruh terhadap sistem lingkungan lainnya, (e). Pendidikan kehutanan pada masa depan juga harus menyiapkan SDM yang sudah bisa memprediksi kondisi hutan pada masa mendatang dan juga bagaimana menyikapi dengan cepatnya perubahan yang terjadi, (f). Globalisasi yang terjadi menuntut pendidikan kehutanan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri tetapi juga kebutuhan SDM kehutanan dalam skala regional maupun global, (g). Pendidikan kehutanan saat ini berkembang dan mempunyai variasi kebutuhan yang sangat beragam, sehingga kurikulum kehutanan harus mempunyai kelentingan (*resilience*) keilmuan yang bersifat multidisiplin.

Oleh karena itu tuntutan dalam dunia kehutanan dewasa ini perlu direspons SDM yang menguasai *basic* teori bidang kehutanan sekaligus mampu merekayasa guna melakukan optimalisasi pada seluruh elemen, baik pada sisi perlindungan, pengelolaan hutan maupun pada sisi pemanfaatan hutan. Berangkat dari pemikiran di atas maka bahan kajian Program Studi Kehutanan UNRAM dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kajian pengembangan sikap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Revolusi industri 4.0 yang ditandai oleh perubahan cara berpikir dan cara bekerja, yang sudah hampir semua berbasis pada teknologi informasi membuat semua aktivitas serba instan, tanpa batas dan terhubung-koneksitas. Namun pada sisi lain, dampak negatif sangat mengancam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lunturnya jiwa nasionalisme akibat makin menguatnya paham liberalisme, penetrasi budaya dan radikalisme agama, hegemoni ekonomi negara-negara kuat, seperti Amerika, Eropa dan China. Selain itu kekhawatiran adanya ancaman terhadap sumber daya alam, yang menjadi pusat perhatian dunia, dimana sumber daya alam Indonesia menjadi primadona dan incaran



negara-negara di dunia. Adanya kecenderungan revolusi industri 4.0 ini dimanfaatkan sebagai “*jembatan maya*” yang dapat dengan mudah menguasai segala sektor kehidupan yang sudah ada di Indonesia dan merubah menjadi tatanan baru yang bertentangan dengan norma, nilai dan Pancasila sebagai ideologi negara.

Oleh karena itu mengacu pada Pasal 3 Keputusan Dirjen Dikti No. 43/Dikti/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, perlunya *body of knowledge* (BoK) yang dirancang untuk membangkitkan kembali semangat kebangsaan generasi muda, khususnya mahasiswa dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan mengukuhkan semangat bela negara.

Selain itu juga mengacu pada amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 Ayat 3 tentang kurikulum yang menyatakan bahwa kurikulum perguruan tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi wajib memuat mata kuliah Agama, Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan wajib dimanifestasikan ke dalam *university value*.

Selanjutnya, sejalan dengan agenda revolusi karakter bangsa dalam Nawacita, perlu dibangun *body of knowledge* (BoK) yang mengakomodir kepentingan negara dalam membangun karakter moral pada generasi muda pada tingkat tapak pelaksana kurikulum. *Body of knowledge* (BoK) ini harus menjadi sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, rasa kebangsaan dan cinta tanah air sepanjang hayat. Peningkatan kemampuan pikir, rasa dan perilaku yang lebih bermartabat sebagai landasan dalam membangun lingkungan di sekitarnya yang dikenal dengan *General Education* sehingga lulusan *eksis* dan siap menghadapi tantangan global dan perilaku yang lebih integratif dengan berbagai disiplin ilmu.

2. Kajian berpikir logis, sistematis, kritis dan inovatif yang didesiminasikan ke dalam IPTEKS kehutanan melalui pendidikan, riset dan publikasi.

Sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan tinggi yang harus diwujudkan oleh setiap lembaga perguruan tinggi, dikembangkanlah ranah-ranah kompetensi yang saling berkaitan



antara ranah satu dan ranah lainnya. Ranah-ranah yang dimaksud adalah sikap, pengetahuan, keterampilan. Sebagaimana dijelaskan di dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 5 ayat (1) bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Terkait dengan ranah sikap dan keterampilan umum, rumusan capaian pembelajaran sebagai karakter yang harus dimiliki oleh mahasiswa sudah diletakkan oleh pemerintah yang tertera dalam lampiran yang tidak terpisahkan dengan Permendikbud tersebut. Perlu ditegaskan bahwa salah satu capaian pembelajaran keterampilan umum yang harus menjadi penciri karakter para mahasiswa adalah mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Memperhatikan peraturan menteri tersebut sangat jelas bahwa menumbuhkan karakter mahasiswa sebagai generasi penerus pemimpin bangsa harus menjadi sasaran dalam pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi. Karakter-karakter yang harus ditumbuhkan diantaranya adalah karakter ketelitian, berpikir kritis, dan tanggung jawab. Karakter tersebut dikategorikan sebagai karakter akademik dengan alasan karakter tersebut menjadi penciri orang cendikia. Oleh karena itu sebagai bagian dari keselarasan membangun karakter akademik yang cendikia maka Prodi Kehutanan UNRAM menyepakati *body of knowledge* (BoK) ini berada pada kurikulum baru Prodi Kehutanan UNRAM.

3. Kajian merancang, mengimplementasikan dan menganalisis pengelolaan kehutanan dan lingkungan melalui pemahaman konsep dasar serta keterampilan teknis/praktik dan regulasi kehutanan dan lingkungan yang meliputi bidang manajemen hutan, konservasi sumberdaya hutan, silvikultur dan teknologi hasil hutan menjadi kesatuan ekosistem keilmuan yang utuh.

Dinamika perkembangan dunia kehutanan telah membawa konsekuensi baru yang tidak lagi dapat dijawab dengan sekedar mengandalkan ilmu kehutanan secara umum yang selama ini telah berjalan. Paradigma pembangunan berkelanjutan menuntut perhatian lebih terhadap aspek lingkungan di satu sisi. Pada sisi yang lain kebutuhan produk-produk berbasis hasil



hutan terus meningkat yang disebabkan oleh setidaknya dua faktor yaitu peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan daya beli. Ini melahirkan konsekuensi kebutuhan dalam volume dan kualitas yang semakin meningkat. Pada saat yang sama luas kawasan hutan cenderung semakin berkurang baik karena konversi secara legal maupun karena perambahan. Faktor-faktor ini perlu direspon melalui upaya luar biasa termasuk dalam konteks penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten pada bidang yang relatif spesifik.

Selain itu digital teknologi telah membawa era baru dan perubahan dalam seluruh sendi-sendi kehidupan. Oleh karena itu perkembangan ini yang seringkali disebut 4.0 perlu direspon secara serius oleh dunia akademik. Respon yang diperlukan tidak lagi dalam tataran evolusi yang biasa namun sudah berada pada tataran revolusi. Bahkan generasi muda yang hidup di era ini memiliki sebutan tersendiri sebagai generasi Z yang memiliki perilaku yang sungguh berbeda dibandingkan dengan generasi pendahulunya. Di masa depan mereka inilah konsumen utama produk hasil hutan sekaligus pengelola sumber daya hutan. Generasi yang serba instan, cepat, efisien dan jauh dari model konvensional memerlukan respon keilmuan yang berbeda.

Salah satu dampak signifikan dari digital teknologi adalah terkoneksi masyarakat (*connected society*), terbuka dan mudah diaksesnya berbagai sumber belajar (*open sources*), pengetahuan tidak lagi ditransfer (*knowledge acquiring*), tetapi lebih tepatnya dikonstruksi dengan mengoptimalkan potensi diri generasi Z kehutanan UNRAM. Proses pembelajaran harus memberikan ruang kepada generasi Z kehutanan UNRAM dalam pemanfaatan dan pengembangan potensi dirinya (*personalized learning, learning flexibility*, dan pola pikir *interkonektif*) sehingga generasi Z kehutanan UNRAM betul-betul dilatih menjadi pembelajar mandiri, dibekali berbagai kemampuan dan *skill*, serta pola pikir pembelajar yang lincah dan tangguh.

Rancangan proses pembelajaran dan asesmen pendidikan kehutanan UNRAM dikonstruksi dengan menggunakan pendekatan integrasi kompetensi dan karakter sehingga generasi Z kehutanan UNRAM terlatih dengan pola pikir: a). Sudut pandang yang luas terhadap persoalan; b). Lebih kritis sehingga tidak mudah terjebak *hoaks* dan pandangan keliru tentang kehutanan yang utuh; c). Kreatif melalui pendekatan pembelajaran dengan pola pikir *interkonektif* telah dimulai sejak di semester 1 dan 2 yaitu kemampuan melihat



hubungan tiap bidang ilmu, keterkaitan rumpun eksakta dan sosial yang dalam kehidupan sesungguhnya saling berkait, *soft skills* yang lebih terlatih dengan wawasan luas dengan pemahaman terhadap berbagai macam konsep dan praktik berbasis kasus di lapangan; d). Lebih memikat karena dengan *personalized learning* dan *interkonektif* merupakan pembelajaran tentang masa depan, *dreams* dan *enganging*.

Pendekatan pembelajaran pendidikan kehutanan UNRAM akan lebih berusaha mengedepankan *learning flexibility* dengan konsep berpikir interkonektif dengan tujuan sebagai pendekatan yang apik dalam menemukan hubungan dari berbagai bidang ilmu, ditelaah dengan pola pikir kritis lalu merumuskannya sebagai suatu pemahaman baru kehutanan masa depan.

Oleh sebab itu *body of knowledge* (BoK) ini dibangun untuk menjawab tuntutan paradigma kehutanan dan dunia kerja hari ini dan masa depan sehingga melahirkan SDM kehutanan yang menguasai *basic* teori bidang kehutanan kekinian pada (**Gambar 6.1**) sekaligus mampu merekayasa guna melakukan optimalisasi pada seluruh elemen, baik pada sisi perlindungan hutan, pengelolaan hutan, produksi, maupun pada sisi pengolahannya.

4. Kajian kompetensi sosial, *leadership* dan membangun kolaborasi dalam rangka mentransformasikan ilmu pengetahuan sekaligus penguatan kelembagaan dalam konteks pemberdayaan masyarakat di bidang kehutanan dan lingkungan.

Body of knowledge (BoK) ini memberikan bekal ilmu dasar guna membangun perspektif bahwa eksistensi hutan dan keseimbangan lingkungan dibangun dan dijaga guna kemaslahatan hidup umat manusia. Pada saat yang sama kualitas keberadaan hutan tersebut, termasuk optimalisasi manfaatnya sepenuhnya ditentukan oleh manusia baik yang berinteraksi langsung dengan hutan dan atau kawasan hutan maupun dalam konteks pengambilan kebijakan yang secara fisik mungkin tidak bersentuhan langsung dengan kawasan hutan tersebut. Dalam konteks ini dapat dikatakan bahwa paradigma yang digunakan adalah *antroposentris*.

5. Kajian pengembangan wirausaha di bidang *Eco-entrepreneur*.

Dalam rangka pengelolaan dan pemanfaatan produk hutan, beberapa kebijakan dan peraturan perundangan telah dibuat, antara lain meliputi: Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Pasal 26 Tentang pemungutan HHBK pada hutan lindung, Pasal 28 tentang



Pemanfaatan HHBK pada hutan produksi, Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Optimalisasi HHBK, Pasal 28 Tentang Pemungutan HHBK pada hutan lindung, Pasal 43 Tentang Pemanfaatan HHBK dalam hutan tanaman pada hutan produksi.

Meskipun demikian, upaya pemanfaatan hasil hutan kayu dan non-kayu, serta pengembangan kemampuan pengolahan di dalam negeri untuk memberi nilai tambah dipandang masih jauh dari optimal untuk pencapaian kemakmuran bagi masyarakat desa hutan. Sampai saat ini kontribusi produk hasil hutan masih belum layak bagi penanggulangan kemiskinan, pembangunan ekonomi dan sosial, serta keberlanjutan lingkungan hidup, padahal bagi sebagian masyarakat pemanfaatan produk hutan bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari namun juga untuk tujuan komersial.

Beberapa langkah harus dilakukan agar pengembangan produk hasil hutan bisa seperti yang diharapkan. Domestikasi tanaman yang terbukti secara ekologis, teknis, ekonomis dan sosial telah diterima masyarakat lokal dapat menghasilkan produk dan jasa kehutanan prospektif yang menguntungkan perlu dikembangkan tidak sekedar sebagai upaya optimalisasi lahan di hutan tanaman dan hutan alam tetapi juga harus layak sebagai usaha.

Oleh karena itu kewirausahaan menjadi sesuatu yang penting untuk diberikan pada mahasiswa kehutanan di perguruan tinggi. Mengingat bahwa mahasiswa sebagai pemimpin masa depan diharapkan mampu menjadi tulang punggung bangsa. Sehingga, dengan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimilikinya mampu menciptakan lapangan kerja, bukan malah menambah jumlah pengangguran. Karenanya, sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa dituntut untuk berpikir secara kreatif dan inovatif, khususnya dalam melihat peluang usaha yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi sumberdaya alam yang dimiliki oleh Indonesia.

6. Kajian penciri muatan lokal (kehutanan masyarakat, kepariwisataan alam, biodiversity hutan musim, mitigasi dan kebencanaan).

Body of Knowledge (BoK) ini dibangun berdasarkan keunggulan karakteristik yang dimiliki oleh provinsi NTB yang meliputi:

a. Perhutanan Sosial (Skema Hutan Kemasyarakatan)

Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi berupa kawasan hutan yang mencapai 53,18 % dari luas wilayah daratannya. Posisi strategis sumberdaya hutan



tersebut dalam konteks pembangunan daerah memiliki dua fungsi utama, yaitu peran hutan dalam pembangunan ekonomi dan peran hutan dalam pelestarian lingkungan hidup. Kedua peran tersebut harus mempertimbangkan kontribusi sektor kehutanan terhadap pembangunan ekonomi daerah dan masyarakat serta kontribusinya dalam menjaga keseimbangan sistem tata air, tanah dan udara sebagai unsur utama daya dukung lingkungan.

Mempertimbangkan kebutuhan akan fungsi hutan, pengelolaan dan pemanfaatan hutan yang lestari menjadi kebutuhan mendesak untuk diwujudkan. Hutan yang lestari diwujudkan melalui kegiatan rehabilitasi dan perlindungan serta pengamanan kawasan hutan. Dalam mekanisme pengelolaannya, untuk hutan yang lestari dititikberatkan pada penanganan lahan kritis baik di dalam maupun di luar kawasan hutan. Berdasarkan SPS Satu Alas KemenPPN/Bappenas tahun 2022 diketahui bahwa luas lahan kritis di Provinsi NTB adalah seluas 501.148,26 Ha dengan komposisi lahan kritis di dalam kawasan hutan seluas 202.672,11 Ha dan lahan kritis di luar kawasan hutan seluas 298.476,15 Ha. Penanganan lahan kritis dilakukan dengan pola partisipatif bekerjasama dengan *stakeholder* terkait dan diperkuat dengan dukungan kebijakan pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui skema HKm dalam konteks perhutanan sosial.

Berdasarkan Permen LHK Nomor P.83/MENLH/SETJEN/KUM.1/10/2016 menyebutkan bahwa HKm sebagai hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Menurut peraturan tersebut pemberdayaan masyarakat setempat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat untuk mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui skema perhutanan sosial ini telah memberikan dampak positif keberadaan NTB dalam menjaga kelestarian sumberdaya alam dan ekosistemnya bahkan mendapatkan pengakuan dari Indonesia sebagai salah satu penerapan skema perhutanan sosial terbaik di Indonesia dan menjadi acuan pengelolaan HKm provinsi lainnya.

Sebagai contoh keberhasilan pengelolaan HKm di Provinsi NTB adalah sebagai berikut: (a). HKm di Desa Sapit, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur



berkontribusi rata-rata sebesar 19,07% terhadap pendapatan total masyarakat dan juga berdampak pada peningkatan kelestarian dan berkurangnya potensi kerusakan hutan. Peningkatan kelestarian hutan dibuktikan dengan meningkatnya tutupan hutan dan masih terjaganya kondisi mata air, (b). HKm Sesaot Kabupaten Lombok Barat sebagai contoh praktik keberhasilan resolusi konflik, (c). HKm Santong Kabupaten Lombok Utara merupakan HKm pertama yang lulus penilaian sertifikasi ekolabel Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Lestari (PHBML), (d). HKm Rimba Lestari Kabupaten Lombok Tengah dengan mengelola wisata alam air terjun mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b. Kepariwisataaan Alam

Pulau-pulau di NTB berada pada peringkat 108 dari daftar pulau kecil di dunia. Mengingat Provinsi NTB merupakan pulau kecil, maka segala pembangunan dan pengembangan termasuk pengembangan kepariwisataannya yang idealnya menitikberatkan pada aspek keberlanjutannya, baik itu dalam aspek ekonomi, sosial budaya, maupun lingkungan.

Kepariwisataaan di NTB secara umum masih belum berkembang jika dibandingkan dengan kepariwisataaan di Bali yang merupakan barometer kepariwisataaan di Indonesia. Pengembangan kepariwisataaan di NTB sangat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendukung perkembangan kepariwisataaan nasional, mengingat NTB merupakan salah satu Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) yaitu destinasi Lombok–Gili Tramena dan sekitarnya sesuai dengan peraturan pemerintah (PP) nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional (Ripparnas).

Mengingat kepariwisataaan di NTB belum berkembang maka sangat perlu untuk dilakukan kajian pengembangan yang lebih baik lagi dengan tetap menitikberatkan pada aspek keberlanjutannya. Keindahan alam dan sosial budaya di NTB merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata utama yang dapat mendukung pembangunan pariwisata NTB secara umum. Untuk itu Prodi Kehutanan UNRAM harus berperan aktif dalam mendukung NTB sebagai wisata dunia sekaligus



berpeluang mendistribusikan lulusan kehutanan UNRAM untuk berkiprah dalam pembangunan wisata alam di NTB menuju wisat alam dunia.

c. Biodiversitas Hutan Musim

Wilayah hutan NTB merupakan kawasan eologi hutan musim tropis yang berada di wilayah Indonesia. Kawasan ekologi ini tersebar di beberapa pulau, diantaranya yaitu: Pulau Lombok, Pulau Sumbawa, Pulau Komodo, Pulau Flores, Pulau Adonara, Pulau Lembata, Pulau Alor dan beberapa pulau kecil lainnya yang berada di sekitar gugusan kepulauan Nusa Tenggara.

Selat Lombok merupakan ujung barat dari kawasan ekologi ini yang memisahkan Pulau Lombok dan Pulau Bali. Selat ini pun merupakan bagian dari garis *Wallacea* yang merupakan sebagai garis biogeografi yang memisahkan dua wilayah biogeografi yaitu lingkup Indomalaya dan lingkup Australasia. Kepulauan di kawasan *Wallacea* merupakan rumah bagi beragam flora dan fauna campuran dari dua kawasan tersebut serta mempunyai pelbagai spesies unik yang berkembang dan berevolusi secara terpisah dan dalam isolasi.

Komunitas tetumbuhan yang terutama di kawasan ekologi ini adalah hutan musim dan padang sabana. Terdapat beberapa jenis hutan musim yang dibedakan berdasarkan curah hujan dan ketinggian permukaan dataran. Jenis-jenisnya meliputi hutan gugur basah, hutan gugur kering, hutan berduri kering, serta hutan hijau pegunungan yang biasanya tumbuh di ketinggian lebih dari 1200 mdpl. Kawasan ekologi ini mempunyai 50 spesies mamalia yang melingkupi enam spesies endemik, yaitu Celurut Flores (*Suncus mertensi*), Kalong Lombok (*Pteropus lombocensis*), Kelelawar biasa (*Nyctophilus heran*), Tikus Hidung Panjang Flores (*Paulamys naso*), Tikus raksasa flores (*Papagomys armandvillei*), dan Tikus Komodo (*Komodomys rintjanus*). Selain itu, ada pula mamalia Rusa timor (*Rusa timorensis*) yang merupakan jenis rusa endemik yang dibawa oleh manusia dari Jawa & Bali serta Babi Celeng (*Sus scrofa vittatus*) yang dibawa oleh manusia dari kepulauan di barat Indonesia ke Kepulauan Nusa Tenggara dan kedua hewan ini menjadi santapan hewan predator dan juga manusia. Selain itu kawasan ekologi ini pun menjadi rumah bagi 273 spesies burung.



Berdasarkan data BRIN (2021) menyebutkan bahwa kepulauan Sunda Kecil memiliki endemisitas yang tinggi tetapi belum memiliki pendataan yang lengkap, akurat dan detail yang disebabkan belum menjadi fokus utama untuk menggali keanekaragaman hayati yang dimiliki.

d. Mitigasi dan Kebencanaan

Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan kondisi geografis, klimatologis, topografis dan sosiologis termasuk daerah rawan bencana di Indonesia. Dari 14 jenis bencana yang kerap terjadi di Indonesia, 11 diantaranya terjadi di Provinsi NTB. Secara geografis, Provinsi NTB terletak pada lempengan bumi yaitu Lempeng Indo-Australia (bagian selatan) dan Lempeng Eurasia (bagian utara) sehingga rentan dengan gempa bumi. Begitu pula dengan kondisi klimatologis yang dapat menimbulkan cuaca ekstrem dan angin puting beliung. Dari segi kondisi topografis yang berbukit-bukit memberi ancaman bencana banjir dan tanah longsor. Selain kondisi alam tersebut, kondisi sosiologis Provinsi NTB yang di satu sisi memberi dampak positif bagi pembangunan daerah namun di sisi lain juga sering menimbulkan konflik sosial. Beberapa jenis bencana tersebut memiliki frekuensi kejadian yang cukup tinggi seperti banjir, longsor, angin puting beliung, kekeringan, dan konflik antar warga. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Provinsi NTB pada RPJMD 2018-2023 telah menjadikan isu kebencanaan sebagai salah satu urusan penting dalam pembangunan daerah sebagaimana termuat dalam misi ketujuh.

Oleh karena itu adanya potensi kerentanan serta menghadapi tantangan yang sangat kompleks tersebut maka, semua itu menuntut suatu rangkaian solusi yang lengkap dan siapa saja yang harus terlibat didalamnya. Namun dari sekian banyak intervensi yang telah dilakukan oleh pemerintah, terdapat satu intervensi yang kuat dan selama ini sering diabaikan, yaitu pemberian pendidikan mitigasi dan kebencanaan. Pendidikan mitigasi dan kebencanaan akan memberikan keterampilan dan pengetahuan dalam upaya adaptasi dan mitigasi akibat fenomena alam dan fenomena sosial di sekitar mereka. Hal ini penting untuk menjadi perhatian Prodi Kehutanan UNRAM karena beberapa dampak negative



dari fenomena alam dan fenomena sosial dapat mempengaruhi sumber penghidupan dan memperparah kemiskinan.

Memberikan Pendidikan mitigasi dan kebencanaan kepada generasi muda khususnya mahasiswa sangat penting karena mereka memiliki peran yang sangat penting didalam menjaga lingkungan hidup dan masyarakat. Upaya adaptasi dan mitigasi krisis alam dan krisis sosial melalui pendidikan mitigasi dan kebencanaan kepada mahasiswa akan berdampak terhadap sikap dan perilaku. Hal ini akan membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya lingkungan dan bagaimana cara mereka mempelajari pengurangan limbah, meminimalkan penggunaan bahan-bahan berbahaya, dan bagaimana cara mempromosikan praktik-praktik ramah lingkungan.

Selain dapat meningkatkan pengetahuan, pendidikan terkait dengan mitigasi dan kebencanaan juga akan meningkatkan kapasitas dan keterampilan dalam menjaga lingkungan dan mengidentifikasi sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Kemudian Pendidikan mitigasi dan kebencanaan pada mahasiswa penting untuk diberikan karena bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan. Memperkuat ketahanan pangan adalah upaya untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang memadai dan berkelanjutan terhadap sumber daya pangan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan mitigasi dan kebencanaan karena perubahan sosial dan alam dapat mempengaruhi produksi pangan, memperburuk ketersediaan air dan tanah, serta meningkatkan kerentanan terhadap bencana alam seperti kekeringan dan banjir.

Pendidikan mitigasi dan kebencanaan juga dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan mempromosikan praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan. Selain itu, mereka juga dapat mempelajari teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan mengurangi kerentanan terhadap perubahan iklim.

Penetapan Bahan Kajian (BK) dikembangkan dari profil lulusan untuk tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Dalam rangka mencapai pemenuhan dari Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi S1 Kehutanan Universitas Mataram, maka BK pada Kurikulum 2023 disusun dengan memperhatikan keluasan ataupun kedalaman sesuai



dengan standar isi pada SN-Dikti dan standar akreditasi internasional bidang kehutanan. Rincian *Body of Knowledge* (BoK) dan deskripsi singkat dapat dilihat pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1 Deskripsi Singkat *Body of Knowledge* (BoK)

No	Body of Knowledge	Deskripsi
BoK 1	Pengembangan Sikap, Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara	Kelompok kajian yang bertujuan untuk mengembangkan sikap sebagai makhluk individu dan sosial berdasarkan nilai-nilai agama, etika, moral, nasionalisme agar mampu berdaya saing yang selaras dengan Tujuan Pendidikan nasional dan <i>University Value</i> .
BoK 2	Berpikir logis, sistematis, kritis dan inovatif yang didesiminasikan ke dalam IPTEKS kehutanan melalui pendidikan, riset dan publikasi.	Kelompok kajian yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pedagogik berpikir logis, sistematis, kritis inovatif dan terampil dalam literasi data, literasi manusia dan literasi teknologi di bidang kehutanan dan lingkungan.
BoK 3	Merancang, mengimplementasikan dan menganalisis pengelolaan kehutanan dan lingkungan melalui pemahaman konsep dasar serta keterampilan teknis/praktik dan regulasi kehutanan dan lingkungan yang meliputi bidang manajemen hutan, konservasi sumberdaya hutan, silvikultur dan teknologi hasil hutan menjadi kesatuan ekosistem keilmuan yang utuh	Kelompok kajian yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan merancang, merumuskan, mengimplementasikan, menganalisis pengelolaan hutan dan industri kehutanan melalui konsep-konsep dasar dan keterampilan teknis/praktik yang terkait dengan obyek ilmu kehutanan dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan.
BoK 4	Kompetensi sosial, <i>leadership</i> dan membangun kolaborasi dalam rangka mentransformasikan ilmu pengetahuan sekaligus penguatan kelembagaan dalam konteks pemberdayaan masyarakat di bidang kehutanan	Kelompok kajian yang bertujuan untuk mengembangkan sensitivitas sosial, kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dalam tim multidisiplin, dan mengembangkan jejaring kerjasama bidang kehutanan dan lingkungan pada level lokal, nasional, regional dan internasional sekaligus mengembangkan keterampilan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan bidang kehutanan, memfasilitasi penguatan kelembagaan, serta memberdayakan masyarakat dengan berbagai pendekatan .



No	Body of Knowledge	Deskripsi
BoK5	Pengembangan wirausaha di bidang <i>Eco-entrepreneur</i> .	Kelompok kajian yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dalam menyusun rencana bisnis dan strategi dan strategi pengembangan wirausaha bidang <i>Eco-entrepreneur</i>
BoK 6	Penciri muatan lokal (kehutanan masyarakat, kepariwisataan alam, biodiversitas hutan musim, mitigasi dan kebencanaan).	Kelompok kajian yang memberikan keterampilan penciri/muatan lokal selaras dengan <i>scientific vision</i> PS Kehutanan.

6.2. Bahan Kajian Berdasarkan CPL Program Studi

Bahan kajian yang telah dikembangkan dari profil lulusan untuk mencapai capaian CPL Program Studi atau bahan kajian ditinjau dari CPL Program Studi ditampilkan dalam tabel 6.2. berikut :

Tabel 6.2 Matriks Hubungan CPL dengan Bahan Kajian.

No.	CPL Prodi	BAHAN KAJIAN					
		BK1	BK2	BK3	BK4	BK5	BK6
SIKAP							
1	Mampu berperan sebagai warga negara yang toleransi dengan menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, profesional, ikhlas, adil, mandiri dan beretika.	√	√	√	√	√	√
2	Mampu berperan sebagai warga negara yang memiliki sikap nasionalisme, religius, kerja sama, mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta memiliki kepekaan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.	√		√	√	√	√
PENGETAHUAN							
3	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif serta mendiseminasikan IPTEKS Kehutanan melalui pendidikan, riset, publikasi dan pengabdian masyarakat.	√	√	√	√	√	√
4	Mampu mengembangkan kepemimpinan visioner melalui pengorganisasian tim/kelompok, evaluasi pekerjaan dan membangun jejaring (lokal, nasional, regional dan internasional) di bidang Kehutanan dan	√		√	√	√	√



	Lingkungan berdasarkan literasi data, literasi teknologi dan literasi humanis.						
KETERAMPILAN UMUM							
5	Menguasai konsep teoritis, aplikasi teknis, perkembangan keilmuan terkini, kebijakan, standar pengelolaan dan inovasi di bidang ilmu kehutanan dan lingkungan secara profesional serta menghubungkan keilmuannya dengan disiplin ilmu lain.	√	√	√	√	√	√
6	Menguasai konsep teoritis dalam mengembangkan kepemimpinan visioner dan membangun jejaring (lokal, nasional, regional dan internasional) di bidang Kehutanan dan Lingkungan berdasarkan literasi data, literasi teknologi dan literasi humanis.	√		√	√	√	√
KETERAMPILAN KHUSUS							
7	Mampu menyusun rencana bisnis dalam mengembangkan wirausaha di bidang <i>Eco-entrepreneur</i>			√		√	√
8	Mampu mengimplementasikan regulasi di bidang kehutanan dan mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan hutan dan industri kehutanan baik dalam lingkup pemerintahan maupun non pemerintahan.		√	√	√		√
9	Mampu memfasilitasi pembentukan dan penguatan kelembagaan serta kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kehutanan.			√	√		



7. Pembentukan Mata Kuliah dan Penentuan Bobot SKS

Mata kuliah dibentuk berdasarkan Capaian Pembelajaran (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah dan bahan kajian yang sesuai dengan CPL tersebut. Pembentukan mata kuliah dapat menggunakan pola matrik sebagai berikut:

Tabel 7.1 Mata Kuliah Berdasarkan CPL dan Bahan Kajian Program Studi

Deskripsi CPL Program Studi		Bahan Kajian	Mata Kuliah	SKS	ECTS
CPL1	Mampu berperan sebagai warga negara yang religius dengan menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, visioner, profesional, ikhlas, adil, mandiri dan beretika	BoK 1, BoK 2, BoK 3, BoK 4, BoK 5, BoK 6	Agama	2	2.8
			Biologi Kehutanan	2	2.8
			Pengantar Ilmu kehutanan	2	2.8
			Dendrologi	3	4.2
			Ilmu Tanah Hutan	3	4.2
			Statistika Kehutanan	3	4.2
			Forestry Camping	1	1.4
			Dasar-dasar Manajemen dan Kepemimpinan	2	2.8
			Ekologi Hutan	3	4.2
			Anatomi dan identifikasi Kayu	3	4.2
			Klimatologi Kehutanan dan Perubahan Iklim	3	4.2
			Pengantar Pariwisata Alam	2	2.8
			Ekologi Perilaku Satwa Liar	3	4.2
			Sifat Dasar Kayu	3	4.2
			Ilmu Ukur Tanah dan Perpetaan	3	4.2
			Perlindungan dan Kesehatan Hutan	2	2.8
			Metode Penelitian	2	2.8
			GIS	3	4.2
			Kewirausahaan dan Strategi Bisnis Kehutanan	2	2.8
			Silvikultur	3	4.2
Pengolahan Primer Kayu	3	4.2			
Pendidikan Konservasi	3	4.2			
Konservasi Tanah dan Air	3	4.2			
Pengolahan Sekunder Kayu	3	4.2			
Hidrologi Hutan dan Pengelolaan DAS	3	4.2			



Deskripsi CPL Program Studi		Bahan Kajian	Mata Kuliah	SKS	ECTS
			Manajemen Industri Hasil Hutan	2	2.8
			Literasi Digital	1	1.4
			Tugas Akhir	4	5.6
			Seminar	1	1.4
			Syn-ekologi Hutan	2	2.8
			Rancangan Percobaan	3	4.2
			Struktur dan Rekayasa Bambu	3	4.2
			Kesuburan dan Pemupukan Tanah	3	4.2
			Autekologi Hutan Musim dan Mangrove	2	2.8
			Ilmu Serangga Hutan	3	4.2
			Deteriorasi dan Proteksi Kayu	3	4.2
			Pemanenan Hasil Hutan	2	2.8
			Penginderaan Jauh	3	4.2
			Analisis Proyek Kehutanan	3	4.2
			Analisis Mengenai Dampak Lingkungan	3	4.2
			Konservasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil	3	4.2
			Teknik Budidaya Jenis Unggulan Daerah	3	4.2
			Bioteknologi, Pemuliaan Pohon dan Konservasi Genetik	3	4.2
			Etnobotani	3	4.2
			Biokomposit	3	4.2
			Metodologi Penelitian Sosial	3	4.2
			Perencanaan Operasi Pemanfaatan Hutan	3	4.2
			Ekofisiologi Pohon	2	2.8
Dendrokronologi, morfometri, dan ilustrasi botani	3	4.2			
Pengerjaan dan Desain Kayu	3	4.2			
Teknologi peningkatan Mutu Kayu	3	4.2			
Biometrika Hutan	3	4.2			
CPL2	Mampu berperan sebagai warga negara yang memiliki sikap	BoK 1, BoK 3, BoK 4,	Pancasila	2	2.8
			Bahasa Indonesia	2	2.8
			Kewarganegaraan	2	2.8



Deskripsi CPL Program Studi		Bahan Kajian	Mata Kuliah	SKS	ECTS
nasionalisme, religius, kerja sama, mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta memiliki kepekaan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan	BoK 5, BoK 6	Sosiologi Kehutanan dan Lingkungan	3	4.2	
		Ekonomi Sumberdaya Hutan	2	2.8	
		Praktik Dasar Pengelolaan Hutan Lestari	1	1.4	
		Praktik Pengelolaan Hutan Lestari Lanjutan	1	1.4	
		Dasar-dasar Kebijakan Hutan	2	2.8	
		Hasil Hutan Bukan Kayu	2	2.8	
		Ekowisata dan Jasa Lingkungan	3	4.2	
		Inventarisasi Sumberdaya Kehutanan	3	4.2	
		Manajemen Hutan	3	4.2	
		Agroforestry	3	4.2	
		Perencanaan Kehutanan	2	2.8	
		Perhutanan Sosial	2	2.8	
		Strategi Komunikasi dan Dinamika Kelompok	3	4.2	
		KKN	4	5.6	
		Ekologi Politik dan Tata Kelola Lingkungan	3	4.2	
		Antropologi Kehutanan	2	2.8	
		Silvikultur dan Adaptasi Perubahan Iklim	2	2.8	
		Pengolahan Produk Ekstraktif	3	4.2	
		Ekonomi Perusahaan Kehutanan	3	4.2	
		Rehabilitasi Sumberdaya Hutan dan Lahan	3	4.2	
		Silvikultur Hutan Tanaman	3	4.2	
		Energi Biomassa	3	4.2	
		Teknologi Pulp dan Kertas	2	2.8	
		Strategi Negosiasi	3	4.2	
		Manajemen Kolaborasi Kehutanan	2	2.8	
		Analisis Kebijakan Kehutanan	3	4.2	
Strategi Advokasi	3	4.2			
Konservasi Eksitu Satwa Liar	2	2.8			
Manajemen Risiko Kebencanaan Pulau-pulau Kecil	2	2.8			



Deskripsi CPL Program Studi		Bahan Kajian	Mata Kuliah	SKS	ECTS
			Manajemen Persemaian	2	2.8
			Silvofishery	3	4.2
			Manajemen Konflik	3	4.2
			Manajemen Unit Hutan	3	4.2
			Penyuluhan Kehutanan	3	4.2
			Manajemen Partisipasi	2	2.8
			Manajemen Kolaborasi Kehutanan	2	2.8
CPL3	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif serta mendiseminasikan IPTEKS Kehutanan melalui pendidikan, riset, publikasi dan pengabdian masyarakat. (KU 1, KU 2, KU 3, KU 4, KU 5, KU 9).	BoK 1, BoK 2, BoK 3, BoK 4, BoK 5, BoK 6	Bahasa Indonesia	2	2.8
			Biologi Kehutanan	2	2.8
			Pengantar Ilmu Kehutanan	2	2.8
			Dendrologi	3	4.2
			Ilmu Tanah Hutan	3	4.2
			Statistika Kehutanan	3	4.2
			Dasar-dasar Manajemen dan Kepemimpinan	2	2.8
			Ekologi Hutan	3	4.2
			Konservasi Sumberdaya Hutan	2	2.8
			Anatomi dan Identifikasi Kayu	3	4.2
			Klimatologi Kehutanan dan Perubahan Iklim	3	4.2
			Pengantar Pariwisata Alam	2	2.8
			Praktik Pengenalan Ekosistem Hutan	1	1.4
			Ekologi Perilaku Satwa Liar	3	4.2
			Sifat Dasar Kayu	3	4.2
			Ilmu Ukur Tanah dan Perpetaan	3	4.2
			Perlindungan dan Kesehatan Hutan	2	2.8
			Inventarisasi Sumberdaya Kehutanan	3	4.2
			Praktik Dasar Pengelolaan Hutan Lestari	1	1.4
			Praktik Dasar Pengelolaan Hutan Lestari Lanjutan	1	1.4
Metodologi Penelitian	2	2.8			
GIS	3	4.2			
Kewirausahaan dan Strategi Bisnis Kehutanan	2	2.8			
Silvikultur	3	4.2			



Deskripsi CPL Program Studi		Bahan Kajian	Mata Kuliah	SKS	ECTS
			Pengolahan Primer Kayu	3	4.2
			Pendidikan Konservasi	3	4.2
			Konservasi Tanah dan Air	3	4.2
			Pengolahan Sekunder Kayu	3	4.2
			Hidrologi Hutan dan Pengelolaan DAS	3	4.2
			Manajemen Industri Hasil Hutan	2	2.8
			Literasi Digital	1	1.4
			Tugas Akhir	4	5.6
			Seminar	1	1.4
			Syn-ekologi Hutan	2	2.8
			Rancangan Percobaan	3	4.2
			Struktur dan Rekayasa Bambu	3	4.2
			Kesuburan dan Pemupukan Tanah	3	4.2
			Autekologi Hutan Musim dan Mangrove	2	2.8
			Ilmu Serangga Hutan	3	4.2
			Silvikultur dan Adaptasi Perubahan Lingkungan	2	2.8
			Pengolahan Produk Ekstraktif	3	4.2
			Pemanenan Hasil Hutan	2	2.8
			Penginderaan Jauh	3	4.2
			Analisis Proyek Kehutanan	3	4.2
			Analisis Mengenai Dampak Lingkungan	3	4.2
			Konservasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil	3	4.2
			Teknik Budidaya Jenis Unggulan Daerah	3	4.2
			Bioteknologi, Pemuliaan Pohon dan Konservasi Genetik	3	4.2
			Rehabilitasi Sumberdaya Hutan dan Lahan	3	4.2
			Etnobotani	3	4.2
			Silvikultur Hutan Tanaman	3	4.2
			Biokomposit	3	4.2
			Metodologi Penelitian Sosial	3	4.2



Deskripsi CPL Program Studi		Bahan Kajian	Mata Kuliah	SKS	ECTS
			Perencanaan Operasi Pemanfaatan Hutan	3	4.2
			Manajemen Persemaian	2	2.8
			Ekofisiologi Pohon	2	2.8
			Dendrokronologi, morfometri, dan ilustrasi botani	3	4.2
			Silvofishery	3	4.2
			Pengerjaan dan Desain Kayu	3	4.2
			Peningkatan Mutu Kualitas Kayu	3	4.2
			Biometrika Hutan	3	4.2
CPL4	Mampu mengembangkan kepemimpinan visioner melalui pengorganisasian tim/kelompok, evaluasi pekerjaan dan membangun jejaring (lokal, nasional, regional dan internasional) di bidang Kehutanan dan Lingkungan berdasarkan literasi data, literasi teknologi dan literasi humanis	BoK 1, BoK 3, BoK 4, BoK 5, BoK 6	Pancasila	2	2.8
			Agama	2	2.8
			Forestry Camping	1	1.4
			Kewarganegaraan	2	2.8
			Sosiologi Kehutanan dan Lingkungan	2	2.8
			Ekonomi Sumberdaya Hutan	2	2.8
			Dasar-dasar Kebijakan Hutan	2	2.8
			Hasil Hutan Bukan Kayu	2	2.8
			Ekowisata dan Jasa Lingkungan	3	4.2
			Manajemen Hutan	3	4.2
			Agroforestry	3	4.2
			Perencanaan Kehutanan	2	2.8
			Perhutanan Sosial	2	2.8
			Strategi Komunikasi dan Dinamika Kelompok	3	4.2
			KKN	4	5.6
			Ekologi Politik dan Tata Kelola Lingkungan	3	4.2
			Psikologi Sosial	2	2.8
			Antropologi Kehutanan	2	2.8
			Ekonomi Perusahaan Kehutanan	3	4.2
			Energi Biomassa	3	4.2
Teknologi Pulp dan Kertas	2	2.8			
Strategi Negosiasi	3	4.2			
Manajemen Kolaborasi Kehutanan	2	2.8			
Analisis Kebijakan Kehutanan	3	4.2			



Deskripsi CPL Program Studi		Bahan Kajian	Mata Kuliah	SKS	ECTS
			Strategi Advokasi	3	4.2
			Konservasi Eksitu Satwa Liar	2	2.8
			Manajemen Risiko Kebencanaan Pulau-pulau Kecil	2	2.8
			Manajemen Konflik	3	4.2
			Manajemen Unit Hutan	3	4.2
			Penyuluhan Kehutanan	3	4.2
			Manajemen Partisipasi	2	2.8
			Manajemen Kolaborasi Kehutanan	2	2.8
CPL5	Menguasai konsep teoritis, aplikasi teknis, perkembangan keilmuan terkini, kebijakan, standar pengelolaan dan inovasi di bidang ilmu kehutanan dan lingkungan secara profesional serta menghubungkan keilmuannya dengan disiplin ilmu lain.	BoK 1, BoK 2, BoK 3, BoK 4, BoK 5, BoK 6	Biologi Kehutanan	2	2.8
			Pengantar Ilmu Kehutanan	2	2.8
			Ilmu Tanah Hutan	3	4.2
			Statistika Kehutanan	3	4.2
			Forestry Camping	1	1.4
			Dasar-dasar Manajemen dan Kepemimpinan	2	2.8
			Ekologi Hutan	3	4.2
			Konservasi Sumberdaya Hutan	2	2.8
			Anatomi dan Identifikasi Kayu	3	4.2
			Klimatologi Kehutanan dan Perubahan Iklim	3	4.2
			Pengantar Pariwisata Alam	2	2.8
			Praktik Pengenalan Ekosistem Hutan	1	1.4
			Ekologi Perilaku Satwa Liar	3	4.2
			Sifat Dasar Kayu	3	4.2
			Hasil Hutan Bukan Kayu	2	2.8
			Ilmu Ukur Tanah dan Perpetaan	3	4.2
			Perlindungan dan Kesehatan Hutan	2	2.8
			Inventarisasi Sumberdaya Kehutanan	3	4.2
			Praktik Dasar Pengelolaan Hutan Lestari	1	1.4
			Praktik Dasar Pengelolaan Hutan Lestari Lanjutan	1	1.4
Metodologi Penelitian	2	2.8			
GIS	3	4.2			
Silvikultur	3	4.2			



Deskripsi CPL Program Studi		Bahan Kajian	Mata Kuliah	SKS	ECTS
			Pengolahan Primer Kayu	3	4.2
			Pendidikan Konservasi	3	4.2
			Konservasi Tanah dan Air	3	4.2
			Pengolahan Sekunder Kayu	3	4.2
			Agroforestry	3	4.2
			Hidrologi Hutan dan Pengelolaan DAS	3	4.2
			Manajemen Industri Hasil Hutan	2	2.8
			Literasi Digital	1	1.4
			Tugas Akhir	4	5.6
			Seminar	1	1.4
			Syn-ekologi Hutan	2	2.8
			Rancangan Percobaan	3	4.2
			Struktur dan Rekayasa Bambu	3	4.2
			Kesuburan dan Pemupukan Tanah	3	4.2
			Autekologi Hutan Musim dan Mangrove	2	2.8
			Silvikultur dan Adaptasi Perubahan Lingkungan	2	2.8
			Deteriorasi dan Proteksi Kayu	3	4.2
			Pengolahan Produk Ekstraktif	3	4.2
			Pemanenan Hasil Hutan	2	2.8
			Penginderaan Jauh	3	4.2
			Analisis Proyek Kehutanan	3	4.2
			Analisis Mengenai Dampak Lingkungan	3	4.2
			Konservasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil	3	4.2
			Teknik Budidaya Jenis Unggulan Daerah	3	4.2
			Bioteknologi, Pemuliaan Pohon dan Konservasi Genetik	3	4.2
			Etnobotani	3	4.2
			Silvikultur Hutan Tanaman	3	4.2
			Biokomposit	3	4.2
			Metodologi Penelitian Sosial	3	4.2
			Perencanaan Operasi Pemanfaatan Hutan	3	4.2



Deskripsi CPL Program Studi		Bahan Kajian	Mata Kuliah	SKS	ECTS
			Manajemen Persemaian	2	2.8
			Ekofisiologi Pohon	2	2.8
			Dendrokronologi, morfometri, dan ilustrasi botani	3	4.2
			Pengerjaan dan Desain Kayu	3	4.2
			Teknologi Peningkatan Mutu Kayu	3	4.2
			Biometrika Hutan	3	4.2
CPL6	Menguasai konsep teoritis dalam mengembangkan kepemimpinan visioner dan membangun jejaring (lokal, nasional, regional dan internasional) di bidang Kehutanan dan Lingkungan berdasarkan literasi data, literasi teknologi dan literasi humanis.	BoK 1, BoK 3, BoK 4, BoK 5, BoK 6	Pancasila	2	2.8
			Agama	2	2.8
			Bahasa Indonesia	2	2.8
			Dendrologi	3	4.2
			Kewarganegaraan	2	2.8
			Sosiologi Kehutanan dan Lingkungan	2	2.8
			Ekonomi Sumberdaya Hutan	2	2.8
			Dasar-dasar Kebijakan Hutan	2	2.8
			Ekowisata dan Jasa Lingkungan	3	4.2
			Kewirausahaan dan Strategi Bisnis Kehutanan	2	2.8
			Manajemen Hutan	3	4.2
			Perencanaan Kehutanan	2	2.8
			Perhutanan Sosial	2	2.8
			Strategi Komunikasi dan Dinamika Kelompok	3	4.2
			KKN	4	5.6
			Ekologi Politik dan Tata Kelola Lingkungan	3	4.2
			Psikologi Sosial	2	2.8
			Antropologi Kehutanan	2	2.8
			Ilmu Serangga Hutan	3	4.2
			Ekonomi Perusahaan Kehutanan	3	4.2
			Rehabilitasi Sumberdaya Hutan dan Lahan	3	4.2
			Energi Biomassa	3	4.2
Teknologi Pulp dan Kertas	2	2.8			
Strategi Negosiasi	3	4.2			
Manajemen Kolaborasi Kehutanan	2	2.8			
Analisis Kebijakan Kehutanan	3	4.2			



Deskripsi CPL Program Studi		Bahan Kajian	Mata Kuliah	SKS	ECTS
			Strategi Advokasi	3	4.2
			Konservasi Eksitu Satwa Liar	2	2.8
			Manajemen Risiko Kebencanaan Pulau-pulau Kecil	2	2.8
			Silvofishery	3	4.2
			Manajemen Konflik	3	4.2
			Manajemen Unit Hutan	3	4.2
			Penyuluhan Kehutanan	3	4.2
			Manajemen Partisipasi	2	2.8
			Manajemen Kolaborasi Kehutanan	2	2.8
CPL7	Mampu menyusun rencana bisnis dalam mengembangkan wirausaha di bidang <i>Eco-entrepreneur</i>	BoK 3, BoK 5, BoK 6	Ekonomi Sumberdaya Hutan	2	2.8
			Hasil Hutan Bukan Kayu	2	2.8
			Ekowisata dan Jasa Lingkungan	3	4.2
			Kewirausahaan dan Strategi Bisnis Kehutanan	2	2.8
			Agroforestry	3	4.2
			Manajemen Industri Hasil Hutan	2	2.8
			Ilmu Serangga Hutan	3	4.2
			Pengolahan Produk Ekstraktif	3	4.2
			Analisis Proyek Kehutanan	3	4.2
			Ekonomi Perusahaan Kehutanan	3	4.2
			Etnobotani	3	4.2
			Biokomposit	3	4.2
			Energi Biomassa	3	4.2
			Teknologi Pulp dan Kertas	2	2.8
			Manajemen Persemaian	2	2.8
Silvofishery	3	4.2			
Pengerjaan dan Desain Kayu	3	4.2			
Teknologi Peningkatan Mutu Kayu	3	4.2			
CPL8	Mampu mengimplementasikan regulasi di bidang kehutanan dan mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan hutan dan industri kehutanan	BoK 2, BoK 3, BoK 4, BoK 6	Dasar-dasar Manajemen dan Kepemimpinan	2	2.8
			Ekologi Hutan	3	4.2
			Dasar-dasar Kebijakan Hutan	2	2.8
			Ilmu Ukur Tanah dan Perpetaan	3	4.2
			Perlindungan dan Kesehatan Hutan	3	4.2
Inventarisasi Sumberdaya Kehutanan	3	4.2			



Deskripsi CPL Program Studi		Bahan Kajian	Mata Kuliah	SKS	ECTS
baik dalam lingkup pemerintahan maupun non pemerintahan.			Praktik Dasar Pengelolaan Hutan Lestari	1	1.4
			Praktik Dasar Pengelolaan Hutan Lestari Lanjutan	1	1.4
			GIS	3	4.2
			Silvikultur	3	4.2
			Pengolahan Primer Kayu	3	4.2
			Manajemen Hutan	3	4.2
			Konservasi Tanah dan Air	3	4.2
			Pengolahan Sekunder Kayu	3	4.2
			Hidrologi Hutan dan Pengelolaan DAS	3	4.2
			Perencanaan Kehutanan	2	2.8
			Struktur dan Rekayasa Bambu	3	4.2
			Ekologi Politik dan Tata Kelola Lingkungan	3	4.2
			Silvikultur dan Adaptasi Perubahan Iklim	2	2.8
			Deteriorasi dan Proteksi Kayu	3	4.2
			Pemanenan Hasil Hutan	2	2.8
			Penginderaan Jauh	3	4.2
			Analisis Mengenai Dampak Lingkungan	3	4.2
			Konservasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil	3	4.2
			Teknik Budidaya Jenis Unggulan Daerah	3	4.2
			Bioteknologi, Pemuliaan Pohon dan Konservasi Genetik	3	4.2
			Rehabilitasi Hutan dan Lahan	3	4.2
			Silvikultur Hutan Tanaman	3	4.2
			Perencanaan Operasi Pemanfaatan Hutan	3	4.2
			Analisis Kebijakan Kehutanan	3	4.2
			Konservasi Eksitu Satwa Liar	2	2.8
			Manajemen Risiko Kebencanaan Pulau-pulau Kecil	2	2.8
		Manajemen Unit Hutan	3	4.2	



Deskripsi CPL Program Studi		Bahan Kajian	Mata Kuliah	SKS	ECTS
CPL9	Mampu memfasilitasi pembentukan dan penguatan kelembagaan serta kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kehutanan.	BoK 3, BoK 4	Sosiologi Kehutanan dan Lingkungan	2	2.8
			Perhutanan Sosial	2	2.8
			Strategi Komunikasi dan Dinamika Kelompok	3	4.2
			Psikologi Sosial	2	2.8
			Antropologi Kehutanan	2	2.8
			Strategi Negosiasi	3	4.2
			Manajemen Kolaborasi Kehutanan	2	2.8
			Strategi Advokasi	3	4.2
			Manajemen Konflik	3	4.2
			Penyuluhan Kehutanan	3	4.2
			Manajemen Partisipasi	2	2.8
Manajemen Kolaborasi Kehutanan	2	2.8			

Keterangan:

1. Besarnya sks ditetapkan berdasarkan keluasan bahan kajian mata kuliah
2. Prodi dapat melakukan konversi sks ke *European Credit Transfer and Accumulation System* (ECTS) dalam rangka memenuhi persyaratan akreditasi internasional (jumlah ECTS = jumlah sks x 1,4).

Pengembangan Mata-mata Kuliah berdasarkan Pengembangan BK juga mempertimbangkan kebijakan yang berlaku di Indonesia dan Universitas, dimana mata-mata kuliah tersebut dapat dikategorikan sebagai : (1). Mandatory (Negara dan Universitas), (2) competence elective (Wajib Prodi) dan (3). free elective (Prodi)

Tabel 7.2 Matrik Hubungan Mata kuliah Dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
Program Studi

No	MK	CPL								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
Mata Kuliah Wajib										
1	Agama	√			√		√			
2	Pancasila		√		√		√			
3	Bahasa Indonesia		√	√			√			
4	Biologi Kehutanan	√		√		√				
5	Pengantar Ilmu Kehutanan	√		√		√				
6	Dendrologi	√		√			√			
7	Ilmu Tanah Hutan	√		√		√				
8	Statistika Kehutanan	√		√		√				
9	Forestry Camping	√			√	√				
10	Kewarganegaraan		√		√		√			
11	Dasar-dasar Manajemen dan Kepemimpinan	√		√		√			√	
12	Sosiologi Kehutanan dan Lingkungan		√		√		√			√
13	Ekonomi Sumberdaya Hutan		√		√		√	√		
14	Ekologi Hutan	√		√		√			√	
15	Konservasi Sumberdaya Hutan		√	√		√				
16	Anatomi dan Identifikasi Kayu	√		√		√				
17	Klimatologi Kehutanan dan Perubahan Iklim	√		√		√				
18	Pengantar Pariwisata Alam	√		√		√				
19	Praktek Pengenalan Ekosistem Hutan		√	√		√			√	
20	Dasar-Dasar Kebijakan Hutan		√		√		√		√	
21	Ekologi Perilaku Satwa Liar	√		√		√				
22	Sifat Dasar Kayu	√		√		√				
23	Hasil Hutan Bukan Kayu		√		√	√		√		
24	Ekowisata dan Jasa Lingkungan		√		√		√	√		
25	Ilmu Ukur Tanah dan Perpetaan	√		√		√			√	
26	Perlindungan dan Kesehatan Hutan	√		√		√			√	
27	Inventarisasi Sumberdaya Kehutanan		√	√		√			√	
28	Praktik Dasar Pengelolaan Hutan Lestari		√	√		√			√	
29	Metode Penelitian	√		√		√				
30	GIS	√		√		√			√	



No	MK	CPL								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
31	Kewirausahaan dan Strategi Bisnis Kehutanan	√		√			√	√		
32	Silvikultur	√		√		√			√	
33	Pengolahan Primer kayu	√		√		√			√	
34	Manajemen Hutan		√		√		√		√	
35	Pendidikan Konservasi	√		√		√				
36	Bahasa Inggris	√		√		√				
37	Konservasi Tanah dan Air	√		√		√			√	
38	Pengolahan Sekunder Kayu	√		√		√			√	
39	Agroforestry		√		√	√		√		
40	Hidrologi Hutan dan Pengelolaan DAS	√		√		√			√	
41	Perencanaan Kehutanan		√		√		√		√	
42	Praktik Pengelolaan Hutan Lestari Lanjutan		√	√		√			√	
43	Perhutanan Sosial		√		√		√			√
44	Manajemen Industri Hasil Hutan	√		√		√		√		
45	Strategi Komunikasi dan Dinamika Kelompok		√		√		√			√
46	Literasi Digital	√		√		√				
47	KKN		√		√		√			
48	Tugas Akhir	√		√		√				
49	Seminar	√		√		√				
Mata Kuliah Pilihan										
1	Pemantauan Satwa Liar		√		√		√		√	
2	Pencemaran lingkungan		√		√		√		√	
3	Syn-ekologi hutan	√		√		√				
4	Rancangan Percobaan	√		√		√				
5	Struktur dan Rekayasa Bambu	√		√		√			√	
6	Ekologi politik dan tata Kelola lingkungan		√		√		√			√
7	Psikologi Sosial		√		√		√			√
8	Antropologi Kehutanan		√		√		√			√
9	Hutan kota	√		√		√			√	
10	Pengelolaan satwa liar	√		√		√			√	
11	Manajemen Kawasan Konservasi		√		√		√		√	
12	Kesuburan dan Pemupukan Tanah	√		√		√				
13	Autekologi hutan musim dan	√		√		√				



No	MK	CPL								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
	mangrove									
14	Ilmu Serangga hutan	√		√			√	√		
15	Silvikultur dan adaptasi perubahan iklim		√	√		√			√	
16	Deteriorasi dan proteksi kayu	√		√		√			√	
17	Pengolahan produk ekstraktif		√	√		√		√		
18	Pemanenan Hasil Hutan	√		√		√			√	
19	Penginderaan Jauh	√		√		√			√	
20	Analisis Proyek kehutanan	√		√		√		√		
21	Ekonomi perusahaan kehutanan		√		√		√	√		
22	Dinamika kebijakan konservasi		√		√		√		√	
23	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan	√		√		√			√	
24	Konservasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	√		√		√			√	
25	Teknik budidaya jenis Unggulan Daerah	√		√		√			√	
26	Bioteknologi, Pemuliaan Pohon, dan Konservasi Genetik	√		√		√			√	
27	Rehabilitasi sumberdaya hutan dan lahan		√	√			√		√	
28	Etnobotani	√		√		√		√		
29	silvikultur hutan tanaman		√	√		√			√	
30	Biokomposit	√		√		√		√		
31	Energi biomassa	√		√		√		√		
32	Teknologi Pulp dan Kertas	√		√		√		√		
33	Metodologi Penelitian Sosial	√		√		√				
34	Strategi negosiasi		√		√		√			√
35	Manajemen Kolaborasi Kehutanan		√		√		√			√
36	Perencanaan Operasi Pemanfaatan Hutan	√		√		√			√	
37	Analisis kebijakan kehutanan		√		√		√		√	
38	Strategi Advokasi		√		√		√			√
39	Konservasi eksitu satwa Liar		√		√		√		√	
40	Manajemen Risiko Kebencanaan Pulau-Pulau Kecil		√		√		√		√	
41	Manajemen Persemaian		√	√		√		√		

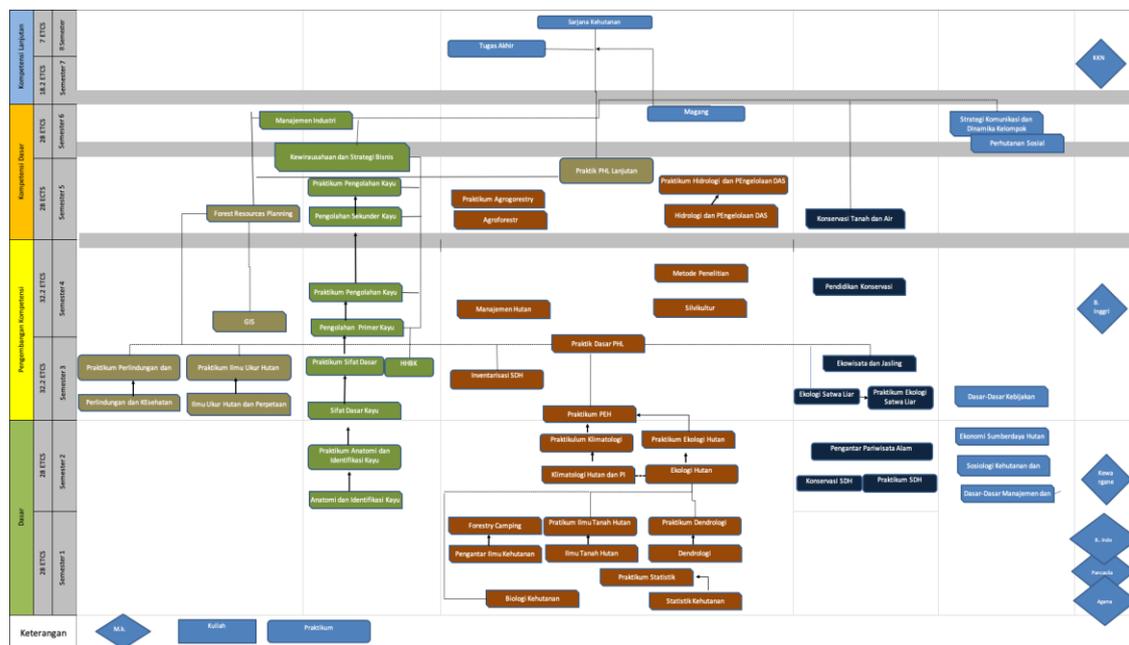


No	MK	CPL								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
42	Ekofisiologi pohon	√		√		√				
43	dendrokronologi, morfometri, dan ilustrasi botani	√		√		√				
44	Silvofishery		√	√			√	√		
45	Pengerjaan dan desain kayu	√		√		√		√		
46	Teknologi Peningkatan Mutu Kayu	√		√		√		√		
47	Manajemen Konflik		√		√		√			√
48	Manajemen Unit Hutan		√		√		√		√	
49	Biometrika hutan	√		√		√				
50	Penyuluhan Kehutanan		√		√		√			√
51	Manajemen partisipasi		√		√		√			√
52	Manajemen Kolaborasi Kehutanan		√		√		√			√

8. Organisasi Mata Kuliah Program Studi

Total satuan kredit semester untuk kurikulum Prodi Kehutanan tahun 2023 berjumlah 144 SKS. Susunan mata kuliah terdiri dari mata kuliah wajib 118 SKS dan mata kuliah pilihan 26 SKS. Mata kuliah wajib dikelompokkan menjadi kuliah wajib kurikulum, mata kuliah wajib universitas, dan mata kuliah wajib Prodi. Untuk memenuhi CPL yang telah ditetapkan, mata kuliah wajib prodi dibagi menjadi mata kuliah teori, praktikum/laboratorium dan praktik lapang. Mata kuliah pilihan ditujukan untuk lebih luas memfasilitasi kemandirian mahasiswa dalam mempelajari dan mengembangkan pengetahuan dan minatnya, yang dapat ditempuh secara penuh di dalam atau di luar Prodi Kehutanan Unram. Diagram Alur Mata Kuliah Program Studi Kehutanan dapat dilihat pada

Gambar 8.1



Gambar 8.1 Diagram Alur Mata Kuliah Program Studi Kehutanan

Pengelompokan mata kuliah berdasarkan kurikulum Prodi Kehutanan, Kurikulum Nasional dan Kurikulum Universitas, dapat dilihat pada **Tabel 8.1**, sedangkan distribusi beban SKS tiap smester dapat dilihat pada **Tabel 8.2**.



Tabel 8.1 Kelompok Mata Kuliah pada Kurikulum Prodi Kehutanan Tahun 2023.

No	Kelompok Mata Kuliah	Rincian Mata Kuliah	SKS
A	Mata Kuliah Wajib		117
1.	Kurikulum Prodi Kehutanan	a. Teori	67
		b. Praktik kelas/ Laboratorium	23
		c. Praktik lapang	4
2.	Kurikulum Nasional	a. Pendidikan Agama	2
		b. Pendidikan Pancasila	2
		c. Kewarganegaraan	2
		d. Bahasa Indonesia	2
3.	Kurikulum Unram	a. Kewirausahaan	2
		b. Metode Ilmiah	2
		c. Bahasa Inggris	2
		d. Tugas Akhir	
		Seminar	1
		Skripsi	4
		KKN	4
4.	Mata Kuliah Pilihan		27
Jumlah			144

Tabel 8.2 Distribusi beban SKS Tiap Semester

Mata Kuliah	Distribusi Beban SKS Tiap Semester							
	Semester (SKS)							
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
Mata Kuliah Wajib								
Mata Kuliah Teori	16	16	13	16	12	8		
Mata Kuliah Praktikum/Lab	3	3	6	4	4	3		
Praktik Lapangan	1	1	1		1			
Kuliah Kerja Nyata (KKN)							4	
Seminar								1
Skripsi								4
Mata Kuliah Pilihan					6	11	10	
Total SKS	20	20	20	20	23	22	14	5
Jumlah	144							

Keterangan : Mahasiswa hanya dapat mengambil Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) dengan Skema MBKM pada semester 5,6 dan 7.



9. Daftar Sebaran Mata Kuliah Tiap Semester

Tabel 9.1 Daftar mata Kuliah Semester I

SEMESTER I						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Jumlah	ECTS
1	HTWL01201	Agama	2	0	2	2.8
2	HTWL02201	Pancasila	2	0	2	2.8
3	HTWL03201	Sosiologi Kehutanan dan Lingkungan	2	0	2	2.8
4	HTWL04201	Biologi Kehutanan	2	0	2	2.8
5	HTWL05201	Pengantar Ilmu Kehutanan	2	0	2	2.8
6	HTWL06211	Dendrologi	2	1	3	4.2
7	HTWL07211	Ilmu Tanah Hutan	2	1	3	4.2
8	HTWL08211	Statistika Kehutanan	2	1	3	4.2
9	HTWL09011	Forestry Camping	0	1	1	1.4
Jumlah Beban Studi Semester I			16	4	20	28

Tabel 9.2 Daftar mata Kuliah Semester II

SEMESTER II						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Jumlah	ECTS
1	HTWL10202	Kewarganegaraan	2	0	2	2.8
2	HTWL11202	Bahasa Indonesia	2	0	2	2.8
3	HTWL12202	Ekonomi Sumberdaya Hutan	2	0	2	2.8
4	HTWL13212	Ekologi Hutan	2	1	3	4.2
5	HTWL14202	Konservasi Sumberdaya Hutan	2	0	2	2.8
6	HTWL15212	Anatomi dan Identifikasi Kayu	2	1	3	4.2
7	HTWL16212	Klimatologi Kehutanan dan Perubahan Iklim	2	1	3	4.2
8	HTWL17202	Pengantar Pariwisata Alam	2	0	2	2.8
9	HTWL18012	Praktek Pengenalan Ekosistem Hutan	0	1	1	1.4
Jumlah Beban Studi Semester II			16	4	20	28



Tabel 9.3 Daftar mata Kuliah Semester III

SEMESTER III						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Jumlah	ECTS
1	HTWL19213	Ekologi Perilaku Satwa Liar	2	1	3	4.2
2	HTWL20213	Sifat Dasar Kayu	2	1	3	4.2
3	HTWL21203	Hasil Hutan Bukan Kayu	2	0	2	2.8
4	HTWL22213	Ekowisata dan Jasa Lingkungan	2	1	3	4.2
5	HTWL23213	Ilmu Ukur Tanah dan Perpetaan	2	1	3	4.2
6	HTWL24113	Perlindungan dan Kesehatan Hutan	1	1	2	2.8
7	HTWL25213	Inventarisasi Sumberdaya Hutan*)	2	1	3	4.2
8	HTWL26013	Praktik Dasar Pengelolaan Hutan Lestari *)	0	1	1	2.8
Jumlah Beban Studi Semester III			13	7	20	28

Tabel 9.4 Daftar mata Kuliah Semester IV

SEMESTER IV						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Jumlah	ECTS
1	HTWL27204	Bahasa Inggris	2	0	2	2.8
2	HTWL28204	Metode Penelitian	2	0	2	2.8
3	HTWL29214	GIS*)	2	1	3	4.2
4	HTWL30204	Kewirausahaan dan Strategi Bisnis Kehutanan*)	2	0	2	2.8
5	HTWL31214	Silvikultur	2	1	3	4.2
6	HTWL32214	Pengolahan Primer kayu	2	1	3	4.2
7	HTWL33204	Dasar-dasar Manajemen dan Kepemimpinan	2	0	2	2.8
8	HTWL34214	Pendidikan Konservasi*)	2	1	3	4.2
Jumlah Beban Studi Semester IV			16	4	20	28



Tabel 9.5 Daftar mata Kuliah Semester V

SEMESTER V						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Jumlah	ECTS
1	HTWL35215	Konservasi Tanah dan Air	2	1	3	4.2
2	HTWL36215	Manajemen Hutan*)	2	1	3	4.2
3	HTWL37215	Pengolahan Sekunder Kayu	2	1	3	4.2
4	HTWL38205	Dasar-Dasar Kebijakan Hutan	2	0	2	2.8
5	HTWL39215	Hidrologi Hutan dan Pengelolaan DAS	2	1	3	4.2
6	HTWL40205	Perencanaan Kehutanan *)	2	0	2	2.8
7	HTWL41015	Praktik Pengelolaan Hutan Lestari Lanjutan*)	0	1	1	1.4
8	HTPL 01-15..5	Mata kuliah pilihan			6-7	8.4-9.8
Jumlah Beban Studi Semester V			12	5	23	32.2
SEMESTER V (Pilihan)						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Jumlah	ECTS
1	HTPL01215	Hutan kota	2	1	3	4.2
2	HTPL02215	Pengelolaan satwa liar	2	1	3	4.2
3	HTPL03115	Pemantauan Satwa Liar	1	1	2	2.8
4	HTPL04215	Kesuburan dan Pemupukan Tanah	2	1	3	4.2
5	HTPL05215	Ilmu Serangga hutan	2	1	3	4.2
6	HTPL06205	Syn-ekologi hutan	2	0	2	2.8
7	HTPL07215	Rancangan Percobaan	2	1	3	4.2
8	HTPL08215	Deteriorasi dan proteksi kayu	2	1	3	4.2
9	HTPL09215	Pengolahan produk ekstraktif	2	1	3	4.2
10	HTPL10215	Struktur dan Rekayasa Bambu	2	1	3	4.2
11	HTPL11215	Penginderaan Jauh	2	1	3	4.2
12	HTPL12215	Analisis Proyek kehutanan	2	1	3	4.2
13	HTPL13215	Ekonomi perusahaan kehutanan	2	1	3	4.2
14	HTPL14205	Psikologi Sosial	2	0	2	2.8
15	HTPL15205	Antropologi Kehutanan	2	0	2	2.8



Tabel 9.6 Daftar mata Kuliah Semester VI

SEMESTER VI						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Jumlah	ECTS
1	HTWL42206	Perhutanan Sosial	2	0	2	2.8
2	HTWL43206	Manajemen Industri Hasil Hutan	2	0	2	2.8
3	HTWL44216	Strategi Komunikasi dan Dinamika Kelompok	2	1	3	4.2
4	HTWL45016	Literasi Digital	0	1	1	1.4
5	HTWL46216	Agroforestry	2	1	3	4.2
6	HTPL16-35..6	Mata kuliah pilihan			11-13	15.4-18.2
Jumlah Beban Studi Semester VI			8	3	22	30.8
SEMESTER VI (Pilihan)						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Jumlah	ECTS
1	HTPL16206	Manajemen Risiko Kebencanaan Pulau-Pulau Kecil	2	0	2	2.8
2	HTPL17216	Manajemen Kawasan Konservasi	2	1	3	4.2
3	HTPL18216	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan	2	1	3	4.2
4	HTPL19216	Konservasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil	2	1	3	4.2
5	HTPL20216	Teknik budidaya jenis unggulan daerah	2	1	3	4.2
6	HTPL21216	Bioteknologi, Pemuliaan Pohon, dan Konservasi Genetik	2	1	3	4.2
7	HTPL22216	Rehabilitasi sumberdaya hutan dan lahan	2	1	3	4.2
8	HTPL23216	Etnobotani	2	1	3	4.2
9	HTPL24216	Silvikultur hutan tanaman	2	1	3	4.2
10	HTPL25206	Autekologi hutan musim dan mangrove	2	0	2	2.8
11	HTPL26206	Biokomposit	2	1	3	4.2
12	HTPL27216	Energi biomassa	2	1	3	4.2
13	HTPL28206	Pemanenan Hasil Hutan	2	0	2	2.8
14	HTPL29216	Metodologi Penelitian Sosial	2	1	3	4.2



15	HTPL30216	Strategi negosiasi	2	1	3	4.2
16	HTPL31216	Strategi Advokasi	2	1	3	4.2
17	HTPL32206	Manajemen partisipasi	2	0	2	2.8
18	HTPL33216	Analisis kebijakan kehutanan	2	1	3	4.2
19	HTPL34216	Penyuluhan Kehutanan	2	1	3	4.2
20	HTPL35216	Manajemen Unit Hutan	2	1	3	4.2

Tabel 9.7 Daftar mata Kuliah Semester VII

SEMESTER VII						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Jumlah	ECTS
1	HTWL47047	KKN	0	4	4	5.6
2	HTPL36-51...7	Mata kuliah Pilihan			10	14.0
Jumlah Beban Studi Semester VII			0	4	14	19.6
SEMESTER VII (Pilihan)						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Jumlah	ECTS
1	HTPL36207	Konservasi eksitu satwa Liar	2	0	2	2.8
2	HTPL37217	Pencemaran lingkungan	2	1	3	4.2
3	HTPL38207	Dinamika kebijakan konservasi	2	0	2	2.8
4	HTPL39207	Manajemen Persemaian	2	0	2	2.8
5	HTPL40207	Ekofisiologi pohon	2	0	2	2.8
6	HTPL41217	Dendrokronologi, morfometri, dan ilustrasi botani	2	1	3	4.2
7	HTPL42217	Silvofishery	2	1	3	4.2
8	HTPL43207	Silvikultur dan Adaptasi Perubahan Iklim	2	0	2	2.8
9	HTPL44217	Pengerjaan dan desain kayu	2	1	3	4.2
10	HTPL45217	Peningkatan Mutu Kualitas Kayu	2	1	3	4.2
13	HTPL46207	Teknologi Pulp dan Kertas	2	0	2	2.8
11	HTPL47217	Manajemen Konflik	2	1	3	4.2
12	HTPL48217	Ekologi politik dan tata Kelola lingkungan	2	1	3	4.2
13	HTPL49217	Biometrika hutan	2	1	3	4.2
14	HTPL50217	POPH*)	2	1	3	4.2
15	HTPL51207	Manajemen Kolaborasi Kehutanan	2	0	2	2.8

Tabel 9.8 Daftar Mata Kuliah Semester VIII



SEMESTER VIII						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Jumlah	ECTS
1	HTWL48048	Skripsi	0	4	4	5.6
2	HTWL49018	Seminar	0	1	1	1.4
Jumlah Beban Studi Semester VIII			0	5	5	7.0

Keterangan:

1. Mahasiswa dapat mengambil BKP dengan skema MBKM pada semester 5,6, dan 7.
2. (*)Mata Kuliah yang pembelajarannya menggunakan metode kasus dan/atau proyek/sejenis



10. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan RPS beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas mahasiswa (RTM), bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. RPS adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.

RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat: a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; b) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; e) metode pembelajaran; f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; g) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan i) daftar referensi yang digunakan.

Rencana pembelajaran semester (RPS) dikembangkan menggunakan *template* RPS yang diikuti Universitas Mataram dalam Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas Mataram Tahun 2021 pada Lampiran 1. *Template* Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Contoh RPS Program Studi Kehutanan dapat dilihat pada **Lampiran 1**



11. Penilaian Pembelajaran

Penilaian terhadap proses pembelajaran yang mencakup mekanisme dan prosedur penilaian; teknik dan instrumen penilaian; dan sifat penilaian dilakukan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Mataram Nomor 7 Tahun 2021, yang meliputi bentuk ujian, jenis ujian, dan prinsip penilaian. Detail peraturan tersebut dapat tersaji pada link berikut https://drive.google.com/file/d/1_yeQH_lqRTyhMrVBqxUvqtMO9Nir_8lZ/view. Penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Penilaian dan hasil belajar mahasiswa meliputi prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian ini harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti yang mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

2. Teknik dan Instrumen Penilaian

a). Teknik Penilaian

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik penilaian dapat dilihat pada link ini <https://drive.google.com/drive/folders/1NRzEX8PyE1oBDWRmPRstmWSJdJUQmvq5?hl=id>

b). Instrumen Penilaian

b.1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa atau indikator capaian belajar mahasiswa. Rubrik ini mengacu pada panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi Kemendikbud tahun 2020 tentang rubrik

analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi. Contoh rubrik holistik untuk rancangan proposal, penilaian presentasi makalah, dan rubrik skala persepsi untuk penilaian presentasi lisan dapat dilihat pada link ini <https://drive.google.com/drive/folders/1NRzEX8PyE1oBDWRmPRstmWSJdJUQmvq5?hl=id>

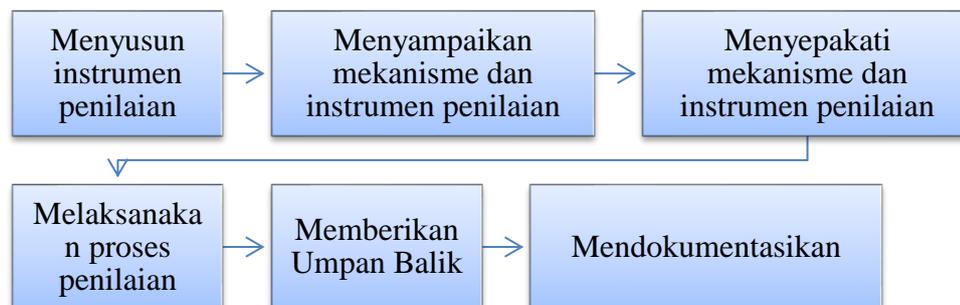
b.2. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian belajar. Contoh penilaian Portofolio yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah dapat dilihat pada link ini <https://drive.google.com/drive/folders/1NRzEX8PyE1oBDWRmPRstmWSJdJUQmvq5?hl=id>

3. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

a. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dapat dilakukan dengan tahapan Menyusun, Menyampaikan, Menyepakati, Melaksanakan, Memberi umpan balik, sampai pada mendokumentasikan sebagaimana diilustrasikan **Gambar 11.1**.



Gambar 11.1. Mekanisme Penilaian

b. Prosedur Penilaian



1. Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang)
2. Kegiatan pemberian tugas atau soal
3. Observasi kinerja
4. Pengembalian hasil observasi
5. Pemberian nilai akhir

4. Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi Studi

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- a. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu
- b. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa
- c. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Pelaksanaan penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian mahasiswa terhadap capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan mengelompokkan mahasiswa berdasarkan tingkat capaiannya. Penilaian hasil belajar mahasiswa diterjemahkan dalam rentang skala 100% yang mengacu pada Peraturan Rektor No. 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pedoman Akademik Universitas Mataram.

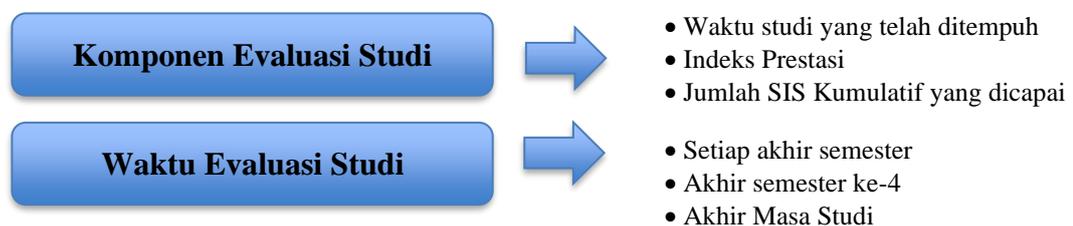
Tabel 11.1 Nilai Huruf, Skala, Konversi % Capaian dan Kelompok Kemampuan

Nilai Huruf	Bobot	Rentang Skala 100%	Kelompok Kemampuan
A	4.0	>85	Sangat baik
B+	3.5	80 - < 85	Antara sangat baik dan baik
B	3.0	75 - < 80	Baik
C+	2.5	70 - < 75	Antara cukup dan baik
C	2.0	65 - < 70	Cukup
D+	1.5	55 - < 65	Antara cukup dan kurang
D	1.0	45 - < 55	Kurang
E	0	< 45	Gagal

Mahasiswa yang memperoleh nilai E untuk semua jenis mata kuliah (dan nilai D atau E untuk MKWK) diwajibkan mengambil ulang mata kuliah tersebut untuk perbaikan nilai. Apabila mahasiswa mengundurkan diri dari kegiatan pembelajaran secara tidak sah (tidak melapor) sehingga masih tercantum dalam daftar peserta kuliah atau kegiatan pembelajaran sampai batas waktu perubahan KRS, maka kepada mahasiswa diberikan nilai T (Tidak

Lengkap). Nilai T juga diberikan kepada mahasiswa yang tidak secara lengkap memenuhi unsur-unsur atau komponen penilaian perkuliahan atau praktikum. Mahasiswa yang memperoleh nilai T untuk suatu mata kuliah wajib segera berkonsultasi pada pengampu untuk melengkapi kekurangannya. Apabila dalam waktu dua minggu setelah pengumuman nilai mahasiswa tidak melengkapi kekurangan tersebut, maka nilai mahasiswa pada mata kuliah tersebut dari T menjadi E (bobot 0).

Evaluasi studi ditujukan untuk mengevaluasi waktu studi yang ditempuh dan capaian hasil belajar mahasiswa program studi Kehutanan. Adapun komponen evaluasi studi dan waktu evaluasi disajikan pada gambar berikut:



Gambar 11.2. Evaluasi Studi dan Waktu Evaluasi

Pada setiap akhir semester, DPA dan prodi secara kontinu akan memantau dan memanggil mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)/Indeks Prestasi Semester (IPS) kurang dari 2,0 sebagai upaya perbaikan hasil belajar mahasiswa di waktu mendatang.



5. Pelaporan Penilaian

Mekanisme Pelaporan penilaian meliputi:

- Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam Nilai Huruf, Skala, Konversi % Capaian dan Kelompok Kemampuan
- Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
- hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS). Perhitungan indeks prestasi semester dilakukan dengan rumus berikut:

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka } X \text{ Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh selama 1 semester})}$$

- Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Perhitungan indeks prestasi kumulatif dilakukan dengan rumus berikut:

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka } X \text{ Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh pada akhir program})}$$

Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi (IPS) lebih dari 3.50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.



6. Kelulusan Mahasiswa

Evaluasi Akhir Masa Studi dilakukan mengikuti Peraturan Rektor Nomor 7 Tahun 2022. Pada akhir studi mahasiswa harus memenuhi syarat sebagai berikut untuk dapat memenuhi syarat kelulusan jenjang pendidikan Sarjana Kehutanan:

1. Mengumpulkan minimal 144 sks, dengan jumlah kredit mata kuliah wajib 118 SKS dan MK pilihan 26 sks.
2. Indeks Prestasi Kumulatif minimal 2,5 tanpa nilai E.
3. Jumlah nilai D maksimum 15 sks (10%) dari total sks.
4. Telah dinyatakan lulus ujian skripsi serta mengumpulkan dokumen skripsi yang telah disetujui oleh semua DPS dan Dosen Penguji.
5. Nilai mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama minimal C.

Tabel 11.2 Indeks Prestasi dan Pengambilan Jumlah SKS

Indeks Prestasi (IP)	Beban Studi yang Diijinkan (sks)
>3.00	Maksimal 24
2.5-2.99	Maksimal 21
2.00-2.49	Maksimal 18
1.5-1.99	Maksimal 15
<1.50	Maksimal 12

Apabila sampai pada batas akhir masa studi tidak tercapai target tersebut maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan Drop Out (DO)/dihentikan statusnya sebagai mahasiswa dari Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram.

Mahasiswa program sarjana Kehutanan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2.50 (dua koma lima).



12. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi

A. Bentuk Kegiatan MBKM

Dalam upaya menindaklanjuti kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI terkait kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), maka berdasarkan Keputusan Rektor Unram No: 10185/UN18/HK/2021 tentang Penetapan Pedoman Penyusunan Kurikulum Lembaga Penjaminan Mutu Dan Pengembangan Pendidikan Universitas Mataram 2021, dan Keputusan Rektor UNRAM Nomor 4476/UN18/HK/2021 tentang Penetapan Panduan Rekognisi/Pengakuan Kegiatan Kemahasiswaan Menjadi Satuan Kredit Semester UNRAM Tahun 2021, Unram menyusun pedoman penyusunan kurikulum yang mengakomodasi implementasi MBKM. Pedoman penyusunan kurikulum tersebut menjadi acuan bagi fakultas dan program studi untuk melakukan langkah-langkah tindak lanjut dan sekaligus melakukan reorientasi kurikulum pada setiap program studi, terutama sekali dalam rangka menyesuaikan dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 yang menjadi landasan kebijakan MBKM dan sejumlah aturan serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Sebagaimana diketahui bahwa kebijakan MBKM dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada Pasal 15 sampai Pasal 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya. Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Sedangkan bagi perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan MBKM.

Kebijakan MBKM ini, mengakibatkan bentuk pembelajarannya tidak hanya kuliah di kelas dan praktikum di laboratorium, mahasiswa dapat mengambil bentuk kegiatan



pembelajaran yang lainnya. Pada pasal 5 (Ayat 1) Permendikbud No. 59 Tahun 2018 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa Ijazah diterbitkan perguruan tinggi disertai dengan Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Transkrip Akademik adalah dokumen resmi institusi pendidikan tinggi sebagai bukti sah akumulasi kegiatan akademik atau hasil pembelajaran setiap mata kuliah bersama bobot sks, serta Indeks Prestasi Kumulatif, yang dilaksanakan mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku dari suatu program studi mulai dari semester awal sampai pada semester akhir. Sebagai dokumen sah, Transkrip Akademik dibuat melalui prosedur operasional baku dan sebagai bagian penting sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Standar-standar yang digunakan wajib mengacu pada SN-Dikti. Satuan Kredit Semester (sks) dengan sendirinya juga mendapatkan pengakuan sah karena sks menunjukkan bobot waktu pembelajaran dari setiap mata kuliah di dalam transkrip akademik. Bobot sks dari setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan CPL yang dibebankan kepada mata kuliah, yang diformulasikan lebih spesifik menjadi CPMK dan Sub-CPMK, serta pengalaman belajar mahasiswa melalui bentuk-bentuk, metode-metode dan asesmen pembelajaran selama 16 minggu pembelajaran. Setiap mata kuliah dengan bobot sks dimasukkan ke dalam struktur kurikulum yang terdiri atas sejumlah semester tertentu tergantung pada jenjang program studi. Mata kuliah di dalam struktur kurikulum dengan bobot sks adalah bagian penting dokumen kurikulum program studi. Dokumen kurikulum selanjutnya disahkan di internal program studi/fakultas dan dijadikan dasar untuk pembukaan dan akreditasi program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Dalam program MBKM mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks 1 semester di luar program studi dalam Universitas yang sama, dan 2 semester mengambil di luar Universitas Mataram baik dalam Prodi yang sama maupun yang berbeda. Pengambilan mata kuliah di luar program studi, baik di dalam maupun di luar Universitas Mataram dapat dilakukan selama memenuhi capaian pembelajaran yang sudah tertuang di dalam struktur kurikulum, ataupun untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan. Target program studi di dalam atau di luar perguruan tinggi dalam lingkup nasional adalah dari program studi target yang telah terakreditasi oleh BAN-



PT dengan peringkat minimal B atau baik sekali. Dengan mengikuti kegiatan program MBKM in secara langsung nilai sks mata kuliah mendapatkan pengakuan. Selain itu, Universitas Mataram harus menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi tersebut dan mengembangkan kerjasama melalui nota kesepahaman (MoU) dengan mitra perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Kerjasama dapat dilakukan secara nasional maupun internasional dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasarkan wilayah). Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Dengan adanya program MBKM ini mahasiswa dapat mengambil dua semester di luar program studi dengan bentuk kegiatan belajar pilihan seperti magang/ praktek kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan/atau mengikuti program kemanusiaan, penentuan bobot sks adalah berdasarkan atas susunan capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai penguasaan Pengetahuan, Sikap, keterampilan Umum dan/atau Keterampilan Khusus, serta waktu yang dibutuhkan membangun pengalaman belajar untuk menginternalisasi capaian pembelajaran tersebut.

Dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi”, terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh Program Studi dalam rangka mendukung implementasi hak belajar mahasiswa. Strategi yang dilakukan yaitu :

1. Menyiapkan turunan dokumen kerjasama Universitas/Fakultas (MoU/SPK), dalam bentuk IA dengan mitra yang relevan
2. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka.
3. Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam Perguruan Tinggi.



4. Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.
5. Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.
6. Menyiapkan alternatif mata kuliah daring Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.
7. Menyusun pedoman MBKM untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi.
8. Menyiapkan tim rekognisi mata kuliah dan konversi nilai pada program studi untuk kegiatan MBKM
9. Melakukan pelatihan untuk meningkatkan SDM dosen dalam implementasi program MBKM di Program Studi.

Adapun Mekanisme dan syarat pelaksanaan kegiatan MBKM yang tercantum dalam kurikulum ini masih bersifat tentatif. Hal-hal yang belum diatur dalam kurikulum 2023, dapat disempurnakan dalam buku pedoman MBKM yang akan disusun oleh Prodi Kehutanan.

Bentuk pembelajaran yang ditetapkan pada kurikulum 2023 dilakukan dalam mendukung profil lulusan yang telah ditetapkan. Rencana Implementasi Hak Belajar mahasiswa minimum 3 semester di Luar prodi dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah sebagai berikut



a) Pertukaran Pelajar Antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama.

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.

Mekanisme di Program Studi

- Menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- Menyepakati kontrak antara Program Studi dengan mahasiswa yang mengambil skema MBKM.
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama.
- Mengatur jumlah SKS yang dapat diambil dari prodi lain.

Syarat Mahasiswa.

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

b) Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda.

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL.

Mekanisme di Program Studi .

- Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).



- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
- Menyepakati kontrak antara Program Studi dengan mahasiswa yang mengambil skema MBKM.

Syarat Mahasiswa

- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Mengikuti program kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
- Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.

c) Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda.

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan.

Mekanisme di Program Studi:

- Menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- Menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda.
- Mengatur jumlah SKS dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari prodi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.



- Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
- Menyetujui kontrak antara Program Studi dengan mahasiswa yang mengambil skema MBKM.

Persyaratan Mahasiswa Peserta Pertukaran Pelajar

- Mahasiswa Unram yang masih aktif dan terdaftar di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI).
- Mahasiswa yang telah lulus paling sedikit 80 sks dengan IPK paling rendah 3,00.
- Mahasiswa sebagai peserta pembelajaran wajib melaksanakan beberapa prosedur yaitu:
 - a. Merencanakan program yang akan diambil di Program Studi Kehutanan dengan PT luar dengan persetujuan dosen Pembimbing Akademik.
 - b. Mendaftar program pertukaran pelajar Program Studi Kehutanan dengan PT luar.
 - c. Melengkapi persyaratan kegiatan program pertukaran pelajar Program Studi Kehutanan dengan PT luar dengan mengikuti seleksi.
 - d. Mengikuti program kegiatan pertukaran pelajar Program Studi Kehutanan dengan PT luar sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.
 - e. Menunjukkan surat keterangan sehat jasmani dan rohani serta bukti bebas narkoba dari instansi yang berwenang.

2) Magang/Praktik Kerja

Kegiatan Magang ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Magang dilaksanakan melalui pemagangan mahasiswa sesuai dengan proyek yang diberikan oleh pihak mitra selama 1-2 semester. Peserta Magang dinyatakan selesai mengikuti pemagangan setelah menyelesaikan pekerjaan



dengan waktu yang telah ditentukan, yang kemudian diakui oleh pihak mitra dengan mengeluarkan sertifikat dari mitra sesuai dengan proyek tersebut.

Bentuk Skema Magang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- (a) Skema Magang Kompetitif Kemendikbudristek atau *flagship*;

Ketentuannya sudah diatur oleh Kemendikbudristek dan dapat diakses oleh seluruh mahasiswa UNRAM melalui laman Kemdikbudristek (kampusmerdeka.kemdikbud.go.id)

- (b) Skema Magang Mandiri

Yakni skema yang disiapkan oleh UNRAM. Skema mandiri merupakan kolaborasi atau *link and match* antara program Studi Kehutanan dengan mitra.

Ada beberapa bentuk program Magang Mandiri yaitu:

- Magang yang disiapkan oleh program studi di mitra yang telah menjalin kerjasama dengan prodi.
- Magang yang diinisiasi dan proses rekrutmennya dilakukan oleh mitra, yang kemudian UNRAM, fakultas dan program studi memproses dokumen kerjasamanya di kemudian hari.

Syarat Peserta Magang.

- (a) Sasaran magang adalah mahasiswa S1 aktif Prodi Kehutanan UNRAM dan terdaftar pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).
- (b) Mahasiswa yang telah menuntaskan minimal 80 SKS (minimal semester 5 untuk S1).
- (c) Mahasiswa yang memiliki IPK minimal 2.75.
- (d) Memiliki kemampuan berbahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya jika mengikuti program magang internasional).
- (e) Memenuhi kriteria sesuai persyaratan yang diperlukan/disyaratkan oleh mitra.

Mekanisme Perekrutan/Seleksi Mahasiswa Peserta Program magang.

- (a) Calon peserta mendaftarkan diri di Program Studi Kehutanan dengan melengkapi seluruh persyaratan yang berlaku;
- (b) Program Studi Kehutanan melakukan seleksi secara transparan dan akuntabel;



- (c) Hasil seleksi diumumkan secara terbuka dan dapat diakses oleh mahasiswa melalui website Program Studi dan/atau Fakultas.

3. Asistensi Mengajar

Asistensi Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam dan luar kelas melalui pemanfaatan dan pengembangan media informasi teknologi. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi satuan pendidikan dasar, menengah, dan atas agar dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh melalui pemberdayaan mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang ilmu.

a. Prasyarat Peserta Program

Prasyarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Asistensi Mengajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa aktif dari program studi S1 Kehutanan.
- 2) Telah menyelesaikan minimal 80 SKS.
- 3) Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimum 3,0.
- 4) Diutamakan memiliki prestasi akademik dan pengalaman berorganisasi.
- 5) Mendapat persetujuan dari dosen PA.
- 6) Memperoleh surat rekomendasi dari Fakultas/Jurusan untuk mengikuti kegiatan Asistensi Mengajar.
- 7) Bersedia mengikuti program Asistensi Mengajar penuh waktu.
- 8) Bersedia ditempatkan di satuan pendidikan yang berada di wilayah tempat tinggal mahasiswa.

b. Alur Program Asistensi Mengajar sebagai berikut :

- 1) Tahap pendaftaran, seleksi, pelaksanaan Magang, evaluasi, penilaian, konversi dan pelaporan ke PDDikti
- 2) Mahasiswa memperoleh ijin dari dosen pembimbing akademik untuk mengikuti asistensi mengajar dan kemudian mendaftar melalui portal <https://mbkm.unram.ac.id/>
- 3) Mahasiswa mengikuti kegiatan pembekalan asistensi mengajar dan proses seleksi.



- 4) Mahasiswa mendapatkan tempat di satuan pendidikan.
- 5) Mahasiswa membuat perencanaan asistensi mengajar dengan dosen pembimbing
- 6) Mahasiswa melaksanakan asistensi mengajar dengan dosen pembimbing dan pendamping mitra, membuat laporan kegiatan yang diupload di portal.
- 7) Dosen pembimbing melakukan penilaian kegiatan asistensi mengajar.
- 8) Mahasiswa memperoleh nilai hasil kegiatan asistensi mengajar.
- 9) Program Studi melakukan rekognisi matakuliah dan konversi nilai serta pelaporan pad PDDikti

4. Penelitian/Riset

Penelitian merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk ikut terlibat dalam suatu kegiatan penelitian kolaboratif atau mandiri di suatu lembaga/laboratorium riset/pusat-pusat kajian dengan rekognisi global. Iklim penelitian yang terbangun di lembaga/laboratorium riset/pusat-pusat kajian diharapkan dapat membentuk mahasiswa-mahasiswa dengan kompetensi penelitian yang unggul, peningkatan kualitas penelitian dan mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di Universitas Mataram.

a. Sasaran dan Prasyarat Penelitian.

Program BKP Penelitian ditujukan kepada mahasiswa yang memiliki passion yang tinggi dibidang penelitian.

Prasyarat bagi mahasiswa yang ingin mengikuti program BKP Penelitian sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa aktif di S1 Kehutanan Universitas Mataram dan terdaftar di Pangkalan Pendidikan Tinggi (PDDikti).
- 2) Memperoleh persetujuan dari Dosen Pembimbing Akademik dan Program Studi.
- 3) Mahasiswa telah menyelesaikan minimal 100 SKS dengan IPK minimal 3,00.
- 4) Mahasiswa mengikuti proses seleksi yang diadakan oleh lembaga riset mitra.
- 5) Mahasiswa membuat proposal pelaksanaan kegiatan penelitian.
- 6) Bersedia mengikuti semua kegiatan dan aturan yang telah ditetapkan.

**b. Alur Program Alur pelaksanaan kegiatan BKP Penelitian.**

- 1) Mahasiswa mendaftar mengikuti kegiatan MBKM BKP Penelitian melalui portal UNRAM (<https://mbkm.unram.ac.id/>)
- 2) UP MBKM-IKU membuat surat permohonan pelaksanaan MBKM ke Mitra.
- 3) Lembaga riset (mitra) melakukan seleksi, mengeluarkan LoA, dan menunjuk dosen pendamping.
- 4) Melakukan penunjukkan dosen pembimbing program studi dan melakukan rekognisi matakuliah yang berkaitan dengan kegiatan BKP Penelitian.
- 5) Pelaksanaan kegiatan penelitian oleh mahasiswa.
- 6) Pelaporan kegiatan (presentasi dan pengumpulan laporan).
- 7) Penilaian oleh dosen pendamping dan pembimbing.
- 8) Sertifikat atau Pernyataan terselesainya kegiatan BKP Penelitian oleh Mitra.
- 9) Bukti laporan dan luaran kegiatan penelitian dikumpulkan oleh mahasiswa.
- 10) Konversi dan ekuivalensi penilaian oleh program studi dan dilanjutkan dengan pelaporan pada PDDikti.

5. Wirausahawan.

Program hak belajar tiga semester di luar Program Studi (prodi) yang termaktub dalam Program MBKM memberikan kebebasan mahasiswa mengambil Satuan Kredit Semester (SKS) di luar prodi. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang memungkinkan lulusan UNRAM mampu menciptakan lapangan kerja adalah kegiatan Kewirausahaan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu melakukan praktek awal wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif. Kegiatan ini dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil di prodi.

Sasaran dan Prasyarat Peserta.

- 1) Pelaksana adalah mahasiswa aktif yang sudah menempuh minimal 80 SKS.
- 2) IPK mahasiswa minimal 2,75.
- 3) Kegiatan wirausaha berupa aktivitas usaha, baik produk barang atau jasa.
- 4) Jumlah anggota dalam satu kelompok terdiri dari 3-5 mahasiswa.



- 5) Mahasiswa pengusul kegiatan wirausaha dapat berasal dari satu atau beberapa prodi.
- 6) Kegiatan wirausaha dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan satu orang dosen yang ditetapkan oleh prodi, dan satu orang mentor dan/atau pengusaha (mitra).
- 7) Kegiatan berwirausaha direkognisi dengan sejumlah SKS dan dikonversi ke mata kuliah, Surat Keterangan Pendamping Ijazah, dan/atau penghargaan lainnya.
- 8) Seluruh kegiatan wirausaha dilaksanakan dengan mencantumkan UNRAM sebagai institusi resmi asal mahasiswa.

6. Proyek Kemanusiaan

Proyek Kemanusiaan Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat voluntary dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat pilot project pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “foot soldiers” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri. Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain: 1) Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. 2) Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing. Prodi dan lembaga mitra memiliki tanggungjawab untuk menyusun kesepakatan terkait proyek. Detail mekanisme dapat dijelaskan sebagai berikut:

Prodi

1. Prodi Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dll).



2. Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
3. Dosen bersama lembaga mitra menyusun form logbook.
4. Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (SKS), serta program berkesinambungan.
5. Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui proyek kemanusiaan.
6. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Lembaga Mitra

1. Menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).
2. Menjamin pemenuhan hak dan keselamatan mahasiswa selama mengikuti proyek kemanusiaan.
3. Menunjuk supervisor/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
5. Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

Syarat Mahasiswa yang mengikuti program MBKM Proyek Kemanusiaan

1. Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan.
2. Melaksanakan kegiatan proyek (relawan) kemanusiaan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan supervisor/mentor lapangan.
3. Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
4. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.



7. Studi/Proyek Independen.

Kegiatan proyek independent oleh mahasiswa Prodi Kehutanan dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Tujuan program studi/proyek independen antara lain: 1) Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya. 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D). 3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional. Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan studi/proyek independen adalah sebagai berikut.

1. Program Studi

- a. Menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.
- b. Memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin.
- c. Menilai kelayakan proyek independen yang diajukan.
- d. Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.
- e. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS).

2. Mahasiswa.

- a. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- b. Membuat proposal kegiatan Studi Independen lintas disiplin.
- c. Melaksanakan kegiatan Studi Independen.
- d. Menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional.
- e. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi



8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)

Merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Tujuan program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain: 1) Kehadiran mahasiswa selama 6 – 12 bulan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan. 2) Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.

Manfaat program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

1) Bagi Mahasiswa.

- a. Membuat mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
- b. Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes), dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.



- c. Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.
 - d. Mahasiswa mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya di lapangan yang disukainya.
- 2) Bagi Perguruan Tinggi.
- a. Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.
 - b. Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.
 - c. Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi.
 - d. Menjadi sarana aktualisasi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Bagi Desa.
- a. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes).
 - b. Membantu perubahan/perbaikan tata kelola desa.
 - c. Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa.
 - d. Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan desa.
 - e. Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan membangun desa/kuliah kerja nyata adalah sebagai berikut.

- 1) Perguruan Tinggi.
- a. Menjalinkan kerja sama dengan pihak Kementerian Desa PDTT, serta Kemdikbud dalam penyelenggaraan program proyek di desa atau menjalin kerja sama langsung dengan pemerintah daerah untuk penyelenggaraan program proyek di desa.
 - b. Mengelola pendaftaran dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan.
 - c. Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama KKNT.



- d. Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di lokasi KKNT untuk monitoring dan evaluasi.
 - e. Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program.
 - f. Memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa calon peserta KKNT.
 - g. Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
 - h. Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.
 - i. Melaporkan hasil kegiatan KKNT ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- 2) Mahasiswa
- a. Mahasiswa wajib tinggal (live in) pada lokasi yang telah ditentukan.
 - b. Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa dapat mengambil MK daring atau lainnya sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.
 - c. Proses dan hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan kepada Perguruan Tinggi.
 - d. Hasil kegiatan dapat diekuivalensikan sebagai skripsi atau tugas akhir sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.
- 3) Pembimbing.
- a. Dosen Pembimbing Akademik dari perguruan tinggi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan mahasiswa dari awal sampai dengan akhir.
 - b. Pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat.
 - c. Melibatkan unsur-unsur mitra, misalnya Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) maupun unsur lain sesuai lingkup kegiatan.
 - d. Dosen pendamping bersama pembimbing di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
 - e. Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana.

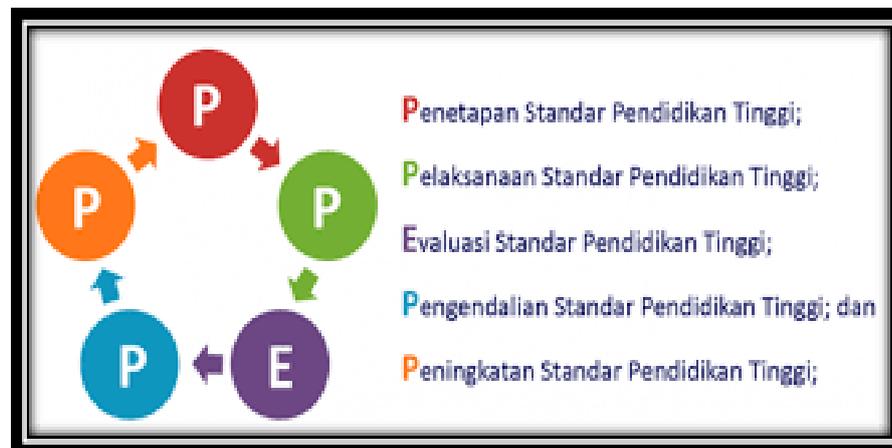


B. Mekanisme Rekognisi

Prodi kehutanan membentuk tim rekognisi untuk mendukung percepatan rekognisi nilai bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Adapun proses rekognisi akan diatur dalam buku panduan MBKM yang disusun oleh Program Studi Kehutanan lebih lanjut.

13. Manajemen dan Mekanisme Implementasi Kurikulum

Kurikulum merupakan perangkat yang bersifat dinamis, sehingga dalam proses implementasi dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan secara terus menerus. Hal ini sejalan dengan prinsip “Kaizen”, yaitu prinsip yang mengedepankan kualitas kerja dengan perbaikan terus menerus (Continuous Quality Improvement). Hal ini selaras dengan implementasi kurikulum Prodi Kehutanan tahun 2023, dimana pengelolaannya mendasar pada [SK Rektor No. 4469/UN18/HK/2021](#) tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Mataram, dimana kurikulum adalah salah satu standar yang harus dijamin mutunya. Sehingga dalam implementasi kurikulum harus mengikuti siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan), sebagaimana digambarkan pada **Gambar 13.1**.



Gambar 13.1 Siklus PPEPP

Penetapan standar terkait dengan pengimplementasian kurikulum disusun oleh tim kerja gabungan dari dari unit-unit kerja terkait yang dikoordinir oleh LPMPP Unram untuk tingkat Universitas, dengan mengacu kepada peraturan perundangan tingkat nasional yang berlaku seperti Permendikbud no 3 tahun 2020, dan Permenristekdikti no 62 tahun 2016, serta pada tingkat Universitas Mataram seperti Visi, Misi dan Tujuan, Organisasi dan tata kerja serta Statuta dengan melibatkan para stakeholder internal dan eksternal dan berdasarkan hasil evaluasi diri. Sementara untuk standar di tingkat UPPS dalam hal ini Fakultas Pertanian, untuk penetapan standar tambahan dikoordinir oleh WD 1 untuk tingkat



UPPS dengan menambahkan acuan Visi, Misi dan Tujuan, Organisasi dan tata kerja di tingkat UPPS. Adapun standar-standar terkait dengan implementasi kurikulum terdiri dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang terdiri dari : (1). Standar Kompetensi lulusan, (2). Standar isi pembelajaran, (3). Standar Proses Pembelajaran, (4). Standar Penilaian Pembelajaran, (5). Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, (6). Standar Sarana dan Prasarana, (7). Standar Pengelolaan Pembelajaran, (8). Standar Pembiayaan Pembelajaran serta standar pelampauan SN-DIKTI yaitu : (1) Standar Tugas Akhir dan Skripsi, (2) Standar Pembimbing Akademik dan (3) Standar Penyusunan/Revisi Kurikulum.

Proses penyusunan dan penetapan standar baik tingkat Universitas maupun UPPS mengacu pada SOP [No. 01/PJ/SOP/UN18.L2.01/2020](#) dimana Draf standar SPMI yang tersusun kemudian diajukan kepada Rektor/Dekan untuk ditetapkan sehingga memperoleh legalitas setelah melalui pertimbangan senat Universitas/Fakultas. Secara garis besar proses penyusunan dan penetapan standar adalah sebagai berikut : (1). Pembentukan tim penyusun dokumen SPMI, (2). Penyusunan draf awal dokumen SPMI, (3). Pembahasan draf dengan unit kerja terkait, (4). Workshop penyusunan draft akhir dengan melibatkan stakeholder internal dan eksternal terkait, (5). Pengajuan draf akhir standar kepada Rektor/Dekan untuk dibahas di senat universitas/fakulta, (6). Pembahasan draf standar oleh senat universitas/fakultas untuk memberikan pertimbangan kepada Rektor/Dekan, sesuai dengan Permenristekdikti no. 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi dan (7) Penetapan Standar SPMI oleh Rektor/Dekan.

Pelaksanaan standar implementasi kurikulum dimulai dengan sosialisasi dokumen SPMI kepada seluruh unit kerja. Hal tersebut ditujukan agar semua unit kerja pada semua aras memahami arah tujuan penjaminan mutu dalaam pengimplentasian kurikulum baik di tingkat Universitas maupun UPPS. Dokumen SPMI yang didalamnya memuat strategi implementasi kurikulum tingkat universitas menjadi dasar untuk penyusunan SPMI pada tingkat fakultas. Tahap selanjutnya adalah memastikan indikator standar SPMI terkait implementasi kurikulum baik di tingkat Universitas maupun tingkat fakultas terjabar dalam dokumen perencanaan menengah (Renstra, RIP, RIPkM, Renstra sumber daya manusia)



dan pendek (Renop / RBA dan Program kerja masing-masing unit dalam setiap aras) yang memiliki legalitas formal.

Program pencapaian indikator standar terkait implementasi kurikulum dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing unit dalam struktur organisasi di setiap aras dan organisasi sebagaimana disajikan pada tabel 13.1.

Tabel 13.1 Unit Kerja dan Pihak Eksternal dalam Implementasi Kurikulum sesuai Standar SPMI Bidang Pendidikan dan Kurikulum

Standar	Universitas Mataram	UPPS	Eksternal
Standar Kompetensi Lulusan	<ul style="list-style-type: none">● Rektor● WR I, II, IV● LPMPP● LPPM (Koordinator KKN)● Biro Akademik dan kemahasiswaan● Biro Umum dan Keuangan● UPT Pusat Bahasa● UPT Perpustakaan● UPT Pustik● UPT BKPK● KUI (Kantor Urusan Internasional)	<ul style="list-style-type: none">● Dekan● WD I, II, III● GPM● Ka TU● Koordinator tata usaha bidang Akademik dan kemahasiswaan● Koordinator tata usaha bidang Umum dan Keuangan● Program Studi/Jurusan● Unit Penjamin Mutu di tingkat Prodi● Laboratorium● Bagian Administrasi Pendidikan Prodi● Mahasiswa	Mitra kerjasama bidang Pendidikan (Asosiasi, Pakar bidang, Industri/ Mitra, Pengguna Lulusan)
Standar isi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">● Rektor● Senat Akademik Universitas● WR 1● LPMPP● Koordinator Pengembangan Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran● Koordinator Pengkaji dan Pengembangan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">● Dekan● Senat Akademik Fakultas● WD I● GPM● Prodi/Jurusan/Laboratorium● Tim Pengembang Kurikulum● Tim Dosen● Tenaga Kependidikan● Unit Penjamin Mutu di tingkat Prodi● Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none">● Asosiasi● Pakar bidang● Industri/ Mitra● Pengguna● Lulusan
Standar Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">● Rektor● WR I, II, III, IV● LPMPP	<ul style="list-style-type: none">● Dekan● WD I, II, III● GPM	Mitra kerjasama



Standar	Universitas Mataram	UPPS	Eksternal
		<ul style="list-style-type: none"> ● Prodi/Jurusan/Laboratorium ● Tim Dosen ● Tenaga Kependidikan ● Unit Penjamin Mutu di tingkat Prodi ● Mahasiswa 	
Standar Penilaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Rektor ● Senat Akademik Universitas ● WR 1 ● Ketua LPMPP ● Biro Akademik dan kemahasiswaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Dekan ● Senat Akademik Fakultas ● WD I ● GPM ● Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi ● Unit Penjamin Mutu di tingkat Prodi ● Tim Dosen ● Tenaga Kependidikan ● Mahasiswa 	Mitra Kerjasama
Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> ● Rektor ● WR II ● Ketua LPMPP ● Biro Umum dan Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Dekan ● WD II ● Ketua Prodi/ Ketua Jurusan ● GPM ● Unit Penjamin Mutu di tingkat Prodi 	Kemendikbud dan Kemen PAN RB
Standar Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ● Rektor ● WR II dan IV ● Biro Akademik dan kemahasiswaan ● Biro Umum dan Keuangan ● SPI ● Tim SP4 	<ul style="list-style-type: none"> ● Dekan ● WD II ● Koordinator tata usaha bidang Akademik dan kemahasiswaan ● Koordinator tata usaha bidang Umum dan Keuangan ● Prodi/Jurusan/Laboratorium ● Tim Perencana ● GPM ● Unit Penjamin Mutu di tingkat Prodi 	Kemendikbud, Mitra Kerjasama
Standar Pengelolaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Rektor ● WR 1 ● Ketua LPMPP ● Biro Akademik dan kemahasiswaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Dekan ● WD I ● GPM ● Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi 	Mitra Kerjasama



Standar	Universitas Mataram	UPPS	Eksternal
		<ul style="list-style-type: none"> • Unit Penjamin Mutu di tingkat Prodi • Tim Dosen • Tenaga Kependidikan • Mahasiswa 	
Standar Pembiayaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Rektor • WR II • WR IV • LPMPP • LPPM (Koordinator KKN) • Biro Akademik dan kemahasiswaan • Biro Umum dan Keuangan • SPI 	<ul style="list-style-type: none"> • Dekan • Senat Akademik Fakultas • WD II • WD III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama • GPM • Prodi/Jurusan/Laboratorium • Tim Dosen • Tenaga Kependidikan • Mahasiswa 	Mitra kerjasama,
Standar Tugas Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Rektor • Senat Akademik Universitas • WR 1 • Ketua LPMPP • Biro Akademik dan kemahasiswaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dekan • Senat Akademik Fakultas • WD I • GPM • Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi • Unit Penjamin Mutu di tingkat Prodi • Dosen Pembimbing Tugas Akhir • Tenaga Kependidikan • Mahasiswa 	Mitra Kerjasama
Standar Pembimbingan Akademik	<ul style="list-style-type: none"> • Rektor • WR 1 • Ketua LPMPP • Biro Akademik dan kemahasiswaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dekan • WD I • GPM • Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi • Unit Penjamin Mutu di tingkat Prodi • Dosen Pembimbing Akademik • Tenaga Kependidikan • Mahasiswa 	Mitra Kerjasama
Standar Penyusunan/Revisi Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Rektor • Senat Akademik Universitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Dekan • Senat Akademik Fakultas • WD I 	<ul style="list-style-type: none"> • Asosiasi • Pakar bidang



Standar	Universitas Mataram	UPPS	Eksternal
	<ul style="list-style-type: none">• WR 1• LPMPP• Koordinator Pengembangan Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran• Koordinator Pengkaji dan Pengembangan Pembelajaran• Pustik	<ul style="list-style-type: none">• GPM• Prodi/Jurusan/Laboratorium• Tim Pengembang Kurikulum• Tim Dosen• Tenaga Kependidikan• Perwakilan Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none">• Industri/Mitra• Pengguna• Lulusan

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum dapat dilakukan melalui kegiatan : (1). Monitoring dan Evaluasi (Monev) yang dilaksanakan secara internal oleh unit kerja di lingkup UPPS dan Program Studi (Fakultas, Pengelola Program Studi, Unit Penjaminan Mutu Prodi, Administrasi Pendidikan, Tim Dosen) yang bertujuan untuk menilai implementasi program kerja kurikulum yang telah disusun. Contoh monev terkait implementasi kurikulum : evaluasi PBM, evaluasi ketercapaian CPL, evaluasi kepuasan mahasiswa dan dosen terhadap layanan akademik, *tracer study*, evaluasi kepuasan mitra dan pengguna, dll dan (2). Audit Mutu baik internal oleh LPMPP dan GPM di tingkat fakultas oleh auditor internal Universitas Mataram dan Audit eksternal oleh lembaga akreditasi BAN-PT atau LAM. Contoh Audit Mutu internal terkait dengan kurikulum dan standar pendidikan oleh LPMPP pada tahun 2020 dan 2022. Berikut adalah Evaluasi yang dapat dilakukan terkait dengan kurikulum :



Tabel 13.2 Gambaran aspek dan jadwal pelaksanaan kegiatan evaluasi implementasi kurikulum di Prodi Kehutanan

No.	Jenis Evaluasi	Bulan												Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Audit mutu internal terkait Kurikulum dan PBM							✓	✓	✓				Jadwal tentatif, 1 kali setahun
2	Monitoring dan Evaluasi Kurikulum dan PBM	✓					✓							Kesesuaian Implementasi Kurikulum (kebijakan, penyusunan, ketercapaian CPL, lulusan, dll) sesuai standar 1 kali setahun dan PBM (RPS, Kehadiran, materi, integrasi penelitian dan PkM kedalam proses pembelajaran) dengan standar yang berlaku 2 kali setahun, setiap akhir semester.
3.	Monitoring dan Evaluasi Bimbingan Perwalian/PKL/Magang/Tugas Akhir (Skripsi)	✓		✓			✓	✓			✓		✓	Jadwal tentative sesuai dengan jenis evaluasi (Perwalian 1 kali setahun di awal semester, Tugas Akhir 2 kali setahun, PKL/Magang 1 kali setahun setelah pelaksanaan.
4.	Evaluasi Kepuasan Mahasiswa terhadap PBM (termasuk PKL/Magang/Tugas Akhir)	✓							✓					2 kali setahun, setiap pengisian KRS



5.	Evaluasi Kepuasan Mahasiswa										✓		Terhadap manajemen, sarana, prasarana dan layanan kepada mahasiswa
6.	Evaluasi kepuasan dosen	✓											Terhadap manajemen, sarana dan prasarana untuk tahun sebelumnya
7.	Evaluasi kepuasan tenaga kependidikan	✓											Terhadap manajemen, sarana dan prasarana untuk tahun sebelumnya
8.	Evaluasi kepuasan mitra kerjasama										✓		Jadwal tentatif, 1 tahun sekali
9.	<i>Tracer study</i>										✓		Jadwal tentatif, 1 tahun sekali
10.	Evaluasi pengguna lulusan										✓		Etika, pengembangan diri, adaptasi, komunikasi, teamwork
11.	Evaluasi pencapaian indikator Standar Kurikulum	✓							✓			✓	Bulan Agustus untuk standar Pendidikan Bulan Desember-Januari (tahun berikut) untuk pencapai standar lainnya
12.	Evaluasi Diri terkait Implementasi Kurikulum											✓	Jadwal Tentatif, 1 tahun sekali, dilaksanakan GPM di tingkat Fakultas dan UPM di tingkat Prodi

Pengendalian terhadap pelaksanaan standar kurikulum merupakan tahapan pada siklus yang dilaksanakan setelah evaluasi dilakukan. Pada dasarnya terdapat 4 kondisi evaluasi yang perlu pengendalian secara terstruktur. Berikut gambaran langkah pengendalian terhadap hasil evaluasi pelaksanaan standar kurikulum :



Tabel 13.3. Langkah Pengendalian yang dilakukan terhadap Hasil Evaluasi Pelaksanaan Standar Kurikulum

Pelaksanaan Standar Kurikulum	Pengendalian Standar Pelaksanaan Kuriukulum
Mencapai standar	Prodi dan UPPS mempertahankan pencapaian dan berupaya meningkatkan standar.
Melampaui standar	Prodi mempertahankan pelampauan dan berupaya lebih meningkatkan standar.
Belum melampaui standar	Prodi melakukan tindakan koreksi pelaksanaan standar agar standar dapat dicapai.
Menyimpang dari standar	Prodi melakukan tindakan koreksi pelaksanaan standar agar sesuai dengan standar.

Penetapan pengendalian pelaksanaan standar kurikulum sebagaimana dijelaskan diatas diputuskan oleh pimpinan atau manajemen melalui sebuah pertemuan atau rapat yang ditujukan untuk menentukan langkah-langkah pengendalian dan membahas tindak lanjut dari hasil-hasil temuan apabila ditemukan kondisi belum melampaui atau menyimpang dari standar yang ditetapkan. Pertemuan pengendalian yang dilaksanakan secara periodik tersebut dinamakan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). RTM dilakukan secara berjenjang, dimulai dari tingkat yang paling rendah sampai jenjang teratas. Prodi Kehutanan berada di lingkup unit kerja Fakultas Pertanian sebagai Unit Pengelola Program Studi (UPPS), sehingga RTM tingkat Fakultas dilakukan setelah dilaksanakan di tingkat Prodi/Jurusan. Tindak lanjut yang belum dapat diselesaikan di tingkat Prodi/Jurusan, maka akan dibawa ke tingkat atasnya yaitu Fakultas. Berikut beberapa RTM yang dapat diselenggarakan secara berkala :



Gambar 13.2 SN Dikti Kaitannya dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum

Sebagaimana telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum prodi Kehutanan Unram tahun 2023 mendasarkan pada SN-Dikti dimana SKL/CPL menjadi acuan atau landasan utamanya. Sehingga kurikulum yang dikembangkan ini sesungguhnya telah menggunakan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE), dimana siklus yang dalam pendekatan OBE ini terdiri dari tiga tahapan yaitu : *Outcome Based Education, Outcome Based Learning and Teaching dan Outcome Based Assessment and Evaluation* sebagaimana di ilustrasikan pada Gambar 13.3. Pendekatan OBE ini merupakan standar utama pendidikan untuk Program studi dalam mengikuti akreditasi internasional.



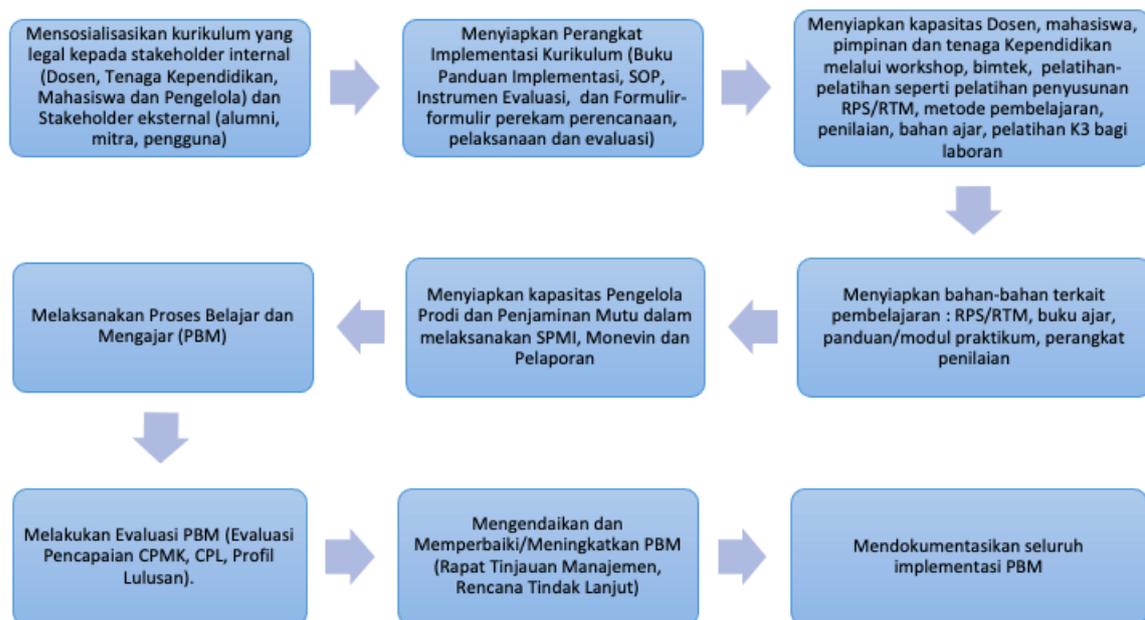
Gambar 13.3 Kurikulum dengan Pendekatan OBE

Adapun dasar hukum yang dipergunakan dalam mengimplementasikan Kurikulum Prodi Kehutanan Universitas Mataram Tahun 2023 yaitu :

- SK Rektor No. 4469/UN18/HK/2021 tentang Penetapan Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Lingkungan Universitas Mataram.
- SK Rektor No. 3 tahun 2020 tentang Panduan akademik Universitas Mataram.
- SK Rektor No. 7 tahun 2021 tentang Perbaikan terhadap SK Rektor No. 3 tahun 2022 tentang Panduan akademik Universitas Mataram (terkait Penilaian)
- SK Rektor No. 10185/UN18/HK/2021 tentang Panduan Penyusunan Kurikulum Unram 2023
- SK Rektor No. 6785/UN18/HK/2021 tentang Penetapan Buku Pedoman Pengembangan Berbasis Kasus dan Berbasis Proyek.
- SK Rektor No. 52507/UN18/HK/2020 tentang Pedoman Sistem Pembelajaran Daring Universitas Mataram.
- Pedoman Audit Mutu Internal (AMI) Tahun 2021.
- Panduan Standar Mutu ~~SI~~Sistem Pembelajaran Daring
- Surat Edaran Rektor Universitas Mataram No. 13287/UN18/TU/2022 tentang
- SK Dekan No. Tahun 2021 tentang tentang SPMI di Fakultas Pertanian

- SK Dekan No. 114/UN18.F4/HK/2020 tentang Pemberlakuan Buku Pedoman Akademik Program Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Mataram tahun 2020.
- SOP-SOP terkait dengan implementasi kurikulum : SOP Penyusunan Kurikulum, SOP Pengesahan Kurikulum Prodi, SOP Monitoring Kurikulum Unram.

Mekanisme untuk mengimplementasikan kurikulum di Prodi Kehutanan tahun 2023 secara umum adalah sebagai berikut :



Gambar 13.4 Mekanisme Pengimplementasian Kurikulum Prodi Kehutanan Tahun 2023

Secara rinci mekanisme pengimplementasian kurikulum Prodi Kehutanan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Mensosialisasikan kurikulum yang legal kepada Stakeholder internal Prodi Kehutanan (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan) dan Stakeholder eksternal (alumni, mitra dan pengguna).
2. Menyusun kegiatan akademik terkait dengan implementasi kurikulum secara berkala (perencanaan perkuliahan, pelaksanaan, evaluasi, rapat tinjauan manajemen, peningkatan.)



3. Menyiapkan Perangkat Implementasi Kurikulum (Buku panduan implementasi kurikulum, SOP, Instrumen Evaluasi dan dan formulir-formulir akademik yang akan yang dipergunakan untuk merekam proses implementasi kurikulum.
4. Meningkatkan kapasitas dosen terkait dengan kemampuan pedagogik, riset dan pengabdian kepada masyarakat, seperti : pelatihan penyusunan RPS/RTM, pelatihan media pembelajaran, pelatihan evaluasi pembelajaran (ketercapaian CPMK, CPL),
5. Meningkatkan kapasitas tenaga kependidikan terkait dengan pelayanan administrasi pendidikan dan pelayanan akademik, seperti : pelatihan operator PD Dikti, Pelatihan K3 bagi Laboran.
6. Menyusun kelengkapan proses belajar mengajar : buku ajar, pedoman/panduan praktikum, pedoman implementasi kegiatan MBKM (asistensi mengajar, pertukaran mahasiswa, magang, penelitian, dan kewirausahaan), modul praktikum, perangkat penilaian.
7. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran dan laboratorium.
8. Meningkatkan kapasitas pengelola prodi terkait dengan implementasi SPMI, pelaksanaan dan pelaporan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum (ketercapaian CPL, Profil lulusan).
9. Meningkatkan kapasitas penjamin mutu prodi terkait SPMI dan kegiatan pengendalian implementasi kurikulum melalui monitoring dan evaluasi serta audit mutu internal terkait dengan standar SPMI bidang pendidikan sebagaimana dalam SN-Dikti.
10. Meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui workshop dan bimtek kurikulum.
11. Melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif terhadap implementasi kurikulum secara berkala (Ketercapaian CPL, Capaian Pembelajaran dalam level Mata Kuliah/CPMK dan Capaian Pembelajaran pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK).
12. Melaksanakan evaluasi kepuasan stakeholder internal (dosen, tendik, mahasiswa) dan eksternal (lulusan, pengguna dan mitra) secara berkala termasuk didalamnta pelaksanaan



13. Melaksanakan Rapat Tinjauan Manajemen secara berkala untuk perbaikan pelaksanaan kurikulum
14. Menindaklanjuti hasil-hasil evaluasi dan temuan (memperbaiki PBM dan rekonstruksi kurikulum berkala).



14. Penutup

Pengembangan kurikulum 2023 Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram dikembangkan dengan mengadopsi dan mengadaptasi masukan dari berbagai pihak, antara lain Forum Perguruan Tinggi Kehutanan se-Indonesia (ForEtika), alumni, pengguna lulusan, mahasiswa aktif dan dosen di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Rekonstruksi tersebut antara lain misalnya perumusan profil lulusan kehutanan Indonesia, perbaikan seluruh RPS dan RTM berdasarkan *Outcome Based Education* yang merupakan bagian yang melekat dengan dokumen kurikulum ini, dan dilengkapi oleh konversi SKS ke dalam *European Credit Transfer System (ECTS)* sebagai proses menuju reputasi internasional.

Perbaikan kurikulum juga merupakan langkah strategis yang diambil oleh Prodi agar dapat melaksanakan kebijakan nasional terkait dengan Pendidikan tinggi yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM ini menyediakan kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk dapat belajar di luar prodi dan di luar universitas. Sehingga, perbaikan kurikulum agar dapat mengimplementasikan Program MBKM secara maksimal merupakan metode yang dilaksanakan oleh Prodi dalam rangka mensukseskan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Rekonstruksi kurikulum Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram diharapkan dapat menunjang tercapainya visi, misi, tujuan dan strategi prodi pada khususnya dan Universitas Mataram pada umumnya.



LAMPIRAN 1

		UNIVERSITAS MATARAM FAKULTAS PERTANIAN PROGRAM STUDI KEHUTANAN			Kode Dokumen	
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)						
Nama Mata Kuliah		Kode Mata Kuliah	Bobot (sks)	Semester	Tgl Penyusunan	Tgl Revisi
INVENTARISASI SUMBERDAYA HUTAN		HTW18213	3	4		
Otorisasi/Pengesahan		Nama Koordinator Pengembang RPS		Koordinator Bidang Keahlian	Ketua Program Studi	
		Dr. Sitti Latifah, S.Hut, M.Sc.F			Dr. Hairil Anwar, S.Hut, MP	
		CPL-Program Studi (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) yang Dibebankan pada Mata Kuliah				



Capaian Pembelajaran (CP)	CPL2	Mampu berperan sebagai warga negara yang memiliki sikap nasionalisme, religius, kerja sama, mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta memiliki kepekaan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan (S4, S5, S6, S7, S8)		
	CPL3	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif serta mendiseminasikan IPTEKS Kehutanan melalui pendidikan, riset, publikasi dan pengabdian masyarakat. (KU 1, KU 2, KU 3, KU 4, KU 5, KU 9).		
	CPL5	Menguasai konsep teoritis, aplikasi teknis, perkembangan keilmuan terkini, kebijakan, standar pengelolaan dan inovasi di bidang ilmu kehutanan dan lingkungan secara profesional serta menghubungkan keilmuannya dengan disiplin ilmu lain (P1).		
	CPL8	Mampu mengimplementasikan regulasi di bidang kehutanan dan mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan hutan dan industri kehutanan baik dalam lingkup pemerintahan maupun non pemerintahan (KK2)		
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)				
	CPMK1	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja dan mengevaluasi penyelesaian pekerjaan yang dilakukan di bidang keahliannya (CPL4)		
	CPMK2	Memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dalam bentuk leadership (CPL4)		
	CPMK3	Mampu menganalisis dan menerpakan teori di bidang kehutanan meliputi sistem pengurusan hutan (CPL6)		
	CPMK4	Mampu menerapkan ilmu pengetahuan tentang manajemen pengelolaan hutan yaitu inventarisasi sumberdaya hutan (CPL8)		
	CPMK5	Mampu menggunakan berbagai alat serta teknologi terkini untuk inventarisasi hutan		
	CPMK6	Mampu menganalisis hasil inventarisasi dan menjejewantahkannya ke dalam perencanaan pengelolaan hutan (CPL8)		
Kemampuan Akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)				



Capaian Pembelajaran (CP)	Sub-CPMK1	Mampu memahami prosedur inventarisasi yang benar dan tepat					
	Sub-CPMK2	Mampu mengoperasikan alat dan teknologi untuk inventarisasi hutan					
	Sub-CPMK3	Mampu merencanakan sampling dalam inventarisasi hutan					
	Sub-CPMK4	Mampu menerapkan prinsip-prinsip pengukuran (forest mensuration) dalam inventarisasi sumberdaya hutan					
	Sub-CPMK5	Mampu merencanakan inventarisasi hutan dalam bentuk organisasi, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan					
	Sub-CPMK6	Mampu menyusun laporan hasil inventarisasi hutan dan mengevaluasi hasil inventarisasi					
	Sub-CPMK7	Mampu mengambil kesimpulan dari laporan hasil inventarisasi dan merencanakan pengelolaan hutan berdasarkan hasil inventarisasi					
Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK							
	Sub-CPMK1	Sub-CPMK2	Sub-CPMK3	Sub-CPMK4	Sub-CPMK5	Sub-CPMK6	Sub-CPMK7
CPMK1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
CPMK2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
CPMK3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
CPMK4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
CPMK5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
CPMK6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



Diskripsi Singkat Mata Kuliah	Mata kuliah Inventarisasi sumberdaya hutan membahas tentang pengertian inventarisasi, pentingnya melakukan inventarisasi dalam pengelolaan hutan, metode penarikan sampel, peletakan sampel, dan penggunaan alat dan teknologi untuk inventarisasi. Selain itu, akan dibahas juga pengorganisasian dalam melaksanakan inventarisasi, pelaporan hasil, evaluasi hasil inventarisasi dan pengejawantahan hasil inventarisasi ke dalam rencana pengelolaan hutan.
Bahan Kajian: Materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian, tujuan, ruang lingkup dan peranan Inventarisasi Sumberdaya Hutan.2. Prinsip-prinsip dasar Pengukuran Hutan3. Pengukuran Dimensi Pohon Tunggal4. Pengukuran Dimensi Tegakan5. Pengukuran Biomassa6. Pengukuran Parameter HHBK7. Prinsip dasar dalam penarikan contoh dalam ISDH8. Teknik-teknik Penarikan Contoh dalam ISDH Rencana Inventarisasi Sumberdaya Hutan
Pustaka	Utama: <ol style="list-style-type: none">1. Akca, A. 1997. Forest Inventory. Institute for Forest Management and Yield Science. University of Goettingen. Germany.2. Akca, A. 2001. Waldinventur. J.D. Sauerlaender's Verlag Frankfurt am Main.3. Cochran, W.G. 1991. Teknik Penarikan Sampel. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).4. Fachrul, M.F. 2007. Metode Sampling Bioekologi. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.5. Hairiah, K dan S. Rahayu. 2007. Pengukuran Karbon Tersimpan di Berbagai Macam Penggunaan Lahan. World Agroforestry Centre-ICRAF Southeast Asia Regional Office. Bogor.6. Krisnawati, H., W.C. Adinugrogo dan R. Imanuddin. Monograf model-model Alometrik untuk Pendugaan Biomassa Pohon pada Berbagai Tipe Ekosistem Hutan di Indonesia. Pusat Penelitian



	<p>dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi, Balai Penelitian dan Pengembangan Kehutanan – Kementerian Kehutanan. Bogor</p> <p>7. Husch, B., T.W. Beers, J.A. Kershaw, Jr. 2003. Forest Mensuration. John Willey & Sons, inc. New Jersey, USA.</p> <p>8. Kramer, H dan A.Akca. 1995. Leitfaden zur Waldmesslehre. JD.D. Sauerländer's Verlag. Frankfurt am Main.</p> <p>9. Schreuder, HT. T.G. Gregoire, G.B. Wood. 1993. Sampling Methods for Multiresource Forest Inventory. John Wiley&Sons, Inc. New York.</p> <p>10. Simon, H. 1987. Manual Inventore Hutan. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).</p> <p>1. Simon, H. 1996. Metode Inventore Hutan. Aditya Media. Yogyakarta.</p>	
	<p>Pendukung:</p> <p>12. Suhendang, S., I.N.S. Jaya, A. Hadjib.2004 Ilmu Perencanaan Hutan. Diktat Kuliah. Bagian Perencanaan Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.</p> <p>13. Sutarahardja, S. 1999. Bahan Kuliah: Metode Sampling dalam Inventarisasi Hutan. Laboratorium Inventarisasi Hutan-Jurusan Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.</p> <p>14. Direktorat Inventarisasi Hutan. 1989. Pedoman Inventarisasi Rotan. Direktorat Jenderal Inventarisasi Dan Tata Guna Tanah Hutan, Departemen Kehutanan.</p> <p>15. Direktorat Inventarisasi Hutan. 1993. Petunjuk Teknis Inventarisasi Hutan Nipah. Direktorat Jenderal Inventarisasi Dan Tata Guna Hutan, Departemen Kehutanan.</p> <p>16. Direktorat Jenderal Inventarisasi Dan Tata Guna Hutan. 1993. Petunjuk Pelaksanaan Inventarisasi Hutan. Direktorat Jenderal Inventarisasi Dan Tata Guna Hutan, Departemen Kehutanan.</p> <p>17. Philip, M. S. 1994. Measuring Trees and Forest, 2nd ed. CAB International Wallingford.</p>	<p>0 1</p>



	<p>18. Pusat Inventarisasi Hutan. 1988. Pedoman Inventarisasi Sagu. Badan Inventarisasi dan Tata Guna Hutan, Departemen Kehutanan.</p> <p>19. Van Laar, A. and A. Akca. 1997. Forest Mensuration. Cuvillier Verlag. Gottingen.</p>		
Dosen Pengampu	<p>Dr. Sitti Latifah, S.Hut.,M.Sc.F.</p> <p>Eni Hidayati, S.Hut., M.Sc., M.Phil.</p> <p>Niechi Valentino, S.Hut., M.Si.</p> <p>Andre Ridzki Prasetyo, S.Hut.,M.Si.</p>		
Mata kuliah prasyarat	Statistik		

Min ngu Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; (Estimasi Waktu)		Materi Pembelajar an	Bob ot Penila ian	Daftar Rujukan
		Indika tor	Teknik dan Kriteria	Luring	Dar ing			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)



1	Menjelaskan pengertian, tujuan, ruang lingkup dan manfaat/ peranan inventarisasi sumberdaya hutan.	Ketepatan dalam menjelaskan pengertian, tujuan, ruang lingkup, peranan inventarisasi dalam pengelolaan sumberdaya hutan	Kriteria: Mempelajari materi dan mengerjakan post test sehingga dihasilkan kemampuan untuk menjelaskan tentang sistem inventarisasi sumberdaya hutan Bentuk: Tes tertulis (kuis/post-test)	<ul style="list-style-type: none">• Bentuk: Ceramah, diskusi, curah pendapat/gagasan• Metode: Discovery learning• Penugasan: -• Estimasi waktu:	Daring.a c.id	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian inventarisasi sumberdaya hutan• Tujuan dilakukannya inventarisasi• Ruang lingkup inventarisasi sumberdaya hutan• Peranan inventarisasi dalam pengelolaan SDH	7%	1,7,10,11
---	--	---	---	--	------------------	--	----	-----------



2	Menggunakan Prinsip-Prinsip Dasar Pengukuran dalam Pengukuran Hutan	Kemampuan dalam menjelaskan prinsip dasar pengukuran hutan	<p>Kriteria: mempelajari materi dan tugas terstruktur sehingga dihasilkan kemampuan untuk menjelaskan dan menerapkan prinsip dasar pengukuran hutan</p> <p>Bentuk: Tugas terstruktur</p>	<ul style="list-style-type: none">• Bentuk: Ceramah, diskusi, curah pendapat/gagasan• Metode: Discovery learning, case based learning, latihan soal dan tugas terstruktur• Penugasan: mengenali skala, satuan, sistem pengukuran, variabel, akurasi, ketelitian dan bias pada paper hasil penelitian.• Estimasi waktu:	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian skala, satuan dan sistem pengukuran• Pengertian Variabel Penelitian, Akurasi dan bias• Angka Penting• Dasar-dasar Pengukuran• Konsep dasar Statistik dalam Pengukuran Hutan	7%	1,7,8,10,17, 19,
---	---	--	--	---	--	----	------------------



				TT: 2x60				
3-5	Mengukur parameter hasil hutan kayu (dimensi pohon tunggal dan tegakan) sesuai dengan prinsip-prinsip pengukuran hutan	Ketepatan dalam menjelaskan metode dan teknik pengukuran hasil hutan kayu	Kriteria: mempelajari materi dan sehingga dihasilkan kemampuan untuk menjelaskan dan menerapkan pengukuran pohon tunggal maupun tegakan Bentuk: Tugas terstruktur	<ul style="list-style-type: none">• Bentuk: Ceramah, diskusi, curah pendapat/gagasan• Metode: Discovery learning, case based learning, latihan soal dan tugas terstruktur• Penugasan: mengenali skala, satuan, sistem pengukuran, variabel, akurasi,		<ul style="list-style-type: none">• Pengertian dimensi pohon tunggal• Pengukuran dimensi, umur, diameter, LBD, tinggi, kulit, bentuk batang, bilangan/angka bentuk, quotient, bentuk kanopi, dan	7%	1,7,8,10,11,17, 19



				ketelitian dan bias pada paper hasil penelitian. <ul style="list-style-type: none">● Estimasi waktu: TT: 6x60		volume serta massa		
6	Mengukur parameter HHBK sesuai dengan prinsip-prinsip pengukuran hutan	Ketepatan dalam identifikasi metode inventarisasi untuk jenis-jenis HHBK	Kriteria: mempelajari materi dan tugas terstruktur sehingga dihasilkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menerapkan metode pengukuran hutan untuk HHBK Bentuk: tugas terstruktur	<ul style="list-style-type: none">● Bentuk: Ceramah, diskusi, curah pendapat/gagasan, tugas terstruktur● Metode: Discovery learning, case based learning● Penugasan: mengidentifikasi metode dan melakukan simulasi pengukuran HHBK		<ul style="list-style-type: none">● Pengertian dimensi HHBK● Pengukuran dimensi: rumpun, jumlah batang, diameter, tinggi/panjang, bunga, produk, dll	7%	



				berdasarkan data latihan <ul style="list-style-type: none">Estimasi waktu: TT: 2x 60 menit				
7	Menggunakan prinsip dasar penarikan contoh dalam ISDH	Ketepatan dalam menjelaskan metode penarikan contoh yang digunakan	Kriteria: menganalisis ketepatan penggunaan metode penarikan contoh dalam inventarisasi SDH Bentuk:-	<ul style="list-style-type: none">Bentuk: Ceramah, diskusi, curah pendapat/gagasan, tugas terstrukturMetode: Discovery learningPenugasan: -Estimasi waktu:		<ul style="list-style-type: none">Pengertian dasar penarikan contohTerminologi dasar statistik dalam penarikan contohUnit contohPenentuan jumlah contohCara pengambilan contoh	7%	



						<ul style="list-style-type: none"> • Tingkatan pengambilan contoh • Penilaian pemilihan contoh • Peluang dalam pendugaa n 		
8-13	Menghitung, menganalisis, dan menyimpulkan penerapan beberapa teknik penarikan contoh dalam inventarisasi sumberdaya hutan	Ketepatan dalam melakukan simulasi penarikan contoh untuk perancangan inventarisasi	Kriteria: menganalisis penggunaan metode penarikan contoh dalam inventarisasi SDH Bentuk:-	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Ceramah, diskusi, curah pendapat/gagasan, latihan soal Discovery learning • Penugasan: - • Estimasi waktu: 		<ul style="list-style-type: none"> • Simple random sampling • Stratified sampling • Systematic sampling • Line plot sampling • N-tree sampling • Variable discrete 	7%	



14	Menyusun rencana untuk pelaksanaan inventarisasi sumberdaya hutan yang melingkupi pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan	Ketepatan dalam menyusun rencana inventarisasi SDH	Kriteria: Menyusun rencana inventarisasi dan perencanaan pengelolaan hutan berdasarkan hasil ISDH Bentuk:	<ul style="list-style-type: none">• Bentuk: Ceramah, diskusi, curah pendapat/gagasan, tugas terstruktur• Metode: Discovery learning• Penugasan: -• Estimasi waktu:	<ul style="list-style-type: none">• Peraturan dan kegiatan ISDH di Indonesia• Menyusun rencana pelaksanaan ISDH• Menyusun laporan hasil ISDH	7%	
----	--	--	---	---	--	----	--



LAMPIRAN 2

1. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti yang mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

2. Teknik dan Instrumen Penilaian

a). Teknik Penilaian

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik penilaian dapat dilihat pada tabel berikut :

Sikap	Observasi, evaluasi diri, penilaian teman sejawat	Menunjukkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan disiplin	1. Rubrik untuk penilaian proses 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Pengetahuan	Tes tulis, tes lisan, tes kinerja, tes tidak tertulis, tugas, presentasi, tugas desain	Ketepatan dan keringkasan jawaban, keefektifan gagasan	
Keterampilan	Kepemimpinan, kerja tim	Mampu memimpin dan dipimpin	
	Laboratorium/praktik/kunjungan industri	Dapat mengikuti prosedur dengan baik dan benar	
	Tes praktis (tes kinerja), tugas individu atau kelompok, penilaian proyek/kasus	Mampu menyampaikan gagasan secara efektif, lisan, tulisan, dan visual	
	Pemecahan masalah (problem solving), simulasi	Mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis, dan menemukan solusi, mengimplementasikan	



		n solusi dengan benar	
	Penilaian produk (persiapan, pembuatan, dan penilaian)	Mampu menghasilkan produk hasil hutan berbasis teknologi	
	Presentasi, portofolio, penulisan/pelaporan, kertas kerja	Mampu melaksanakan tugas terstruktur dengan baik	

b). Instrumen Penilaian

b.1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa atau indikator capaian belajar mahasiswa. Rubrik ini mengacu pada panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi Kemendikbud tahun 2020 tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi. Contoh rubrik holistik untuk rancangan proposal dapat dilihat pada tabel berikut:

Grade	Skor	Kriteria Penilaian
Sangat kurang	<55	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	55 - <65	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	65 - <75	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	75 - <85	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>85	Rancangan yang disajikan sistematis,



		menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif
--	--	---

Tabel Contoh bentuk rubrik analitik untuk penilaian presentasi makalah

Aspek/ Dimensi yang dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor <55)	(Skor 55- <65)	(Skor 41- 60)	(Skor 61- 85)	(Skor >85)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.



Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang[1]kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar
------------------------	--	---	---	---	--

Tabel Bentuk Rubrik skala persepsi untuk penilaian presentasi lisan

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor <20)	(Skor 21-40)	(Skor 41-6)	(Skor 61-85)	(Skor >85)
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					



b.2. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian belajar. Contoh penilaian Portofolio yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah, terdapat pada tabel berikut:

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel						



5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel.						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel.						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel.						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel.						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel jurnal yang dipilih.						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							